

PERPUSTAKAAN FTSP III	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	21 - 11 - 2007
NO. JUDUL :	2502
NO. INV. :	5120002502001
NO. INDOX. :	002502

TUGAS AKHIR

ISLAMIC CENTER DI PEKANBARU

Penerapan Seni Ruang Islam dengan Perpaduan Unsur Kebudayaan Melayu

ISLAMIC CENTER IN PEKANBARU

Implementation Islamic Art With Element Malay Culture By Building Design



Di Susun Oleh :

NOVA HASTUTI

02 512 102

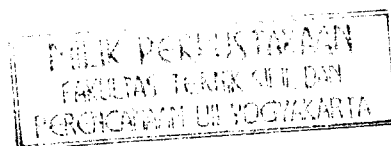
Dosen Pembimbing :

Ir. H. Hanif Budiman.MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2007



**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN**

JUDUL :

ISLAMIC CENTER DI PEKANBARU
Penerapan Seni Ruang Islam Dengan Unsur Kebudayaan Melayu

ISLAMIC CENTER IN PEKANBARU
Implementation Islamic Art with Element Malay Culture By Building Design

Di susun Oleh :

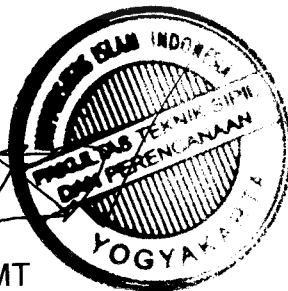
NOVA HASTUTI

02 512 102

Yogyakarta , Februari 2007

Mengetahui
Ketua Jurusan

Ir. Hastuti Saptorini, MT



Menyetujui
Dosen Pembimbing

Ir. H. Hanif Budiman, MSA

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang atas berkat dan karunia Nya lah, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ya Allah, semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat sebagai penerapan teori yang diperoleh selama kuliah. Semoga laporan ini juga dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Tak lupa juga shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat kepemimpinan dan petuah beliau umat Islam masih tetap bertahan dan tak tergoyahkan dimuka bumi ini.

Selaku penulis saya sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu penulis mohon petunjuk, saran, dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Selama belajar dan hingga menyelesaikan penulisan in, banyak pihak yang membantu penulis, maka pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya pada :

1. Bapak Dr.Ir. Ruzardi, selaku Dekan FTSP UII.
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MT selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir.H. Hanif Budiman, MSA selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, perhatian, pengertian serta dukungan hingga penulis dapat menempuh rangkaian Tugas Akhir dengan lancar.

4. Ibu Ir.H. Rini darmawati, MT selaku dosen penguji Tugas Akhir atas semua masukan dan saran yang sangat membantu penulis.
5. Seluruh dosen jurusan Arsitektur yang telah memberikan ilmu pada penulis.
6. Mas tutut dan mas sarjiman di studio yang selalu baik, makasih atas informasi dan kesabarannya membantu kami semua.
7. Papa dan Mama tercinta, atas kesabaran, dukungan semangat, doa yang tiada henti, materi dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus ikhlas.
8. Kakak-kakak serta adek-adekku tersayang, kak Wanti, kak Ayu, bang Medi, kak Lia, dan adekku yang imut-imut, Adek dan Toha, kalian semua telah memberikan ku dukungan, semangat serta doa yang tiada henti. I MISS U ALL.....
9. Buat harapanku, impianku, semangatku dan akal sehatku, thanks udah mengingatkan ku tentang apa arti hidup ini sebenarnya, bukan hanya sekedar cinta, harta dan lainnya tapi juga sebuah cita-cita masa depan yang harus aku raih, maasih juga udah mengingatkanku akan segala perjuangan kedua orang tuaku.
10. Sahabat-sahabat karibku Dr.rika, eni, Dr.fitri, trims atas persahabatan, kebersamaan yang telah kita jalin selama \pm 10 tahun ini, kalian memang sahabatku yang paling baik, sukses buat kalian dan semoga persahabatan kita tetap kekal abadi, tak terpisahkan oleh jarak dan waktu,...btw kapan nich kita ngeband lagi.
11. Anak-anak kos ku yang baik-baik dan cantik-cantik (Ika, Vikachiu, Lilin, Wiwin, dek Tutu, dek Fara, dek Sarie,) thanks ya atas bantuan, semangat, yang telah kalian berikan selama ini. Tanpa kalian, nova mungkin akan merasa kesepian.
12. Teman-teman bimbingan seperjuangan, Lilin, mb eris, tya, vita, mb eriyani, yang telah bersama-sama menghadapi pahit manisnya dalam mengerjakan tugas akhir ini, sukses buat kalian semua.

13. Temen-temen studio, akhirnya usai sudah perjuangan kita, sukses buat kalian semua.
14. Friend-friend 02 (rovi, yessi, nandut, andre, ronggo, etc) , trims atas bantuan dukungan dan persahabatan, semoga kita selalu menjalin komunikasi dengan baik.
15. Temen-temen KKN ku, kapan nich kita makan-makan lagi.
16. Sahabat-sahabat ku (read-one, ir-one, funny, hafiet, aad, riko) trims ya atas kebersamaan, bantuan, semangat, nasehat yang telah kalian berikan kepada ku. Kalian memang sahabat-sahabat ku yang paling baik, lucu, perhatian, etc. Btw, kapan nich, kita ngumpul bareng lagi, kangen nech.....!
17. Buat pihak-pihak yang telah banyak membantu, mas mail, mas yuda, mas ahmad, mas hendra, pak yogi, trims atas bantuan, informasi yang kalian berikan untuk kelancaran Tugas Akhir ini.
18. Juga semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipatgandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan, amien.....

Akhirnya penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini bukanlah satu yang sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tugas akhir ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kesempurnaan rancangan Tugas Akhir ini, sehingga bisa mendapatkan hasil yang sempurna lagi.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, februari 2007

Penulis

Nova Hastuti

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.1.1	Latar belakang perlunya islamic centre di pekanbaru	1
1.1.2	Latar belakang permasalahan arsitektur Islam.....	3
1.1.3	Latar belakang permasalahan arsitektur melayu.....	4
1.2	Permasalahan.....	5
1.2.1	Permasalahan umum.....	5
1.2.2	Permasalahan khusus.....	5
1.3	Tujuan dan Sasaran.....	6
1.3.1	Tujuan.....	6
1.3.2	Sasaran.....	7
1.4	Lingkup Pembahasan.....	7
1.5	Kerangka Pola Pikir.....	8
1.6	Metode Pembahasan.....	9
1.6.1	Observasi.....	9
1.6.2	Analisa.....	9
1.7	Sistematika Penulisan.....	10
1.8	Keaslian Penulisan.....	11
BAB II	DATA	
2.1	Data Aktifitas.....	12
2.2	Data Tapak.....	14
2.2.1	Tinjauan kawasan.....	14
2.2.2	Tinjauan site.....	16
BAB III	TEORI	
3.1	Tinjauan Umum.....	21
3.1.1	Pengertian Islamic Centre.....	21
3.1.2	Islamic centre dalam pandangan Islam.....	22
3.1.3	Peranan dan fungsi Islamic Centre.....	22

	3.1.4	Perkembangan Islamic Centre di Indonesia.....	23
	3.1.5	Perkembangan Islamic Centre di Pekanbaru.....	23
	3.2	Arsitektur Islam.....	24
	2.2.1	Seni ruang dalam Arsitektur Islam.....	24
	3.2.2	Penggunaan struktur arabesk dlm seni ruang Islam	30
	3.2.3	Masjid.....	32
	3.2.4	Ornamentasi dalam Arsitektur Islam.....	38
	3.2.5	Taman Islam.....	39
	3.3	Arsitektur Melayu.....	44
	3.3.1	Atap.....	44
	3.3.2	Ragam hias flora.....	46
	3.3.3	Ragam hias fauna.....	48
	3.3.4	Tata ruang Arsitektur Melayu.....	49
	3.4	Standart Kebutuhan Ruang.....	50
	3.5	Tinjauan Literatur.....	53
BAB IV		ANALISA	
	4.1	Kelompok Aktifitas.....	67
	4.2	Kebutuhan Ruang.....	69
	4.3	Bentuk dan Penampilan.....	75
	4.3.1	Dasar Arsitektur Islam.....	75
	4.3.2	Dasar Arsitektur Melayu.....	76
	4.3.3	Gabungan dasar Arsitektur Islam dan Melayu.....	78
BAB V		KONSEP	
	5.1	Konsep Bentuk.....	83
	5.2	Konsep Penampilan.....	85
	5.3	Konsep Kenyamanan.....	86
BAB VI		HASIL RANCANGAN	
	6.1	Situasi.....	87
	6.2	Site Plan.....	88
	6.3	Denah.....	90
	6.4	Tampak.....	97

6.5	Potongan.....	100
6.6	Rencana pondasi.....	102
6.7	Rencana Pola Lantai.....	103
6.8	Rencana atap.....	104
6.9	Rencana Balok.....	105
6.10	Detail.....	107
6.11	Interior.....	118
6.12	Eksterior.....	121



ABSTRAKSI

ISLAMIC CENTER DI PEKANBARU

Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Riau. Suku bangsa pendukung utama kebudayaan di daerah ini adalah suku bangsa Melayu. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, karena Islam dizaman kerajaan-kerajaan Melayu Riau menjadi agama resmi kerajaan.

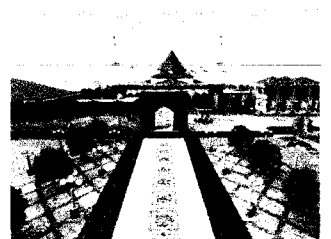
Karena demikian besarnya pengaruh Islam, menyebabkan masyarakat sangat mementingkan fasilitas keagamaan, baik yang bersifat formal ataupun non formal, pemerintah juga telah menetapkan bahwa untuk setiap 120.000 orang sudah seharusnya dibangun sebuah masjid yang berskala kota dengan seluruh fasilitas keagamaan formal dan informal.

Untuk itu penulis bertujuan untuk merencanakan dan merancang suatu wadah dalam bentuk fisik yang berbentuk Islamic center, dimana ia menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan agama Islam, baik dalam pengertian Islam sebagai ajaran agama, maupun Islam sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat. Selain bergerak dalam bidang yang bersifat keagamaan, Islamic center ini juga diharapkan mampu menampung kegiatan yang bersifat sosial budaya maupun ekonomi.

Islamic center ini dirancang berdasarkan konsep bangunan Islam dan terdapat unsur kebudayaan Melayu didalamnya. Dalam konsep bangunan Islam menerapkan prinsip-prinsip seperti pelengkung (arc), ornamentasi, pengulangan, yang mana prinsip – prinsip tersebut termasuk kedalam seni ruang Islam. Sedangkan unsur kebudayaan melayu ditempatkan, karena melihat kota Pekanbaru yang masih kuat dengan arsitektur Melayu, juga dilihat dari aspek bangunan sekitar yang masih memunculkan arsitektur Melayu. Ini ditujukan untuk melindungi nilai-nilai arsitektur kebudayaan Melayu. Dengan cara ini diharapkan Islamic center di Pekanbaru bisa menjadi bangunan monumental dan bisa menyediakan fasilitas yang memadai untuk aktivitas keagamaan, baik aktivitas yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, ataupun yang berhubungan dengan sesama.

BAB I

PENDAHULUAN



Tuntutlah Ilmu Sampai

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Perlunya Islamic Center di Pekanbaru

Semakin banyaknya bermunculan kegiatan-kegiatan Islam di bumi Indonesia ini, merupakan salah satu perwujudan kesadaran umat dalam rangka ingin lebih mendalami agama Islam. Kegiatan tersebut dapat berupa peribadatan, kemasyarakatan, perekonomian, juga pengembangan nilai-nilai dan kebudayaan Islam.

Riau merupakan salah satu propinsi yang ada di Indonesia, yang beribukotakan Pekanbaru. Suku bangsa pendukung utama kebudayaan di daerah ini adalah suku bangsa Melayu. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, karena Islam dizaman kerajaan – kerajaan Melayu Riau menjadi agama resmi kerajaan, maka perkembangannya semakin pesat sehingga melahirkan pandangan dalam masyarakat, baru syahnya Melayu seseorang apabila ia memenuhi tiga syarat yakni : agamanya Islam, bahasanya Melayu dan adatnya Melayu. Mereka adalah penganut Islam yang fanatik, tercermin dalam tata kehidupannya serta bentuk ibadah yang mereka lakukan.

Pandangan inilah yang melahirkan sebutan, bahwa orang yang bukan Islam, kemudian masuk agama Islam disebut masuk Melayu. Sebaliknya orang Melayu sendiri yang keluar dari agama Islam, tidak lagi diakui orang Melayu, tetapi disebut orang lain atau budak asing. (sumber : buku arsitektur tradisional Riau)

Karena demikian besarnya pengaruh Islam, menyebabkan masyarakat sangat mementingkan pendidikan agama Islam; baik dengan mendirikan madrasah dan sejenisnya maupun dengan pengajian-pengajian di rumah ibadah, melalui jalur formal dan informal.

Pendidikan formal dilakukan melalui sekolah-sekolah, madrasah dan sebagainya. Pendidikan informal biasanya didapat dari tokoh-tokoh serta ulama masyarakat, berupa kegiatan-kegiatan Islam yang biasanya dilakukan di Masjid, gedung serba guna, serta lembaga-lembaga yang bernaftakan Islam.

Pemerintah daerah kota Pekanbaru, telah menetapkan bahwa dalam lingkungan RT terdapat sebuah langgar atau mushalla, dalam lingkungan RW terdapat sebuah Masjid dan dalam satu kelurahan tersebut biasa terdapat lebih dari satu bangunan Masjid, atau untuk setiap 120.000 orang sudah seharusnya dibangun sebuah Masjid yang berskala kota. Untuk bangunan Masjid yang berdiri dipusat kota dan berfungsi untuk seluruh warga kota, maka bangunan Masjid tersebut harus dilengkapi dengan seluruh fasilitas keagamaan formal dan Informal. (sumber : RUTRK Pekanbaru)

Mencermati hal tersebut, maka perlunya suatu wadah atau ruang yang memberikan fasilitas keagamaan, disamping Masjid sebagai tempat ibadat, masyarakat juga butuh sekolah-sekolah Islam informal yang bisa didatangi disaat luang mereka, butuh informasi tentang perkembangan dan kegiatan-kegiatan Islam yang diadakan , butuh pendidikan serta buku-buku bermutu, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang ada ini lebih diutamakan kepada kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan (ibadah) yang rutin salah satunya kegiatan yang berhubungan religius antara manusia dengan ALLAH SWT, maka disini dibutuhkan sebuah ruang yang bisa menciptakan kenyamanan psikologis bagi pengguna sehingga kekhusyukan ibadah antara manusia dengan Sang Khalik dapat terpenuhi.

1.1.2 Latar Belakang permasalahan Arsitektur Islam

Arsitektur menurut Amos Rapoport :

- Untuk menaungi manusia dan kegiatannya serta melindunginya dari gangguan manusia lain, binatang dan kekuasaan supranatural
- Untuk menciptakan identitas social dan menunjukkan status

Islam menurut P. Endang Saifuddin Anshori :

Dalam arti sempit adalah Arkhanul-islam, rukun Islam yang lima, sedangkan dalam arti luas adalah sama dengan Dinul Islam, (3:19,85 ; 5:3) :

“Satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT (3:19,85), Agama yang sempurna (5:3) dan tertinggi (Hadist Nabi), agama penyerahan diri semata-mata kepada Allah (4 : 125). Agama semua nabi-nabi (2:136), agama yang sesuai dan serasi benar dengan fitrah kejadian manusia (30:30), agama yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya.”

Apa yang dimaksud dengan arsitektur Islam ? apakah berarti arsitektur yang dibuat oleh orang dan untuk orang Islam? Ataupun arsitektur yang hidup dan berkembang di dalam budaya orang Islam? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini maka harus kembali kepada Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam serta Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua. dalam Hadis disebutkan ,”kamu semua lebih mengetahui urusan duniamu.”Maksudnya manusia dianggap lebih mengerti urusan dunianya , menggali sumber-sumber pengetahuan , hukum-hukum alam dan lain-lain yang tidak diterangkan secara mendetail dalam Al-Quran dan Hadis. Pada prinsipnya dalam menggali pengetahuan dalam arsitektur pun manusia harus berpedoman pada Al-Quran.

Didalam Al-Quran dinyatakan semua hal halal untuk dikerjakan kecuali yang dilarang. Karena itu adalah gagasan dan karya-karya yang sesuai dengan pandangan Islam tentang arsitektur dan dapat dijelaskan

sebagai ekspresi budaya yang dihasilkan oleh Islam. Arsitektur yang berlandaskan konsep Islam memungkinkan Islam untuk melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan syariahnya. Dengan demikian arsitektur yang berlandaskan konsep Islam termanifestasikan kedalam segala bentuk arsitektur local dengan toleransi-toleransinya, menampung tradisi dan cultural dengan membawa semangat persaudaraan (ukhuwah) (The mosque : 1994)

Visualisasi dari cultural tersebut dalam konteks arsitektur Islam menghasilkan sebuah citra masyarakat akan keanekaragaman symbol-symbol yang dimilikinya, sehingga masyarakat mempunyai image tertentu terhadap citra arsitektur Islam. Salah satunya misalkan pilar, menara, pelengkung gapura, yang dipadukan dengan ornamentasi arabesk yang menghiasi permukaan mereka. Hal-hal demikianlah yang mewujudkan sebagai salah satu unsur sebuah citra arsitektur dalam bangunan. Tetapi ada faktor lain yang juga dapat memberikan satu kesan khusus atau citra sebuah arsitektur Islam dengan melihat esensi dari nilai-nilai islam dalam wujud kegiatan-kegiatan yang sifatnya sangat menonjol religiusnya.

1.1.3 Latar Belakang Permasalahan Arsitektur Melayu

Arsitektur tradisional adalah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu suku bangsa ataupun bangsa. Oleh karena itu arsitektur tradisional merupakan salah satu identifikasi dari suatu pendukung kebudayaan.

Dalam arsitektur tradisional terkandung secara terpadu wujud ideal, wujud sosial, dan wujud material suatu kebudayaan. Karena wujud-wujud kebudayaan itu dihayati dan diamalkan, maka lahirlah rasa bangga dan rasa cinta terhadap arsitektur tradisional itu. Salah satu arsitektur tradisional di negara kita yaitu arsitektur melayu, yang terdapat di propinsi Riau.

Daerah propinsi Riau menurut geografisnya terdiri dari daerah Riau Kepulauan dan Riau Daratan. Suku bangsa pendukung utama kebudayaan di daerah ini adalah suku bangsa Melayu, berlatar belakang sejarah kerajaan-kerajaan Melayu yang mempunyai ciri-ciri kebudayaan yang berbeda.

Dalam keanekaragaman ini kelihatan betapa karya arsitektur tradisional daerah Riau dengan berbagai variasinya. Antara arsitektur tradisional di daerah Riau Kepulauan dengan arsitektur tradisional di daerah Riau Daratan terdapat beberapa perbedaan baik mengenai bentuk maupun beberapa bagian lainnya.

Menurut peraturan daerah kota Pekanbaru , No 14 tahun 2000, Bab II pasal 2, Tentang izin bangunan dalam daerah kota Pekanbaru, menetapkan bangunan tertentu untuk menampilkan arsitektur berkultur Melayu Riau. Ini ditujukan untuk melindungi nilai-nilai arsitektur kebudayaan melayu.

1.2 PERMASALAHAN

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan sebuah bangunan Islamic Centre yang memfasilitasi kegiatan keislaman yang ada di Pekanbaru, dengan konsep seni ruang Islam yang dipadu dengan unsur kebudayaan melayu.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bangunan utama (Masjid) yang nyaman secara psikologis bagi pengguna sehingga kekhusyukan ibadah dapat terpenuhi.
- Bagaimana merancang area ruang luar yang menggambarkan konsep taman Islami.

- Bagaimana merancang bentuk dan penampilan bangunan Islamic center yang memadukan konsep seni ruang Islam dan unsur kebudayaan melayu.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

- Bagi arsitektur
 - Islamic Center ini mampu meningkatkan perbendaharaan arsitektur berlandaskan konsep Islam.
- Bagi masyarakat
 - Sarana mencari dan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan terhadap ALLAH SWT melalui pemahaman akan ajaran Islam dalam wadah yang terencana menghadapi perkembangan zaman.
 - Meningkatkan kualitas lingkungan yang menguntungkan masyarakat sekitarnya baik secara agama, maupun social budaya masyarakat.
- Bagi pemerintah
 - Bentuk fisik yang direncanakan diharapkan mampu berperan memberikan identitas terhadap kota tersebut.
 - Mendukung upaya pemerintah untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa.
- Bagi Kegiatan syiar agama Islam
 - Tersedianya fasilitas penunjang sebagai tempat ibadah dan muamalah umat islam yang relevan dengan tuntutan zaman.
 - Terpusatnya berbagai kegiatan keagamaan, menyebabkan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi sehingga syiar agama dapat berkembang dengan cepat.
 - Tersedianya fasilitas kegiatan ibadat dan muamalah yang lengkap akan lebih memperluas hubungan keagamaan.

1.3.2 Sasaran

- Perancangan bangunan yang dapat menampilkan fungsi dari bangunan sehingga pesan yang disampaikan oleh bangunan dapat tertangkap oleh orang lain yang melihatnya.
- Perancangan pola ruang (area luar dan dalam), tata masa dan elemen-elemen yang didalamnya mampu menjamin rasa keamanan dan kenyamanan pelaku.

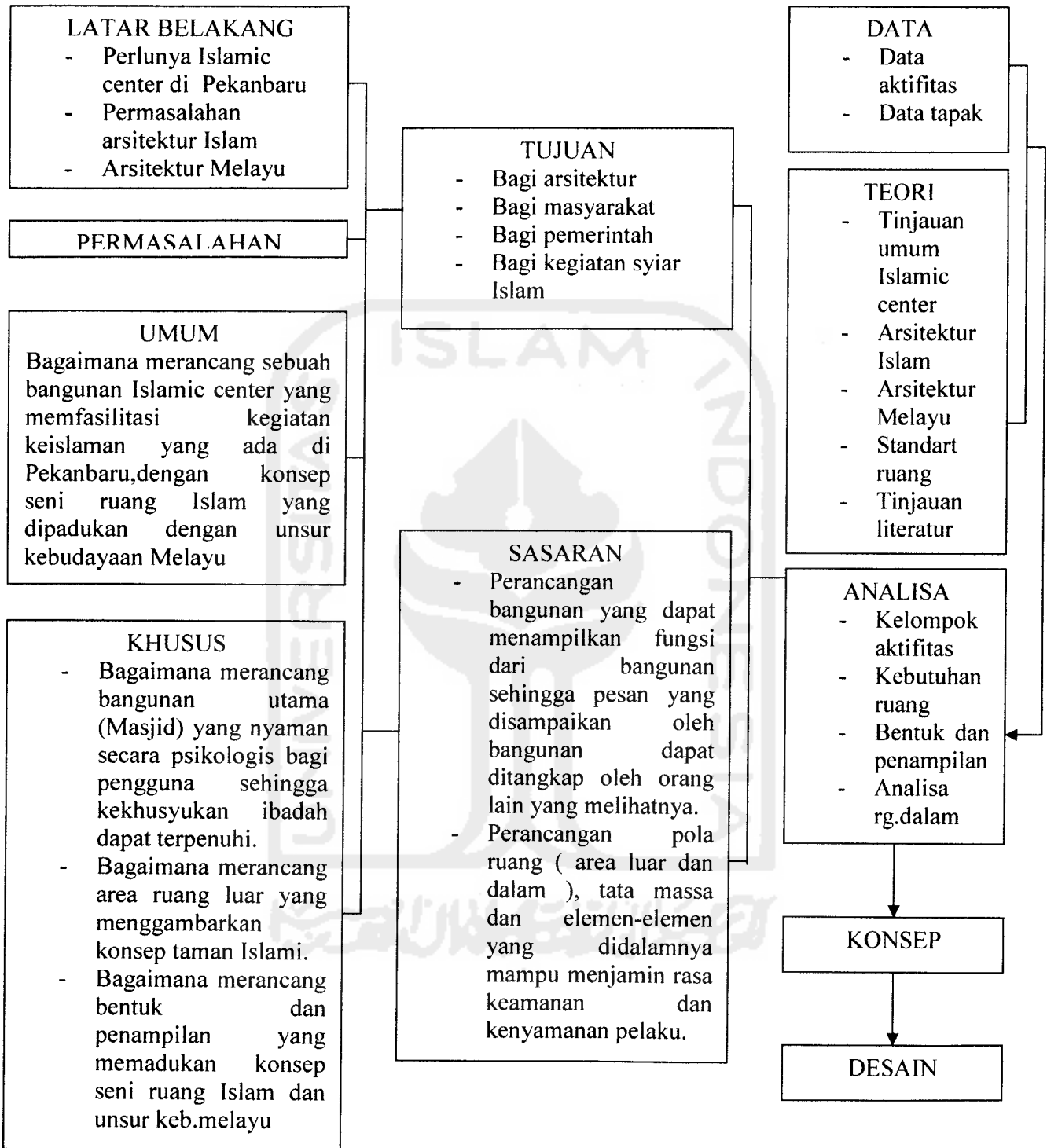
1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah ilmu arsitektur dengan penekanan aspek fisik bangunan Islam yang dapat menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan Islamic Center yang meliputi :

- Lokasi dan site
- Massa bangunan dan ruang-ruang yang ada pada bangunan
- Fasilitas utama dan penunjang
- Area luar dan area dalam
- Sirkulasi kendaraan dan manusia serta sistem parkir

Sedangkan unsur-unsur perancangan yang tidak terkait langsung dengan pemecahan arsitektural akan dibahas berdasarkan asumsi serta logika perancangan umum.

1.5 KERANGKA POLA PIKIR



1.6 METODE PEMBAHASAN

1.6.1 Observasi

- Observasi langsung

Bertujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan perancangan bangunan Islamic Center. Pengamatan observasi terhadap :

- Bangunan peribadatan yang ada di pekanbaru
- Kawasan lokasi dan site yang akan dibangun
- Kondisi disekitar kawasan
- Alur sirkulasi
- Data tapak lokasi

- Observasi tak langsung

Merupakan observasi berupa kajian literatur/sumber informasi kepustakaan antara lain :

- Buku-buku tesis tugas akhir tentang Islamic Centre
- Buku-buku referensi kepustakaan yang meliputi studi literatur yang berkaitan dengan arsitektur Islam dan arsitektur Melayu.
- Data dari internet tentang bangunan tempat kegiatan keislaman.

1.6.2 Analisa

Merupakan tahap penguraian data serta informasi lain sebagai acuan dasar penyusunan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Islamic center. Sebagai data yang relevan bagi perencanaan dan perancangan Islamic center yang meliputi : lokasi dan site, kebutuhan ruang, luasan fungsi ruang dan bangunan, tata ruang dan masa bangunan serta pencapaian sirkulasi .

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan : Latar belakang masalah, permasalahan umum/khusus, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan dan pola pikir.

BAB II DATA

1. Data Aktifitas

Mengemukakan aktifitas - aktifitas yang terjadi dilingkungan agama Islam, baik Islam sebagai agama maupun Islam dalam pengertian yang luas sebagai corak atau pandangan hidup.

2. Data Tapak

Mengemukakan kondisi kota Pekanbaru baik dari tinjauan kawasan dan tinjauan site.

BAB III TEORI

1. Tinjauan Umum tentang Islamic Center

Berisi teori-teori tentang : pengertian Islamic center, Islamic center dalam pandangan Islam, peranan dan fungsi Islamic center, perkembangan Islamic center di Indonesia umumnya, dan perkembangan Islamic center di Pekanbaru khususnya.

2. Arsitektur Islam

Berisi teori-teori tentang : seni ruang dalam arsitektur Islam, penggunaan struktur arabesk dalam seni ruang, Masjid, dan ornamentasi Islam.

3. Arsitektur Melayu

Berisi teori-teori tentang : bentuk dan variasi atap arsitektur melayu, ragam hias flora dan fauna pada arsitektur melayu, dan tata ruang arsitektur melayu.

4. Standart kebutuhan ruang

Berisi tentang : standart-standart yang digunakan untuk menentukan besaran ruang,yang bersumber dari architecture data, time saver standart, dsb.

5. Tinjauan literatur

Berisi tentang : referensi bangunan-bangunan Islamic centre yang ada didalam dan luar negeri.

BAB IV ANALISA

BAB V KONSEP

BAB VI HASIL RANCANGAN

1.8 KEASLIAN PENULISAN

Judul : Islamic Centre di Jl.S.Parman Padang

Disusun oleh : Zuhendri

Permasalahan : bagaimana perancangan mengaplikasikan hal-hal yang religius tentang kaidah-kaidah dan filosofi-filosofi yang berkaitan dengan kegiatan beribadah didalam konsep Islam.

BAB II

DATA



Tuntutlah Ilmu Sampai

BAB II

DATA

2.1 DATA AKTIFITAS

Islamic Center merupakan wadah bagi aktifitas yang berdasarkan Islam, baik Islam sebagai agama maupun Islam dalam pengertian yang luas sebagai corak atau pandangan hidup. Jadi dalam Islamic Center ini tercakup aktifitas baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat kemasyarakatan. Aktifitas yang bersifat keagamaan tersebut adalah merupakan hubungan vertikal, yaitu antara manusia dengan ALLAH SWT, sedangkan aktifitas yang bersifat kemasyarakatan adalah merupakan hubungan horizontal yaitu antara manusia dengan manusia lainnya.

Aktifitas yang dilakukan di Islamic Center ini, dikelompokkan berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat, antara lain :

- Kelompok aktivitas keagamaan, antara lain :
 - Ibadah rutin
 - Kelompok bimbingan ibadah haji
 - Pelatihan qiraat dan tilawah
 - Pelayanan, pembinaan dan Konsultasi agama
 - Pelatihan ESQ
 - Penerbitan media dakwah
 - Majelis taklim wanita
 - Tablig akbar
 - Peringatan hari besar Islam
 - Lumbung zakat
 - Silaturahmi umat Islam
 - Khitanan masal
 - Kegiatan ramadhan
 - Kajian tafsir dan tarjamah
 - Bimbingan mualaf

- Diskusi keagamaan
- Kelompok aktivitas pendidikan, antara lain :
 - Kursus bahasa arab dan inggris
 - Kursus komputer
 - Taman kanak-kanak
 - Lomba kreativitas anak
 - Tempat pengajian alquran
 - Biro psikologi
- Kelompok aktivitas kemasyarakatan, antara lain :
 - Pernikahan
 - Seminar, pelatihan dan diskusi sosial dan kemanusiaan
 - Pengumpulan dana kemanusiaan
- Kelompok aktifitas pendukung, antara lain :
 - Pameran
 - Inap
 - Pelayanan kesehatan
 - Cafeteria
- Kelompok aktifitas pelengkap, antara lain :
 - Parkir
 - MCK
 - Kelompok aktifitas administrasi, antara lain :
 - Informasi dan keamanan
 - Pengelola Islamic center, yaitu
 - Pimpinan
 - Wakil pimpinan
 - Kabag
 - Sekretaris
 - Bendahara
 - Staf-staf
 - Bagian administrasi
 - Karyawan

2.2 DATA TAPAK

2.2.1 TINJAUAN KAWASAN

- **Kondisi geografis**

Kota Pekanbaru sebagai ibukota propinsi Riau terletak antara 101 18'-101 36' Bujur Timur dan 0 25'-0 45' Lintang Utara, memiliki luas wilayah 63.226 Ha, yang terdiri dari 8 wilayah kecamatan, 40 kelurahan dan 9 desa dengan klasifikasi perkembangannya swasembada, meliputi 358 rukun warga (RW) serta Rukun tangga (RT). Secara administrasi kotamadya pekanbaru dibatasi oleh :

- Sebelah utara : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah selatan : Kabupaten Kampar
- Sebelah barat : Kabupaten Kampar
- Sebelah timur : Kabupaten Bengkalis

- **Kondisi iklim dan suhu**

Suhu diwilayah Kotamadya Pekanbaru berkisar 19,0-35,2' dengan rata-rata 27,3'c. Sedangkan kelembapan udara berkisar 35,2%-19,0% dan tekanan udara 1.007,2-1.013,0 Mb, dengan rata-ratanya 1,010,1Mb serta mempunyai kecepatan angin 7-8 knot perjam.

Kemudian curah hujan pertahunnya berkisar 2.429 mm - 3.189 mm, dengan rata-rata curah hujan mencapai 2.103,0 mm dan hari hujan selama 137 hari. Sedangkan musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan Februari dengan curah hujan tertinggi pada bulan September sampai dengan Desember dan terendah pada bulan Januari sampai dengan Februari. Sedangkan untuk musim kemarau terjadi pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus.

- **Kondisi topografi**

Keadaan topografi diwilayah kotamadya pekanbaru, adalah sebagian besar dalam keadaan relatif datar kecuali dibagian utaranya, kemudian mempunyai ketinggian 5-50 meter diatas permukaan laut.

- **Kondisi geologi**

Jenis tanah yang dominan adalah Podzolik Merah Kuning (PMK) dan berada di daerah yang tinggi, sedangkan didaerah yang rendah jenis tanahnya adalah Organosol.

- **Kondisi demografi**

Jumlah penduduk kotamadya Pekanbaru pada tahun 2004 sebanyak 824.437 jiwa, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk mencapai 5,31 %. Laju pertumbuhan ini relatif tinggi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk propinsi Riau sebesar 4,25 %. Keadaan ini disebabkan oleh perubahan batas wilayah kotamadya Pekanbaru tahun 1987, yaitu dalam hal perluasan wilayah dari 6 kecamatan menjadi 8 kecamatan, kemudian sebab lainnya adalah pesatnya arus imigrasi serta angka kelahiran yang lebih tinggi dari angka kematian.

- **Kondisi pemeluk agama islam**

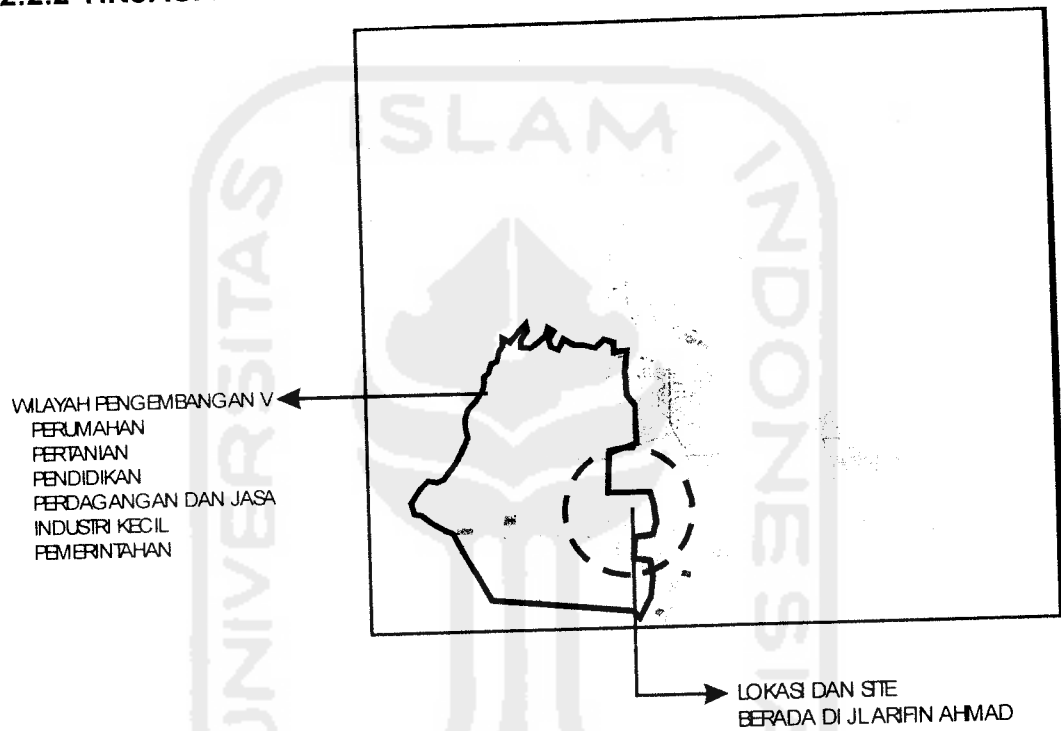
Tabel jumlah penduduk dan jumlah bangunan ibadah di pekanbaru

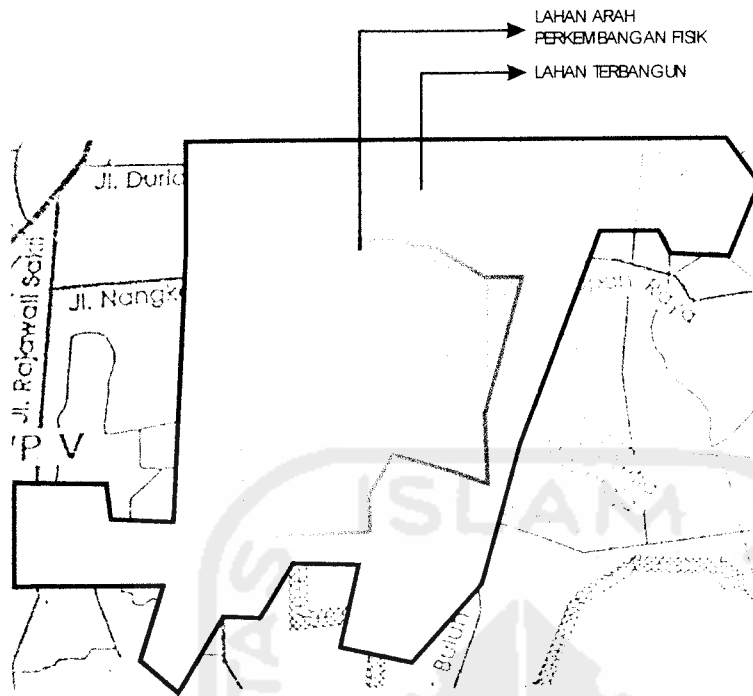
Sumber BPS Pekanbaru propinsi Riau

No	WP/kecamatan	Juml penduduk	Musholla	Surau	Masjid
1	WP 1				
	Senapelan	64.059	214	20	12
	Lima puluh	67.934	227	22	13
	Sukajadi	121.934	407	40	25
	Pekanbaru kota sail	60.431 38.501	202 128	20 13	10 8
2	WP II Rumbai	130.261	436	43	26
3	WP III Bukit raya A	6.072	20	2	1
4	WP IV				

	Bukit raya B	202.181	674	67	40
5	WP V				
	Tampan	133.064	443	44	27
	Kodya pekanbaru	824.437	2751	272	162

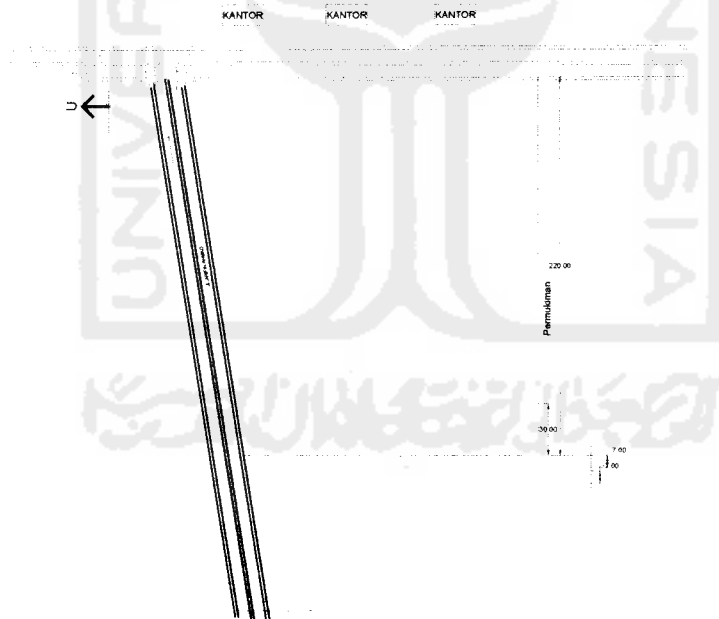
2.2.2 TINJAUAN SITE





Area lahan pada lokasi (sumber : RUTRK 2004)

- **Kondisi existing site**

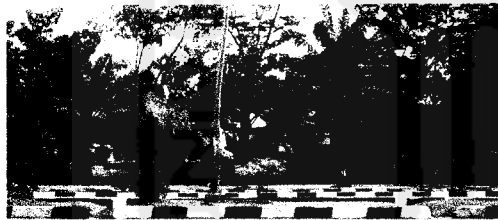


- **Batasan dan fungsi sekitar site**

Menurut Rencana Umum Tata Ruang Kota (IV-32) 2004, site yang ada dikawasan ini termasuk pembagian kawasan campuran, yaitu kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan dengan dominasi perkantoran pemerintah dan swasta, perdagangan, hotel dan jasa. Tetapi berdasarkan konsep peruntukan lahan yang fleksibel dalam bentuk ruang (spatial) dalam kondisi tertentu aktivitas lain terhadap kawasan yang telah ditetapkan masih diperbolehkan, terutama demi mencapai perwujudan penggunaan lahan yang intensif dan tingkat efisiensi yang tinggi dari berbagai aktifitas yang saling berkaitan.

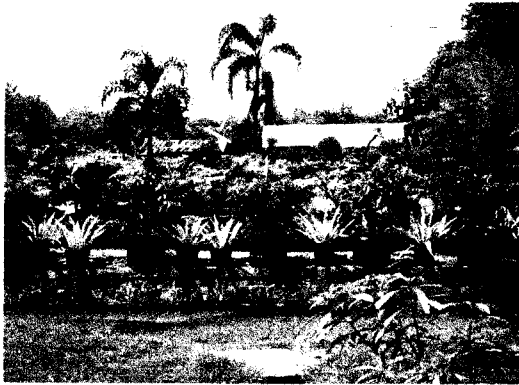
Site merupakan area lahan arah perkembangan fisik, sehingga masih sedikitnya area yang terbangun. Beberapa area yang sudah terbangun, antara lain perkantoran, pertokoan, dan beberapa fasilitas umum lainnya. Area yang belum terbangun masih berupa kawasan kebun dan semak belukar. Area yang telah terbangun bisa dilihat dari batasan-batasan site.

- Sebelah timur : dibatasi dengan jalan Jend.Sudirman, dan diseberang jalan terdapat beberapa perkantoran.



(sumber : hasil survey)

- Sebelah timur : dibatasi dengan toko bunga, dan lahan kosong.



(sumber : hasil survey)

- Sebelah selatan : dibatasi dengan area permukiman.



(sumber : hasil survey)

- Sebelah barat : dibatasi dengan permukiman.

- **Vegetasi lokal**

Vegetasi yang terdapat di sekitar site tepatnya pada trotoar yang membatasi site dengan jalan berupa pohon perindang (tocoma), juga pada trotoar diantara jalan dan seberang site terdapat palm manila.



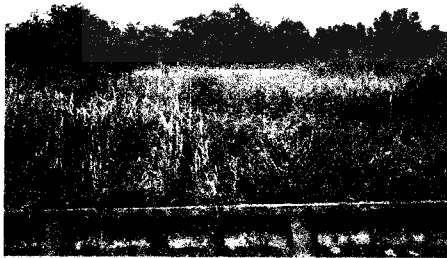
(sumber : hasil survey)

Pohon perindang disepanjang trotoar pembatas site dengan jalan dengan jarak tanam lebih kurang 6 meter.



(sumber : hasil survey)

Palm Manila yang ditanam diantara jalan tidak begitu dominan, ia hanya sebagai penghias, tetapi Palm yang ada di seberang site berfungsi sebagai penyejuk.



(sumber : hasil survey)

BAB III

TEORI



Tuntutlah Ilmu Sampai

BAB III

TEORI

3.1 TINJAUAN UMUM

3.1.1 Pengertian Islamic Centre

Islamic Centre dalam bahasa Indonesia berarti pusatnya Islam. Pusat Islam disini mengandung pengertian sebagai pusat berbagai kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan agama Islam, baik dalam pengertian Islam sebagai agama, maupun Islam sebagai pedoman hidup. Selain bergerak dalam bidang yang bersifat keagamaan, Islamic Centre ini juga diharapkan mampu menampung kegiatan yang bersifat sosial budaya maupun ekonomi.

Beberapa pengertian Islamic Centre yang dapat dijabarkan disini bersumber dari arsiplan, pusat pengembangan AI-Islam, Bandung, 1983, yaitu :

- Islamic centre merupakan perluasan dari bentuk kegiatan yang dulunya biasanya dilakukan didalam Masjid, yaitu berupa kegiatan peribadatan, kemasyarakatan, perekonomian, wadah pemeliharaan dan pengembangan nilai-nilai kebudayaan Islam.
- Islamic centre sebagai pusat penyebaran agama dan kebudayaan umat Islam.
- Islamic centre merupakan suatu dalam memberikan respon terhadap kehidupan yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan manusia lainnya serta manusia dengan semesta.

- Islamic centre merupakan pusat pengembangan umat Islam menjadi suatu masyarakat yang selalu mendapat penerangan, yang berdaya cipta dan berdaya pembaruan secara ilmiah.

3.1.2 Islamic Centre dalam pandangan Islam

Kehadiran dan keberadaan Islamic centre mempunyai landasan kokoh. Al-quran surat Al-imran ayat 104 yang mengisyaratkan perlu adanya suatu kelompok khusus yang mengangkat tugas dakwah. Tentu dakwah yang dimaksud adalah dakwah yang dikelola sedemikian rupa. Tanggung jawab pembinaan dan pengembangan lembaga dakwah itu terletak dipundak umat Islam itu sendiri.

3.1.3 Peranan dan fungsi Islamic centre

Selain sebagai tempat untuk ibadat, Islamic centre juga berfungsi sebagai pusat studi, informasi dan perkembangan agama Islam. Kehadiran Islamic centre diharapkan mampu menjadi wadah dalam proses pembinaan umat Islam menuju keseimbangan jasmani dan rohani.

Fungsi Islamic centre menurut buku *Theoris and Principles of Design the Architectural of Islam Society*, Aga Khan, 1987, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Menjalankan kegiatan utamanya sebagai tempat ibadah dan menampung berbagai kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial budaya dan ekonomi.
- Membantu fungsi mesjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan kebudayaan agama Islam sesuai aqidah agama.
- Memperkenalkan, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan, baik mela pendidikan langsung, penelitian, pengamatan maupun pertemuan ilmiah, yang kemudian ditunjang oleh fasilitas penerbitan sebagai usaha penyebaran informasi.
- Memajukan dan meningkatkan kehidupan beragama umat Islam sebagai pendamping aktifitas kesehariannya dalam menjalani

kehidupan sehingga menyadari hakikat dirinya sebagai makhluk Allah SWT.

- Meningkatkan kualitas umat Islam dalam menghadapi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, sehingga mampu bersaing menghadapi tantangan era globalisasi.
- Ikut serta dalam pembangunan nasional dengan cara ikut serta bersama pemerintah dalam membina masyarakat dan mempersiapkannya dalam menuju era globalisasi.

3.1.4 Perkembangan Islamic Centre di Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam yang terbesar diberbagai daerah, telah memiliki beberapa Islamic centre yang berskala nasional dengan berbagai kegiatan keagamaan baik ibadah maupun syiar agama dalam suatu wadah. Dapat dikatakan Islamic centre di Indonesia sedang berkembang dengan pesat menuju sasaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pembangunan gedung-gedung Islamic centre yang dimaksudkan sebagai wahana pembinaan dan pengkaderan generasi intelektual muslim yang selama sebelas tahun (1986-1997) senantiasa menjadi titik perhatian dewan dakwah. Selama periode itu telah dapat dibangun tujuh Islamic centre, yang amat monumental adalah Islamic centre Alfurqan, Jl Kramat Raya 45 Jakarta Pusat DKI yang mana menjadi markas dewan dakwah Islamiah Indonesia pusat dan kantor dewan dakwah perwakilan DKI Jaya yang syarat dengan kegiatan-kegiatan pendidikan pelatihan, penerbitan, pusat informasi, perpustakaan, koordinasi dai seluruh nusantara, dan tidak ketinggalan sebagai tempat tujuan tamu-tamu dari lembaga dakwah mancanegara.

3.1.5 Perkembangan Islamic Centre di Pekanbaru

Pekanbaru sebagai salah satu daerah yang berada di propinsi Riau terkenal dengan nama Serambi Mekah Riau, yang mana masyarakatnya tidak mau ketinggalan dalam usaha syiar Islam.

Perkembangan Islamic centre dimulai dari sebuah Masjid yang kemudian secara bertahap menambah fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menampung berbagai kegiatan keagamaan. Akan tetapi karena tidak direncanakan dari awal, maka hal ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dan sasaran Islamic centre yang diharapkan.

3.2 ARSITEKTUR ISLAM

3.2.1 Seni Ruang dalam Arsitektur Islam

Seni ruang merupakan nilai yang memiliki keabadian dalam arsitektur, yang mana ia bisa dilihat, dirasakan, dan dipahami dari dalam ke luar. Seni ruang dalam budaya Islam harus memasukkan empat cabang kreasi artistik.

Kategori pertama yang harus dimasukkan kedalam seni ruang Islam adalah seni yang memainkan peran ekstraornamentasi, walau seni ini memiliki sifat-sifat rupa dan ornamentasi. Karya-karya yang bisa dilihat sekarang ini menggunakan dimensi ruang horizontal dan vertikal, unit isi (demikian kita menyebutnya), bangunan-bangunan yang berdiri sendiri atau setengah menempel tanpa ruang interior, seperti kran air, pilar. Menara, pelengkung gapura, jembatan, dan terowongan air. Sebagai benda tiga dimensi mereka didesain untuk dipandang dari eksteriornya saja, mereka biasanya tidak memiliki ruang interior yang bisa dimasuki. Mereka menampilkan berbagai pemandangan dan sering memiliki sejumlah sudut, bidang atau pita-pita yang ditindihkan, serta berbagai unit yang dipadu dengan ornamentasi arabesk yang menghiasi permukaan mereka. Struktur mereka berbeda dengan seni ornamentasi karena memanfaatkan sifat-sifat meruang dari volume dan massa.

Kategori kedua dari seni ruang termasuk karya seni yang menambahkan ruang interior kepada dimensi-dimensi horizontal dan vertikal sehingga memberikan kesan kedalaman, volume, dan massa. Inilah seni yang bisa disebut seni arsitektural.

Jenis ketiga dari seni ruang adalah lanskaping, suatu bentuk seni yang dikembangkan dengan luas dan sangat berhasil oleh bangsa-bangsa Islam. Disini termasuk karya-karya hortikultura yang kreatif dan indah (penanaman dan pemeliharaan tanaman) serta seni akuakultura yang juga kreatif dan indah (ilmu memakai air dengan artistik dalam kolam, air mancur, dan air terjun).

Penanganan ruang secara estetik adalah cabang seni ruang yang keempat, yang bisa diuraikan sebagai hubungan antara suatu bangunan lain didekatnya, dengan ruang terbuka disekelilingnya, dan dengan kampung, kompleks desa, perumahan kota, atau kota yang ditempati rumah tersebut.

Seperti seni-seni lain dalam budaya Islam, semua seni ruang menunjukkan inspirasi dari pandangan Islam tentang dunia tuhan - dengan kata lain Tawhid. Unit-unit isi arsitektur, lanskaping, dan desain kota, yang dikerjakan dengan semangat budaya Islam, adalah ekspresi dari ajaran Islam dan ideologinya. Dibawah akan kita lihat bahwa keempat kategori kreasi artistik ini didasarkan pada ciri-ciri utama yang juga dimiliki semua seni Islam.

- Abstraksi

Dalam seni ruang islami.metode-metode dan teknik-teknik khusus telah dikembangkan dan dipakai untuk mengurangi penekanan pada alam sehingga memenuhi syarat-syarat estetik islami.transfigurasi terhadap alam sebagaimana ditunjukkan pada seni ruang paling sedikit bisa dibagi menjadi lima kategori.

1. Hiasan penutup (overlay). salah satu transfigurasi ini yaitu penutup bahan dasar.ini juga berlaku untuk unit-unit isi, bangunan, wisma peristirahatan dan paviliun yang membentuk bagian penting lanskaping islami, serta berlaku juga untuk kompleks bangunan yang merupakan bagian besar atau bagian kecil lingkungan desa dan kota.

2. Transfigurasi bahan. Persepsi sifat-sifat naturalistik atas bahan dasar yang dipakai, tidak dianggap penting sumbangan estetikanya. Sebaliknya perhatian pemirsa diarahkan kepada keindahan dan kerumitan pola-pola infinit. Tekstur, butiran, dan sifat-sifat alami lainnya dari bahan-bahan itu diabaikan dalam pengerjaan pola-pola infinit yang menutupi permukaan bahan-bahan tersebut.

Sebagai akibat dari abstraksi yang dicapai melalui transfigurasi bahan, maka struktur –struktur ruang Islami yang kita dapati didesa atau dikota tidak mengarahkan perhatian pada berat atau ringan, keras atau lunak, padat atau berpori dari bahan-bahan struktural itu. Bobot permukaan dinding secara visual diberi kesan ringan dengan penempatan ceruk, pelengkung buntu, jendela pintu dan pola-pola dekoratif lain.

Seni lanskap memanfaatkan bahan bangunan untuk membangun paviliun dan bangunan lain yang melengkapi taman Islami. Lanskap merupakan cara transfigurasi bahan yang menunjukkan ciri khas tersendiri, bagaimana bahan-bahan “ yang dipakai oleh perancang taman adalah pohon dan semak, buah dan bunga, tanaman rambat dan rumput, air dan pancuran.

Misalnya dilakukan upaya sekuat tenaga untuk menampilkan aspek seni lanskap yang Islami. Taman Islami adalah taman formal yang dimana hortikultura dan akultura dipakai untuk menciptakan pola-pola infinit. Perancang lanskap Islami tidak memakai atau meniru keadaan alam yang apa adanya, sebaliknya pohon, semak dan ditanam, dipangkas dan dibentuk sedemikian mungkin sehingga membentuk pola-pola yang simetris dan tanpa akhir. Jadi yang ditampilkan bukanlah lingkungan membumi, melainkan lingkungan surgawi.

3. Transfigurasi struktur. Cara-cara abstraksi yang telah digunakan orang-orang Islam pada menara atau jembatan, Mesjid atau

istana , taman atau tata kota dengan menata letak bangunan-bangunan, ganggang untuk pergerakan, dan ruangan–ruangan terbuka.apabila dilihat atau dinikmati dari suatu titik pandang internal atau eksternal,setiap bangunan ,taman ,kompleks,atau kota,tampaknya tidak menunjukkan adanya rancangan menyeluruh. bukan berarti memang tidak ada rancangan, melainkan, seni ruang dalam budaya Islam menata bangunan-bangunan dengan cermat dan rumit, dan dalam penataan tersebut akan nampak jelas dengan melihat cetak birunya atau dengan menikmati langsung secara temporal, dengan berjalan disekitar atau menelusup diseluruh kompleks bangunan. Misalnya ruang aula yang memiliki lorong banyak sebagaimana terdapat pada Masjid Kordoba, tidak bisa dinikmati kecuali dengan berjalan pelan-pelan melalui seluruh lorong yang ada.

4. Transfigurasi ruang tertutup. ini dilakukan bukan dengan membongkar atau menghilangkanna dinding pembatas melainkan dengan cara menghilangkan kesan mampat (solid) dan terbatas pada ruang tesebut.efek dari ornamentasi islam mengurangi kesan kepadatan dan kemampatan dinding, ceruk, kubah maupun atap.ciri lain yang menggambarkan transfigurasi ruang tertutup didapati dengan bangunan yang memiliki pelataran dalam. bila ruang tertutup dibatasi dinding pada tiga sisi, maka sisi keempat dibiarkan terbuka menghadap pelataran.metode trasfigurasi ruang tertutup ini memberikan efek yang secara visual menghilangkan antagonisme atau konflik antara manusia dengan ruang tertutup diman dia tinggal atau bergerak.
5. Transfigurasi atau ambiguitas fungsi. Maksudnya disini ruang tidak hanya dibatasi pada satu tujuan penggunaan saja. Kebutuhan umum maupun pribadi bisa dipenuhi dalam satu ruang yang sama pada waktu yang berbeda-beda. Bagian-bagian arsitektural yang dianggap khas Masjid, bisa saja dipakai tidak

hanya dalam konteks Masjid, berbagai variasi struktur lain yang dibangun untuk penggunaan umum serta pribadi telah disatukan dalam unsur-unsur yang sama.

Dalam konteks Islam, tidak ada keinginan untuk membangun suatu lingkungan terisolasi untuk kegiatan manusia, dan ini ada kaitannya dengan transfigurasi fungsi. Kenyataannya, kehidupan komunitas Islam merupakan percaturan terus menerus antara kegiatan religius dengan kegiatan sekular. Integrasi ini juga tampak pada seni ruang Islam. Pemakaian ganda ruang-ruang umum dan pribadi merupakan ciri-ciri lingkungan yang dibangun secara Islami.

Mesjid sering menunjukkan transfigurasi fungsi dengan sering diapit oleh ruang-ruang komersial. Bangunan Mesjid sering dikombinasi dengan bangunan-bangunan untuk tujuan pendidikan, pemakaman, dsb.

Tidak adanya ketegasan fungsi ini merupakan aspek abstraksi, bukan saja merupakan hasil dari keinginan untuk menciptakan ekspresi-ekspresi artistik tawhid, tetapi juga karena dituntut oleh adat sosial dan religius bangsa-bangsa muslim.

- **Unit /modul**

Seni ruang juga merupakan kumpulan dari modul-modul yang lebih kecil. Istana islami tidak hanya merupakan satu blok kamar-kamar yang mengarah kepada satu aula besar atau ruang takhta. Melainkan, istana sering merupakan kombinasi unit-unit pelataran, yang masing - masing bertindak sebagai inti yang dikelilingi oleh kamar – kamar. Madrasah terdiri dari sejumlah segmen yang berdiri sendiri : satu sayap untuk salat : empat sayap untuk ruang belajar empat aliran hukum : bagian asrama : dan barangkali sebuah kompleks apartemen atau makam. Lanskap pertanaman terdiri dari serangkaian modul-modul tanah yang ditata dan ditanami dengan cermat diselang-seling dengan kolam-kolam, paviliun, dan hutan-hutan kecil. Kompleks

apartemen memiliki berbagai segmen internal, sebagian untuk menerima tamu, dan lainnya untuk keperluan keluarga, gudang, atau perdagangan. Penginapan memiliki satu modul untuk tamu, satu modul untuk Masjid, modul-modul lain untuk toko, dsb. Bahkan bagian-bagian kota, atau kota sebagai keseluruhan dibagi menjadi unit-unit arsitektural, sosial, administratif dan hunian. Yang pertama biasanya merupakan sebuah jalan kecil, yang hanya terbuka pada satu ujung, menuju sejumlah rumah atau tempat bisnis. Dalam sebuah lingkungan Islami, setiap kawasan hunian merupakan suatu entitas yang lengkap dan padu, suatu modul lingkungan lengkap dengan Masjid, toko, restoran, tempat tinggal dan tempat rekreasi.

- **Kombinasi suksesif**

Modul-modul seni ruang dikombinasikan untuk membentuk kombinasi-kombinasi yang lebih besar pada beberapa tingkatan. Misalnya pada tingkat pertama, Masjid mungkin saja merupakan serangkaian unit-unit berkubah. Pada tingkat yang lebih besar mungkin dikombinasikan dengan pelataran berpelengkung jajar, sebuah gapura pelengkung, atau sebuah paviliun. Seperti telah kita lihat, sebuah kompleks religius mungkin meliputi sebuah ruang shalat, sebuah makam, sebuah pelataran, asrama, rumah sakit, museum, serta bagian atau modul terpisah untuk sekolah. Masing-masing bagian memainkan diri sendiri sebagai sebuah unit berdiri sendiri sembari membentuk bagian dari suatu identitas yang lebih besar karena bergabung dengan modul-modul sekelilingnya, yang serupa ataupun berbeda.

- **Pengulangan**

Unit-unit yang merupakan komponen dari kombinasi ruang tertutup atau terbuka, diulang dalam bentuk identik atau beragam dalam struktur yang saling tambah. Pengulangan terhadap ruang dan pelataran terbuka, petak-petak taman dan fondasi dan kawasan pemukiman memberikan bentuk susunan simetris dalam desain Islam,

menyamarkan kekhasan bagian-bagiannya, dan menampilkan sifat aditif dari arabesk spasial.

- **Dinamisme**

Pemahaman dan apresiasi atas setiap seni ruang Islam harus diperoleh dengan bergerak berurutan melintasi unit-unit ruang. Kesan atau pandangan total tidak mungkin diperoleh dari kejauhan. Tidak ada perkembangan arsitektural yang berakhir hanya pada satu klimaks titik estetis. Tiap bangunan sedemikian terjalin dan terselang-seling dengan lingkungannya sehingga sukar untuk mengetahui dimana bangunan ini akan berakhir. Seni ruang Islam harus dinikmati dengan cara yang dinamis, bukan dalam waktu sekejap, ia harus dipahami dengan mengapresiasinya satu persatu pada bagian-bagian permukaannya.

- **Kerumitan**

Kombinasi unit-unit ruang yang membentuk suatu unit isi, sebuah bangunan, atau sebuah lingkungan terbangun Islami, bisa dibandingkan kerumitannya dengan seni dekorasi. Kualitas kerumitannya sebagian ditonjolkan dengan pola-pola interior dan dekorasi eksterior yang banyak sekali.

Mengamati atau menikmati suatu produk estetik yang memiliki kesatuan menyeluruh akan memungkinkan pemirsa untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan lebih mudah atas keseluruhannya. Oleh karena itu dalam proses persepsi atas seni karya Islam akan selalu ditemukan sejumlah kerumitan. Susunan yang berlapis-lapis, pengulangan dan dinamisme penikmatan, semua menyumbang kepada kesan kerumitan yang dimiliki seni Islam.

3.2.2 Penggunaan Struktur Arabesk Dalam Seni Ruang

- **Struktur multiunit**

Struktur multiunit ini telah direalisasikan secara sangat beragam dalam seni ruang Islam. Struktur ini telah dipakai sebagai kerangka kerja bangunan, taman, serta kompleks desa atau kota. Salah satu

bentuk arsitektural yang banyak dipakai dari struktur multiunit ini adalah Masjid dengan kubah banyak. Bangunan seperti ini merupakan model yang menjadi ciri khas daerah Turki dan anak benua India. Rancangan lain yang berciri struktur multiunit muncul dalam kombinasi sejumlah kubah kecil untuk menutupi suatu ruangan tertutup. Kubah-kubah jenis terakhir ini diletakkan pada tiang-tiang atau pilar-pilar besar, sehingga memberikan suatu segmentasi pada lantai, atap, dan keluasan ruang, tanpa pembagian secara interior menjadi kamar-kamar terpisah.

- **Struktur berkelok**

Sebuah rancang arsitektural yang memperlihatkan arabesk berkelok dengan sangat berhasil adalah aula berlorong. Rancangan ini, yang dipakai sejak zaman Nabi (pada Masjid Nabawi di Medinah dari abad ketujuh), merupakan rancangan favorit untuk konstruksi Masjid diseluruh dunia Islam. Bentuk ini terutama banyak didapati di Maghrib, Afrika tengah, dan Masyriq.

Contoh sebuah arabesk ruang yang berkelok adalah Masjid Kordoba. Susunan lorong atau unit-unit pelengkung dalam bangunan yang didirikan pada abad kedelapan itu, yang diperbesar serta diperindah dalam abad kesembilan dan kesepuluh, menyebabkan pengujung bergerak-pandangannya kesegala penjuru. Tidak ada batas tegas bangunan yang memisahkan modul-modul pembentuk, dan tidak ada susunan kearah kombinasi yang saling menembus. Sebaliknya pelengkung demi pelengkung, lorong demi lorong, merupakan unit-unit sinambung dari arabesk berkelok ini. Tidak ada kesan bahwa keindahan sudah berakhir apabila orang sampai pada pelengkung atau lorong terakhir.

3.2.3 Masjid

Perkataan masjid berasal dari bahasa arab (kata pokok : sujudan) yang berarti tempat sujud (Sidi gazalba ,1983). Masjid adalah tempat bersujud kepada satu-satunya pujaan manusia, ialah Allah SWT . Sujud kepada Tuhan tidak terikat kepada tempat, namun setelah keimanan dimiliki oleh jiwa, dan lidah menyatakan keyakinan, maka sujud memberi makna eksintensial sebagai ungkapan konsistensi keyakinan dalam bentuk lahiriah yang tertinggi. Dari ungkapan sederhana diatas juga memperlihatkan konsep place pada masjid. Jika seorang muslim ingin melaksanakan shalat pada suatu tempat, maka tempat tersebut menjadi masjid saat itu, karena dia mempunyai keyakinan dalam melaksanakannya, asal tempat tersebut bersih.

Ditinjau dari kegunaan awal, maka masjid merupakan tempat untuk bersujud, yaitu tempat untuk melaksanakan shalat disaat manusia melaksanakan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam. Shalat dalam ajaran Islam merupakan hal yang esensial sehingga banyak sekali ayat-ayat Al-quran yang menyeru, manusia untuk mengerjakan shalat. Setiap pelaksanaan perintah Allah SWT atau ibadah, biasanya tidak hanya terfokus pada persoalan ritual semata. Biasanya selalu akan tetap ada nilai dasar yang sangat akurat yang melandasinya. Setiap ibadah selalu ada esensinya dan tidak semata-mata ritualitas belaka. Shalat memiliki beberapa esensi yang mendasar sehingga ritualitasnya tidak bisa dilakukan dengan main-main. Esensi yang sangat penting untuk dipahami dan dimengerti benar yaitu shalat merupakan pertemuan agung bagi seorang hamba kepada penciptanya. Media komunikasi ini sekaligus merupakan media untuk senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat. Salah satu nikmat yang penting adalah nikmat atas kesempatan untuk menjadi hamba Allah SWT dan senantiasa berpegang pada tali Allah SWT. Selain itu, shalat biasanya merupakan media untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan

sebagai seorang hamba. Dalam psikologi dikenal sebagai media katarsis (bersih diri) yang justru akan membuat seseorang menjadi tentram hatinya.

Shalat membutuhkan aktivitas badan, lisan dan pikiran secara bersamaan dalam rangka menghadapi ilahi. Pada saat itu, semua hubungan diputuskan dengan dunia luar. Semua hal dipandang tidak ada kecuali hanyalah Allah SWT yang sedang disembah. Pemusatan seperti ini dikerjakan secara rutin, melatih kemampuan berkonsentrasi pada manusia, yang semakin lama semakin meningkat. Konsentrasi yang dalam, didalam bahasa arab disebut dengan khusyu' dituntut untuk dapat dilakukan oleh pelaku shalat. Dengan didasari dengan kekhusyukan, manusia akan lebih tenang, tidak mudah cemas dan gelisah, dan tidak emosional untuk menghadapi persoalan hidup.

Untuk mencapai kekhusyukan tersebut maka disini diperlukan suatu ruang yang tidak hanya bersih tempat tetapi bersih dari kebisingan-kebisingan yang ditimbulkan didaerah sekitarnya, sehingga kenyamanan psikologis dapat terpenuhi.

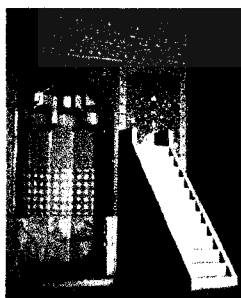
Sesuai dengan ketentuan shalat yang harus menghadap ke kiblat, maka masjid pun senantiasa mempunyai arah kiblat, yaitu salah satu sisi dari dindingnya mengarah ke kiblat yakni kearah Masjidil Haram tempat Ka'bah berada. Arah kiblat untuk daerah-daerah di Indonesia kira-kira kearah barat.

Pengertian fungsi/kegunaan yang harus diterima dalam kaitannya yang luas, tentunya mencakup segala aspek kegiatan kaum muslimin yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran Islam. Termasuk didalamnya kesan sosiologis yang merupakan konsekuensi dari manusia sebagai umat yang berhubungan dengan umat lainnya. Oleh sebab itulah pengertian fungsi Masjid makin lama makin berkembang.

Suatu bentuk kegiatan manusia selalu diikuti oleh kegiatan lainnya (surat Al-insyirah 6-7) . Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan masjid. Seperti pada awalnya, dimana masjid yang berfungsi sebagai tempat shalat, juga sekaligus berfungsi sebagai tempat menerima wahyu dari Allah SWT serta oleh Rasul diteruskan sebagai ajaran kepada umatnya ditempat yang sama pula. Oleh karena itu fungsi masjid menjadi bertambah sebagai tempat pelaksanaan dakwah dan tempat pendidkan ajaran Islam. Secara terurai, ajaran ini menyangkut permasalahan segala aturan kehidupan yang diatur menurut cara-cara ajaran Islam, sehingga berkaitan dengan masalah ajaran sosial, ekonomi, adat istiadat, dsb. Dengan demikian maka dimensi kegunaan masjid menjadi perwujudan dari pusat segala kegiatan Islam.

Masjid sesungguhnya dikembangkan dengan design arab yang dipengaruhi arsitektur dibelahan dunia. Tetapi banyak juga Masjid yang tidak punya sesuatu yang terlihat arab pada nya.

Masjid hampir selalu memasukkan sebuah minbar (dimana suatu tempat imam atau pemimpin islam berbicara, mihrab (relung dalam mesjid yang mana mengarahkan umat/pemuja ke arah Mekah, dan menara (tower dari orang beriman yang memanggil orang untuk melakukan ibadah. Banyak Masjid di Timur Tengah yang punya lengkungan dan kubah dan halaman dalam. Banyak juga Masjid yang punya air mancur yang mana ia adalah sebuah tempat yang digunakan untuk wudhu sebelum melakukan sholat.



1. Mihrab - mihrab adalah suatu relung dalam dinding yang mengarah ke Mekah

2. Mimbar - mimbar adalah tempat imam atau pemimpin Islam berbicara.



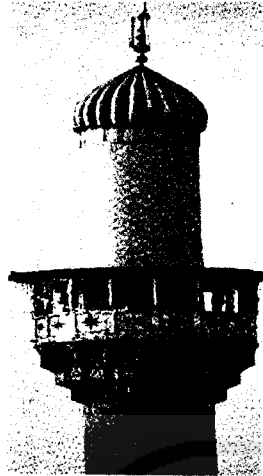
3. Halaman Dalam.

Banyak Masjid yang mempunyai halaman dalam. Orang masuk mesjid melalui sebuah pintu masuk, selanjutnya menemukan sebuah walkway (sering menggunakan tiang atau pelengkung), dan masuk di suatu halaman yang tenang, yaitu tempat terbuka yang terpisah dari dunia luar. Ini memberi semangat untuk melakukan meditasi/penyembahan.



4. Menara

Menara adalah towers dari Masjid. Dari menara muazin bisa memanggil orang untuk melakukan solat lima waktu



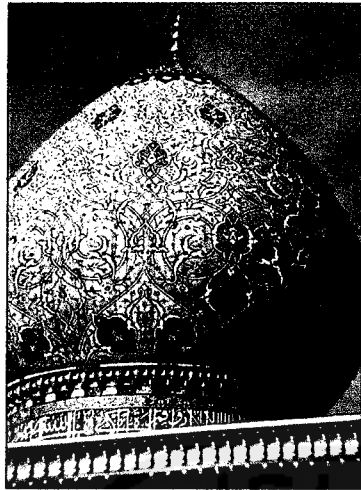
5. Pelengkung

Bentuk lengkung bervariasi di dalam Masjid. Beberapa darinya yaitu bulat/mengelilingi, runcing/tajam, dan berbentuk ladam yang disangga diatas tiang yang kecil.



6. Kubah

Kubah bagian umum di berbagai Masjid di Timur Tengah dan Turki. Ia sering dihias pada bagian atas luar dan didalamnya terdapat keindahan ubin dengan desain yang geometris. Kubah pada bangunan memberikan perasaan rohani didalam diri yang membawa seseorang dari level bawah ke lapisan atas (dunia tuhan)



7. Air mancur tempat wudhu.

Sebelum melakukan sholat, orang beriman membersihkan muka mereka, tangan, kaki, dan membersihkan mulut mereka. Pembersihan adalah suatu tindakan yang simbolis dan literal untuk menyiapkan diri seseorang untuk berjumpa Tuhan di dalam solatnya.



Air mancur didepan masjid Umayyad, Syria.

3.2.4 Ornamentasi dalam Arsitektur Islam

Ornamentasi dalam arsitektur Islam meliputi dekorasi arsitektural, selain hiasan-hiasan dalam seni suara dan gerak. Apapun bahan atau teknik yang dipakai, ornamentasi Islam menunjukkan adanya kesatuan yang menonjol dalam fungsi atau signifikansinya, disamping struktur formal yang mendasarinya.

Dalam seni Islam ornamentasi bukanlah merupakan tambahan pada permukaan saja kepada karya seni yang telah selesai, guna memberi hiasan yang tidak mempunyai nilai, ornamentasi tidak boleh dipandang sebagai sekedar pengisi ruang kosong. Sebaliknya desain-desain yang rumit dan indah yang terlihat pada benda-benda seni setiap daerah dan abad dalam sejarah Islam itu memenuhi empat fungsi khusus yang penting sebagai berikut

Pertama, Mengingatnkan Kepada Tawhid. Pola-pola keindahan yang didapati dalam seni-seni Islam merupakan kongkretisasi upaya estetika bangsa Muslim guna menciptakan karya seni yang akan membawa pemirsanya kepada kesadaran terhadap transedensi Ilahi. Ornamentasi karya seni merupakan hasil dari substansi dari upaya itu. Karena pengingatan kepada ajaran Tawhid merupakan tambahan penting untuk lingkungan, tempat kerja, rumah, dan di Masjid, maka pola-pola infinit ornamentasi seni Islam bisa didapati dimana-mana.

Kedua, Transfigurasi Bahan. Penggunaan bahan pada ornamentasi Islam, juga dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh cara ekspresi yang sesuai dengan ajaran Islam. Istilah transfigurasi menyiratkan bahwa benda yang telah ditransfigurasi mengalami perubahan dalam bentuk atau penampakan tetapi bukan dalam substansinya, kayu yang dipakai tidak kehilangan sifat-sifat alaminya. Perubahan bukan hanya perubahan semata melainkan perubahan yang meninggikan, mengagungkan dan meningkatkan nilai spiritualnya. Ini merupakan kontribusi ornamentasi dalam seni – seni Islam. Karya seni yang dihiasi pola-pola infinit memang memiliki status yang tinggi dalam pikiran orang

Islam, terutama bila desain-desain dekoratifnya memakai unsur Alquran atau unsur-unsur kaligrafi suci lainnya.

Ketiga, Transfigurasi Struktur. Ornamentasi dalam setiap karya seni Islam memainkan peran transfigurasi struktur dengan menutupi atau mengurangi kesan bentuk-bentuk dasar. Menonjolkan struktur desain suatu karya seni Islam, selalu disukai karena menimbulkan persepsi estetik yang didasarkan atas Tawhid. Penekanan pada struktur bangunannya sendiri tidak dilakukan, karena akan menekankan faktor-faktor alami, faktor-faktor duniawi. Ia tidak akan mampu memberikan peringatan estetik atas adanya suatu kualitas Ilahiah yang non-alami. Karena itu seniman Muslim cenderung untuk menutupi rincian konstruksi dengan ornamen lapisan penutup.

Fungsi keempat ornamentasi dalam seni Islam ini dimiliki semua oleh semua tradisi artistik budaya seluruh dunia, dengan demikian merupakan sesuatu yang universal. Yaitu penggunaan ornamen untuk memperindah dan memperkaya. Ornamentasi Islam bisa dikatakan telah memenuhi fungsi ini dengan sangat berhasil, karena pola pola yang diciptakan pada benda-benda yang dihias itu sendiri sudah indah secara intrinsik. Kenyataan ini didasarkan pada bentuk simetrinya, warnawarnanya yang menyenangkan, dan bentuk-bentuknya yang agung dan beragam.

3.2.5 Taman Islam

Nabi Muhammad dilahirkan 570 masehi. Sebelumnya muslim mengenali Musa, yaitu para nabi yahudi dan yesus kristus yaitu pesuruh Tuhan awal, tetapi kepercayaan terakhir diberikan ALLAH kepada nabi Muhammad SAW. Alquran adalah suatu kitab yang diberikan kepada nabi Muhammad oleh malaikat Jibril. Islam menyebar dari arab ke negara tetangga (Persia) dan kerajaan Byzantium dan telah mencapai Spanyol via Afrika Utara.

Tipe taman Islam adalah suatu penyajian surga diatas bumi. Ia dikembangkan pada dataran persia, yang mana suatu padang pasir. Lingkungan keras - taman Islam sebaliknya. Paham Islam yaitu surga yang dicakupi air. Keteduhan, pohon buah-buahan dan bunga seperti biji dan buah delima. Suatu taman yang terlampir , mencegah kekerasan dan menanami secara teratur mengelilingi landscape.

Format dasar dari taman Islam didasarkan perpotongan saluran membentuk seperempat lingkaran. Ini didasarkan pada sebuah gagasan cosmologi jaman kuno bahwa alam semesta dibuat dari empat triwulan, yang dibagi oleh dua sungai agung (uraian dari taman firdaus pada kitab injil)

Keteduhan disajikan oleh langit-langit dan pavilyun. Tidak ada pahatan(patung). Pohon rindang yang paling umum adalah sejenis pohon, poplar, pohon yang tinggi, pohon maple, pohon willow, sejenis semak berbunga putih. Suatu waktu taman Islam menjadi lebih kompleks dan bentuk mereka diterapkan dalam rencana pembangunan kota

Desain taman Islam menurut penelitian dari profesor WVU

Sebuah landscape international yang didorong hala nassar, yaitu seorang asisten profesor arsitektur landscape di Universitas Davis Virginia Barat, fakultas pertanian, ilmu kehutanan dan ilmu pengetahuan.

Nassar mengatakan : Taman Islami dikembangkan dalam bagian yang berbeda didunia, pada periode dan waktu yang berbeda. Bagaimanapun mereka semua memiliki persamaan dan kesatuan phisik yang tak dapat dipungkiri

Dia pertama menemukan taman Islami melalui membaca dan berbicara dengan para profesional lain.

Dengan seketika ia menjadi tertarik akan taman Islam, dan itu adalah suatu petunjuk utama dalam hidupku. Ia memutuskan untuk pergi ke

Amerika Serikat dan Mesir untuk kuliah dan bekerja yang khusus pada bagian taman Islam dan landscape di Timur Tengah.

Sebelum bergerak ke Amerika Serikat, Nassar menghadiri pertemuan di Universitas Cairo, Mesir, dimana dia memperoleh gelar mahasiswa dan berijazah arsitektur. Walaupun universitas tidak menawarkan landscape arsitektur dari bagian kurikulum, dia bisa mengambil berbagai kursus landscape arsitektur, dia berkata : Islam dan Iman menjadi sumber inspirasi yang utama untuk taman Islam.

Unsur dari desain taman Islam diambil dari deskripsi taman Surga yang terdapat didalam Alquran dan Hadist. ada 164 ayat dan beberapa Hadist yang menyediakan karakteristik membentuk dan mendisain taman Islam.

Tata ruang umumnya empat bagian, maksudnya taman dibagi menjadi empat dengan air mancur dipusat. Sebagian dari desain taman ini adalah air, pavilyun, dinding, keteduhan dan gerbang.

Unsur desain yang tertinggi adalah air, dia mencatat keteduhan dan air adalah dua unsur desain yang bagus yang disebutkan didalam Alquran, dalam kaitannya dengan lingkungan yang gersang yang sebagian didominasi oleh orang Islam didunia.

Keteduhan digunakan sebagai ekspresi dalam Alquran sebagai bagian dari reward yang dinanti oleh orang adil, Nassar menambahkan.

Pavilyun , yang mana dibangun secara langsung diatas air, menyediakan rumah untuk yang adil. Menurut Alquran, yang adil akan berada di pavilyun yang mana dilapisi dengan kain brokat.

Taman Islami dipagari dengan dinding disekeliling kebun. Dalam orientasinya menyediakan tempat yang sunyi dari kegiatan dan kesibukan bekerja, kesibukan untuk hidup sehari-hari, dia berkata. Pada fungsi yang lebih tinggi, dinding melindungi kebun dari padang pasir dan iklim.

Taman Islam adalah satu dari banyak topik yang diajar Nassar dikursusnya "Sejarah landscape arsitektur di perguruan tinggi Davis.

Taman Islam adalah sebagian dari taman yang paling awal dalam sejarah, nassar berkata, Saya mengajar murid saya tentang taman Islam pertama di Spanyol, India dan Persia.

Penjelasan taman Islam di Persia

Dengan kemajuan Islam sekitar abad 7 dan 8 CE datang membawa suatu jenis baru dari arsitektur dan lanskap. Arsitektur ini mulai di Arab dan menyebar keluar sampai ke Persia, India dan Spanyol. Konsep dari arsitektur dan lanskap Islam tidaklah kaku dan karena itu mudah menyesuaikan diri dari konsep yang telah ada sebelumnya dan bentuk dari arsitektur. Sebagai hasil dari taman Islam, disebut juga taman surga atau oasis, yaitu suatu stel dari Islam yang ideal dan tradisi lokal dan beragam menurut konteks geografi dan sejarah di masing-masing taman yang ditemukan.

Persia merupakan negara pertama yang masuk dibawah aturan kerajaan Islam di 642 CE setelah dinasti Sassanian dikalahkan. Persia waktu itu mempunyai arsitektur dan kebudayaan yang dibangun dengan baik, karena orang Islam kurang berpikir dalam melanjutkan tradisi, hanya mengadaptasi ideologi orang Islam ketika sesuai. Hasilnya banyak dari apa yang dipandang Islam pada taman Islam dapat melekat pada kebudayaan Persia.

Banyak unsur2 taman yang ada pada Persia - taman Islam bisa ditemukan di taman Persia. Satu diantaranya ditemukan pada Pasargadae. Ini adalah istana yang kompleks dibangun oleh Cyrus, penguasa kerajaan Achaemenid. Yang kompleks sekarang terdapat pada area yang luas, terdiri dari dua istana, dua pavilyun dan sebuah anak sungai yang dialiri dari kolam. Menurut Yohanes anak sungai dalam bukunya taman surga adalah pengarah dari taman, pengarah ini seperti halnya pemasukan air antar taman dan istana.

Sebagai tambahan terhadap Pasargadae adalah kompleks pada persepolis dan istana pada susa juga menunjukkan ruang pada taman dalam arsitektur istana. Persepolis dibangun oleh Cyrus Darius, mempunyai banyak area taman dan diluar komplek ada banyak istana dengan taman yang rapi. Istana pada susa memperlihatkan penggunaan dari halaman sebagai ruag luar yang penting yang mana bersebelahan dan dikelilingi oleh istana.

Taman hijau yang subur/rimbun dari pintu gerbang utama pusara. Taman didasarkan pada simetri dan geometris.

Taman gaya Persia mempunyai suatu mata rantai dekat dengan surga , karena Alquran menguraikan surga sebagai taman yang indah.

Taman air

Terusan pusat dari taman mengalir dua saluran dengan air mancur yang dibarisi dengan pohon seperti pohon cemara (simbol kematian).

Taman dibagi dalam empat bujursangkar (Islam menganggap empat merupakan nomor suci), digambarkan taman surga mempunyai sungai dari air, susu, madu dan anggur yang mengalir. Batu mengaspal jalan kecil.



(sumber taman Islam : Internet)

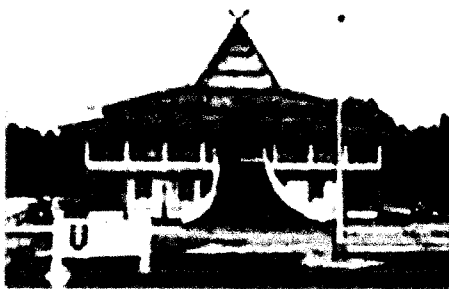
3.3 ARSITEKTUR MELAYU

Pada masa silam, Riau Kepulauan merupakan lintasan jalur perdagangan, karenanya penduduknya banyak pula berkenalan dengan kebudayaan luar, baik yang datang dari daerah lain di Nusantara ini maupun yang datang dari negeri lain. Kebudayaan itu banyak sedikitnya mempengaruhi kebudayaan penduduk setempat, walaupun dari kadar yang berbeda-beda. Adanya pengaruh kebudayaan luar itu kelihatan pada beberapa bentuk kesenian di daerah ini, seperti dalam seni tari, seni suara, seni kerajinan, seni musik dan sebagainya, sehingga merupakan perpaduan kesenian yang menjadi kesenian tradisional masyarakatnya. Kesenian ini lambat laun mengendap, berakar dan berkembang sesuai dengan perkembangan penduduknya. Karena itu berkembanglah kesenian yang kaya dengan berbagai variasi ragam dan corak.

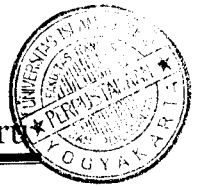
Seni rupa antara lain seni ukir. Motif ukiran merupakan stiliran dari jenis-jenis flora, fauna, alam sekitar dan agama. Ukiran digarap berbentuk kubus, cembung, dan cekung, dan materi yang dipergunakan umumnya kayu dan logam. Ukiran-ukiran tersebut ditempatkan pada bangunan rumah tempat tinggal seperti tangga, bendul, pintu, jendela, dinding, tiang, puncak atap, lesplank, sirip, loteng, peralatan rumah tangga dan sebagainya.

3.3.1 Atap

Yang paling mencolok pada bangunan arsitektur tradisional Melayu ini pada bentuk dan variasi atap yang memakai selendang, yang bisa terlihat pada salah satu contoh bangunan dibawah.



Balai Adat Riau terletak di Jl. Diponegoro Pekanbaru. Dibangun dan didesain dengan variasi warna dan ukiran motif yang bercirikan khas Melayu. Balai Adat ini dibangun untuk



berbagai kegiatan yang berkaitan dengan adat resmi Melayu Riau. Arsitekturnya yang khas melambangkan kebesaran budaya Melayu Riau. Bangunan terdiri dari dua lantai, di lantai atas terpampang dengan jelas beberapa ungkapan adat dan pasal-pasal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Di kiri dan kanan pintu masuk ruangan utama dapat kita baca pasal 1 - 4, sedangkan pasal 5 – 12 terdapat di bagian dinding sebelah dalam ruangan utama.



Ukiran di ujung puncak atap disebut selembayung. Ukiran di ujung kaki cucuran atap disebut sayap layang-layang. Ukiran selembayung dan sayap layang-layang motifnya adalah tumbuh-tumbuhan yang dijalin dengan burung-burungan. Kalau motif burungnya yang menonjol biasanya burung Balam, disebut Balam Dua Selenggek. Sedangkan ukiran kisi-kisi bermotifkan buah Pinang, daun dan bunga, atau jalinan antar daun, bunga dan burung-burungan. Ukiran selembayung dan sayap layang-layang biasanya mengandung makna tertentu. Ukiran Balam Dua Selenggek, melambangkan kerukunan, kebahagiaan dan ketenangan didalam rumah, bila motif flora yang menonjol, melambangkan kesuburan.

Rumah yang memakai selembayung dan sayap layang-layang, biasanya rumah orang terhormat didalam masyarakatnya.

Pada rumah ibadah, yang paling banyak diberi ukiran adalah pada mimbar Mesjid. Bagian-bagian lainnya tidaklah banyak diberi ukiran, kecuali pada puncak kubah atau puncak menara.

3.3.2 Ragam Hias Flora

Ragam hias flora mengambil motif hiasan tumbuh-tumbuhan yang amat banyak dipergunakan, motif tumbuh-tumbuhan ini hampir menguasai setiap bentuk hiasan yang dibuat. Namun secara umum, berbagai ragam ukiran itu dimasukkan dalam tiga kelompok induk yang menjadi dasar ukiran. Beberapa diantaranya seperti yang terlihat dibawah ini.



kelompok kelok pakis



kelompok pucuk rebung

kelompok kelok pakis : yang termasuk kedalam kelompok ini adalah semua bentuk ukiran bermotif daun-daunan dan akar-akaran.

Yang memakai motif daun-daunan ini adalah :

1. Daun susun : yakni segala bentuk daun baik bergerigi atau tidak, panjang dan pendek. Ukiran daun susun melambangkan kasih sayang antara sesama suami isteri, kerukunan rumah tangga dan keluarga.

2. Daun tunggal : yaitu daun sehelai, yang tidak bersambung, bertindih atau berjejer dengan daun lain. Ukiran daun tunggal melambangkan kepribadian yang kuat, tetapi kekuatan itu baru dapat dimanfaatkan dan berguna kalau dilengkapi dengan ilmu pengetahuan. Garis-garis variasinya melukiskan lika-liku kehidupan dalam masyarakat. Lengkungan keatas melambangkan kejayaan dan lengkungan kebawah melukiskan kemelaratan. Sedangkan garis-garis datar melambangkan kehidupan yang wajar.

3. Daun bersanggit : yaitu ukiran bermotif daun yang bersanggit (bertemu) antara ujung yang satu dengan ujung daun yang lain. Ukiran daun bersanggit melambangkan kehidupan bermasyarakat. Keakaraban

dan persaudaraan hendaknya dijalin dengan sungguh-sungguh antara semua pihak, sehingga melahirkan keharmonisan dalam kehidupan.

Yang memakai motif akar-akaran adalah :

1. Akar pakis : yakni bentuk ukiran yang mempergunakan garis lengkung lemas dan pada setiap ujung ukiran berbentuk spiral. Ia melambangkan kehidupan yang akhirnya kembali pada yang satu, yakni yang maha kuasa. Lingkaran-lingkaran berbentuk spiral pada ujung setiap ukiran mencerminkan lingkaran dalam berbagai tingkat alam, yakni alam dunia, alam akherat dan alam akhir setelah nasib manusia ditentukan di Yaumul Mahsyar (surga dan neraka).

2. Akar rotan : yaitu ukiran dengan mempergunakan garis lengkung lemas juga tetapi setiap ujungnya tidak diberi lingkaran spiral. Ia melambangkan kehidupan yang harus dapat berkembang. Rotan, walaupun bantangnya kecil tetapi liat dan kuat, sehingga dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan.

3. Akar tunjang : bentuk ukiran dengan garis lemas, dan biasanya gabungan antara ukiran akar pakis dengan ukiran akar rotan, melambangkan tempat berpijak yakni dasar hidup manusia. Setiap manusia haruslah menyadari, bahwa mereka hidup hendaknya tidak melupakan dasar hidupnya, sesuai menurut adat, agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Kelompok bunga-bunga :

1. Bunga kundur : melambangkan ketabahan dalam hidup, bentuknya kecil berwarna kuning tetapi selalu kelihatan di dalam semak.
2. Bunga melati dan bunga melur : melambangkan kesucian
3. Bunga cengkeh dan bunga manggis : melambangkan kemegahan.
4. Bunga cina, disebut juga bunga susun kelapa : melambangkan keikhlasan hati.
5. Bunga hutan : melambangkan keanekaragaman dalam kehidupan masyarakat.

Kelompok pucuk rebung :

1. Pucuk rebung : yakni berbentuk segitiga dengan garis-garis lengkung dan lurus didalamnya.
2. Sulo lalang : bentuknya sama dengan pucuk rebung, tetapi segitiganya tidaklah sama kaki.

Pucuk rebung dan sulo lalang melambangkan kesuburan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia.

Bangunan ibadah yang menggunakan ragam hias flora arsitektur melayu salah satunya yaitu Masjid Sultan.



Masjid Sultan (Masjid Raya) terletak sekitar 500 m di depan Istana Siak, dengan bentuk yang khas dan unik. Di dalamnya terdapat sebuah mimbar yang terbuat dari kayu berukir indah bermotifkan daun, sulur dan bunga. Di sebelah barat mesjid ini

terdapat pemakaman Sultan Syarif Kasim beserta permaisuri dan istrinya yang selalu diziarahi oleh pengagumnya.

3.3.3 Ragam Hias Fauna

Didaerah riau tidaklah banyak ragam hias yang memakai motif fauna (hewan). Sepanjang informasi yang ada, motif hewan yang dipergunakan adalah hewan yang dianggap baik dan mengandung makna bagi kehidupan masyarakat didaerah ini. Semut adalah hewan kecil yang rajin, penuh kerukunan dan berkembang biak. Itik mendatangkan mamfaat bagi manusia, selalu berjalan beriringan dengan tertib, dan Lebah mendatangkan madu yang amat berguna bagi manusia.

Hewan lainnya yang pernah dijadikan motif dalam bentuk yang agak jelas adalah Naga, tetapi ukiran ini tidaklah dipergunakan sebagai hiasan pada rumah, melainkan terbatas pada beberapa benda perhiasan tertentu, dan hanya boleh dipergunakan pada orang tertentu

pula, misalnya ukiran untuk hiasan kepala atau kopiah penganten , golongan bangsawan di kerajaan Pelelawan, atau hiasan gelang di Bukit Batu.



3.3.4 Tata Ruang Arsitektur Melayu

Umumnya tata ruang pada bangunan Melayu dibagi menjadi tiga ruangan, yang terdiri dari selasar, rumah induk dan penangguh. Selasar adalah bagian paling depan, lantainya lebih rendah dari rumah induk, dindingnya selalu separuh terbuka. Didaerah ini dikenal dengan beberapa nama selasar, yakni selasar jatuh, selasar luar dan selasar dalam.

Selasar luar adalah selasar yang terpisah dari rumah induk dan letaknya jauh menjorok ke muka. Jika selasar itu disambung dengan rumah induk, tetapi lantainya lebih rendah dari lantai rumah induk disebut selasar jatuh. Dan selasar yang bersatu dengan rumah induk disebut selasar dalam. Selain dari tiga selasar tersebut, ada pula selasar yang letaknya disamping rumah induk, menempel kedindingnya dari muka kebelakang, yaitu disebut gajah menyusur.

Didalam rumah induk terdapat ruangan muka , ruang tengah dan ruangan dalam. Pembagian ruangan itu sesuai dengan letaknya, yakni sebelah muka pintu masuk disebut ruang muka, ditengah disebut ruang tengah dan dibelakangnya ruang dalam. Ruang tengah dan ruang dalam khusus untuk keluarga. Dengan demikian terhindarlah kemungkinan lalu lalanganya orang luar dirumah itu. Setiap tamu yang datang, akan membatasi dirinya pada ruangan yang patut menurut adat, dan akan

menjaga dirinya supaya tidak memasuki ruangan yang terlarang menurut adat. Hal ini bukan saja untuk menjaga kemungkinan keluar masuknya orang luar secara bebas, tetapi juga untuk memupuk rasa disiplin anggota keluarga, supaya meletakkan dan menempatkan sesuatu sesuai menurut tempat dan fungsinya.

Dipenangguh terdapat ruang telo dan penangguh atau dapur. Telo adalah ruangan penghubung antara rumah induk dengan penangguh, yaitu ruangan tempat memasak.

Pada umumnya rumah ini tidak bersekat-sekat, tetapi tidak berarti bahwa tidak ada yang tidak bersekat. Yang bersekat adalah ruangan muka dengan ruang tengah, antara ruangan dalam dengan ruangan penangguh atau telo. Sedangkan ruangan tengah dan ruangan dalam biasanya hanya dibatasi oleh bendul saja. Sebab itu kalau rumah itu ada tempat tidur, maka didepan tempat tidur diberi tabir sebagai penyekat. Tabir itupun tidak dilabuhkan tetapi selalu digantung atau dibuka pada waktu siang hari, jika mau tidur barulah dilabuhkan.

3.4 STANDART KEBUTUHAN RUANG MASJID

A. Kapasitas

Persentase jumlah muslim di pekanbaru (BPS pekanbaru)	2 %
Jumlah muslim pekanbaru prediksi 20 tahun kedepan	$P_0 (P_0 (1+n.r))^t$ 1.714.830 (1.714.830 (1+20.2%)= 2.435.058 jiwa
Jumlah penduduk muslim rata-rata per kabupaten	2.435.058 : 10 = 243.506 jiwa
Jumlah jamaah yang menggunakan masjid pada islamic centre diasumsikan 0.6 % dari jumlah penduduk per kabupaten	0,6% x 243.506=1461 ~ 1500 jiwa

(sumber : BPS Pekanbaru dan analisa)

B. Fasilitas Utama

- Tempat Ibadat

No	Data	Standar	Sumber
1	Rg. Shalat (liwan)	0.75 m2/org	AD
2.	Mihrab		
3.	T. berwudhu		TSS
	• Pria	1m2/org	
	• Wanita	1m2/org	
4.	Rg.ganti/loker pria	1,5m2/org	TSS
	Rg.ganti/loker wanita	1,5m2/org	
5	Toilet pria	1m2/org	TSS
	Wastafel	0.6m2/org	
	Toilet wanita	1m2/org	
	wastafel	0.6m2/org	
6	gudang	4x5	AD
7	Rg.sound system	2x3	AD

II.AUDITORIUM

A. kapasitas orang sesuai dengan daya tampung auditorium 2000 orang.

B. Fasilitas utama

- Ruang pertemuan dan pertunjukan

No	Data	Standar	Sumber
1.	Panggung	6x10	AD
2.	Rg. duduk	0.8	AD
3.	Rg. kontrol lampu	12m2	NMH
4.	Rg.kontrol suara	12m2	NMH
5.	Rg.rias dan persiapan		
	Pria	1,5m2	AD
	Wanita	1,5m2	AD

6.	Rg.prasmanan	1,2 m2	AD
7.	Toilet pria wanita	0.75m2/toilet 0,75m2/toilet	TSS TSS
8.	Gudang		

III. RUANG SEMINAR

A. Kapasitas

- Ruang seminar besar berkapasitas 100 orang
- Ruang seminar kecil berkapasitas 40 orang

IV. RUANG PENDIDIKAN

No	Data	Standar	Sumber
1.	Taman kanak-kanak	3,56m2/org	AD
2.	Tempat pengajian al-quran	1.79m2/org	AD
3.	Rg.kursus bahasa Rg.duduk	0,8m2/org	AD
4.	Rg.kursus komputer	1 m2/org	
5.	Perpustakaan		

V. POLIKLINIK

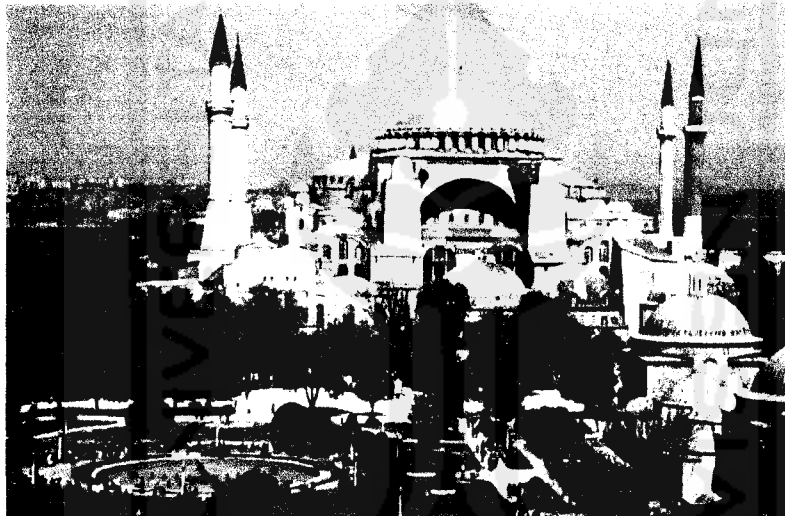
No	Data	Standar	Sumber
1	Rg.tunggu	1,2 m2/org	AD
2	Rg.pemeriksaan dan pengobatan	10m2/org	AD
3.	apotik		
4.	toilet	1m2/org	TSS

VI. PENGINAPAN

NO	Data	Standar	Sumber
1.	Km.tidur	1 sal (4x4) 2 t.tidur	AD
2.	Km/wc	1,5x1,5m2	AD
3	Dapur	2x2	AD
4	Gudang	3x3	

3.5 TINJAUAN LITERATUR

Hagia Sophia, Istanbul



(sumber : internet)

Variant Names	Ayasofya Müzesi, Hagia Sophia Museum
Street Address	Sultanahmet Neighborhood, Eminönü District
Location	<u>Istanbul</u> , Turkey
Date	532-537
Style/Period	<u>Byzantine</u>

Century	6th
Building Types	<u>public/cultural</u> , <u>religious</u> , <u>religious</u>
Building Usage	<u>museum</u> , <u>church</u> , <u>mosque</u>

Hagia sophia,istanbul,532-537

Hagia sophia dibangun dibawah Emperor Justinian, ia adalah sebuah pusat struktur kubah yang mana diperluas dipuat timur barat dengan setengah kubah untuk memberikan kesan mengagumkan dari sebuah tempat.

Setelah runtuhnya 4 buah menara yang memberikan exterior karakter sebuah bangunan arsitektur Masjid. Dibagian timur menara tidak boleh dibangun sampai dengan abad 15, menara dibarat tinggi sekali diatas ketinggian dasar. Ini dilihat dari sisi selatan makam sultan dan rumah pemandian Haseki Hurrem Sultan Hamami.

Interior dari Hagia Sophia, Istanbul diberi nama Allah, Muhammad, Ali dan pemimpin adil pemerintahan Calips, digambarkan dengan tulisan tangan untuk menjadi bukti perubahan bentuk dari gereja ke Masjid. Ia terlihat pada tiang masive yang menopang kubah, yang mana selesai dilengkungi dihiasi ukiran. Dan juga menopang dinding pelengkung yang lebar pada sisi panjang, Yang kedua-atap lengkung disisi atas dan setengah lingkaran ruang di sudut depan sebagai tempat Mihrab.

Islamic Centre di Amerika Utara

Didirikan pada tahun 1975 oleh persatuan pelajar muslim amerika utara dan kanada yang merupakan pusat dari bermacam-macam aktifitas yang dibangun di Planfield, Indiana. luas lahan 84 hektar. kegiatan yang ditampung yaitu :

- Masjid untuk 500 muslim dengan toleransi perkembangan sampai 25 % perpustakaan penelitian yang menampung 100.000 buku, microfilm dan audio visual
- Komplek perkantoran untuk organisasi
- Kantor dan gudang untuk percetakan buku islami
- Fasilitas pendidikan dengan auditorium, ruang kelas, poliklinik, kantin
- Asrama untuk 500 penginap
- Fasilitas rekreasi dan olahraga luar

Konsep yang digunakan antara lain : bangunan tunggal, hierarki ruang dan disiplin morfologi dalam bentuk elemen geometri.

Madric Islamic Cultural Center



Proyek ini dilatarbelakangi dari keinginan mengembalikan kejayaan islam di Eropa yang masih terlihat dari karya-karya arsitektur seperti masjid Cardoba, The greateres Temple

(sumber : internet)

di Old Continent, The Ambra , dan lain-lain, dan keinginan menyatukan kegiatan ke-islaman di Spanyol dalam satu wadah yang memungkinkan untuk mempelajari, meneliti, mengembangkan dan menyebarkan Islam di Eropa.

Berada di Madrid dengan luas lahan 10.465 M pada lokasi civic center, pusat kota dengan ruang terbuka hijau yang sangat luas disisi utara yang menunjang keberadaan bangunan tersebut serta letak disisi jalan bebas hambatan yang menghubungkan keberadaan bangunan tersebut serta letak disisi jalan bebas

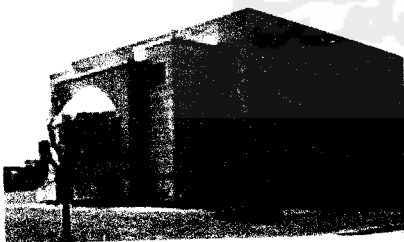
hambatan yang menghubungkan Brajasa airport dengan Madrid Modern Shopping dan Redential Center serta menghubungkan langsung dengan Capitals Old Town Center.

Konsep yang ditampilkan oleh perencana merupakan perpaduan antara komposisi segi empat dan segi tiga dengan bentuk lengkung-lengkung pada selasar depan. Merupakan masa bangunan dengan masa tunggal menyatu dengan bukaan atau berupa halaman depan. masing-masing fungsi yang dianggap erat dihubungkan dengan kedekatan dari ruang-ruang kegiatan.

Fasilitas ruang-ruang yang dimiliki Madric Islamic Culture Center :

- Religius group (mewadahi kegiatan ibadah umat muslim di Madrid) : masjid
- Culture group (mewadahi kegiatan pendidikan , penelitian dan pusat informasi bagi masyarakat Islam di Madrid dalam bentuk) yang terdiri atas : teaching area, library dan Exhibitions
- Social group (mewadahi kegiatan social masyarakat Islam di Madrid) terdiri dari : reception dan auditorium
- Support group(untuk kegiatan penunjang yang melayani kegiatan utama) terdiri dari : offices, dwellings, parking lots dan technical premises.

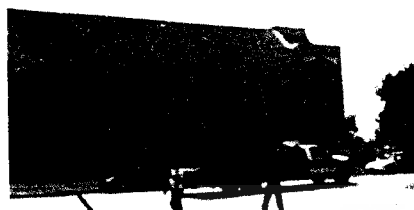
Taric Islamic Centre



Taric Islamic Center dibangun oleh Toronto dan Taric dan komunitas Islam dunia dan berlokasi di Kanada. Dibangun diatas 2.2 m2 dibagian timur utara. Islamic Center adalah salah satunya yang terbesar dikota dengan populasi (sumber : internet) muslim lebih dari 400 ribu.

Pembuat kebijaksanaan di Taric percaya banyak muslim yang tidak sadar dasar dari Islam dan lagipula tidak punya pengetahuan untuk mempraktekan kepercayaan mereka. Karena nya kekuatan dan kepercayaan diri datang dari orang yang berdoa dan mengingat Allah agar tidak lupa kehidupan mereka.

Kedamaian dan ketenangan adalah janji dari Allah pada siapa yang menyembahNya.



Tujuan Taric adalah untuk membawa kemudahan pesan kejujuran dari islam untuk muslim dan non muslim yang lainnya. Artinya. menekankan pentingnya lima pilar Islam mendorong muslim untuk membaca (sumber : internet) alquran dan untuk selalu

berzikir mengingat Allah

Taric Islamic Center dibangun dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah tingkat atas dalam bangunan sekolah yang disewa dari dewan sekolah daerah Toronto. Sekolah tambahan pada hari libur madarasah untuk siswa dilakukan di Islamic Center.

Banyak kegiatan yang diselenggarakan di Center. beberapa diantaranya :

- Kelas seni bela diri taekwondo
- Kelas tarbiyah dewasa pada hari minggu
- Kelas bahasa arab
- Pelayanan tentang pernikahan
- Penasehat pernikahan dan keluarga
- Toko buku islam
- Dialog keimanan
- Program dawa untuk non muslim
- Kunjungan mesjid
- Kegiatan kesadaran social dan politik
- Seminar islam
- Kegiatan remaja mingguan
- Program kewanitaan

Islamic Center (Pusat Dakwah Islam) di Jawa Barat

Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat telah berdiri dan berkembang sebagai aset sekaligus identitas kultural masyarakat Pasundan yang dikenal religius dan kaya budaya. Pembangunan fisik Pusat Dakwah Islam atau Islamic Center Jawa Barat dimulai pada tahun 1992 diatas seluas lahan 4,5 Ha.

Islamic Center (Pusat Dakwah Islam) Jawa Barat akhirnya disepakati untuk didirikan dengan mengemban dua fungsi utama yakni :

1. Sebagai pusat pengembangan dan penyebaran agama serta kebudayaan Islam di Jawa Barat
2. Sebagai pusat penggodogan sumber daya manusia umat Islam yang berdaya cipta dan berdaya pembaharuan, yang beriman, bertakwa serta berilmu pengetahuan.

Salah satu yang menjadi ciri khas PUSDAI Jawa Barat adalah Alquran Mushaf Sundawi, sebuah karya monumental mushaf yang iluminasi/ornamennya berasal dari motif Islami Jawa Barat, seperti mamolo masjid, motif batik, mihrab dan artefak lainnya. Termasuk pula desain yang bersumber pada flora khas Jawa Barat seperti gandaria dan patrakomala.

Kompleks PUSDAI Jawa Barat telah berdiri dengan megah dan menjadi salah satu kebanggaan umat Islam jawa barat. Kompleks PUSDAI / Islamic Center Jawa Barat itu terdiri dari :

1. bangunan masjid berkapasitas 4.600 orang
2. ruang seminar besar berkapasitas 100 orang
3. ruang seminar kecil berkapasitas 40 orang
4. gedung bale asri (serba guna) untuk acara pertemuan, seminar besar, resepsi yang berkapasitas 2000 orang
5. ruang pameran mushaf sundawi
6. ruang perkatoran
7. tempat wudhu pria dan wanita
8. perpustakaan dan lembaga bahasa
9. kantin, wartel dan galeri
10. balai pengobatan

11. area parkir

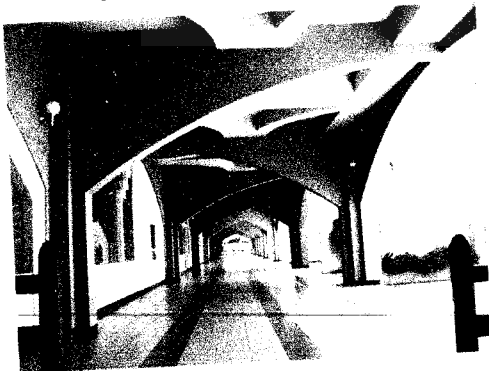
Visi pusat dakwah Islam Jawa Barat adalah sebagai Kiblat dan Uswah (teladan) dalam dakwah Islam.

Fungsi Pusat Dakwah Islam Jawa Barat :

- mediator : media silaturahmi antar umat, umat dengan ulama, ulama dengan umaro, ulama dengan ulama, ulama dengan umaro dan umat dengan masyarakat umum
- fasilitator : menyediakan fasilitas berbagai aktivitas umat dalam merealisasikan sebagian programnya
- inovator : terdepan dalam pengembangan pemikiran dan aktualisasi ajaran islam
- koordinator : pengkordinir aktivitas lembaga umat Islam Jawa Barat
- dinamisator : sebagai salah satu lokomotif dakwah Islamiyah di Jawa Barat.



Gedung utama PUSDAI tampak atas dan tampak depan



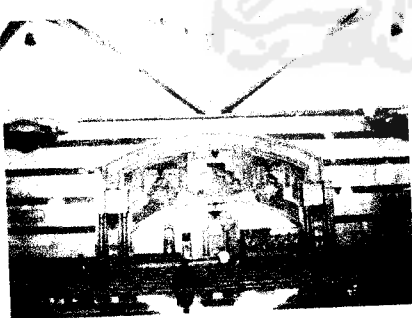
Koridor yang menghubungkan ruang dalam dan ruang luar, dengan lebar 5 meter



Halaman dalam pusdai, yang sering difungsikan sebagai tabligh akbar, manasik haji, dan berbagai kegiatan yang ingin dilakukan diluar ruang dalam, yang melibatkan orang yang banyak biasanya ditempatkan disini.



Menara masjid PUSDAI setinggi 33 meter, melambangkan 33 X dzikir.



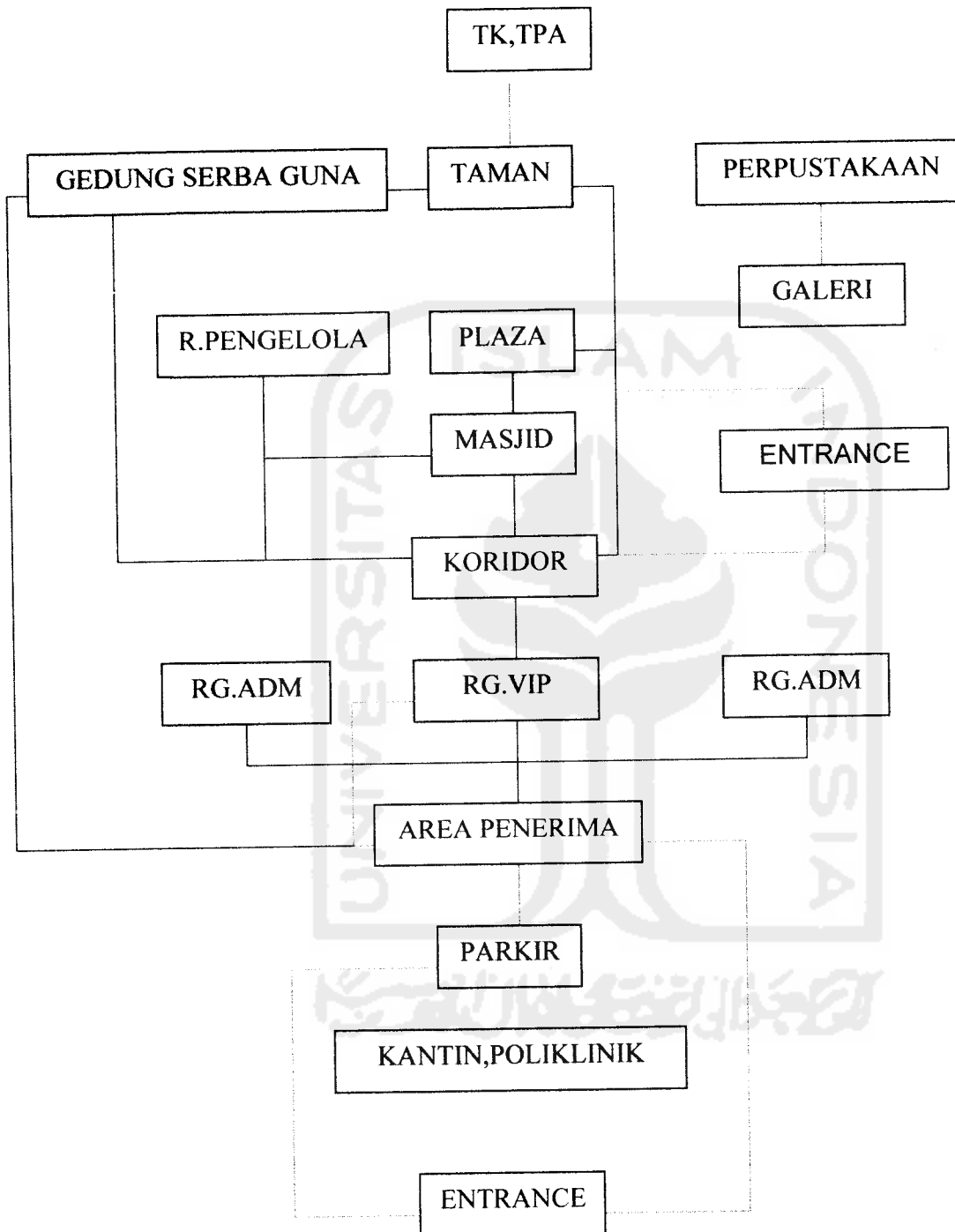
Area dalam masjid PUSDAI, yang mempunyai mihrab Masjid yang indah berhiaskan ornamen khas mushaf Sundawi.



Gedung bale asri (gedung serba guna) yang digunakan biasanya untuk acara pertemuan,seminar besar,resepsi pernikahan,yang berkapasitas lebih kurang 2000 orang.



ORGANISASI RUANG PUSDAI



(sumber : hasil survey)


Keterangan organisasi ruang :

 : berhubungan langsung

 : berhubungan langsung sesuai dengan kebutuhannya

 : fasilitas pendukung

 : fasilitas pendidikan

 : fasilitas kemasyarakatan

 : fasilitas keagamaan

 : fasilitas ruang pengelola

Ada beberapa entrance yang terdapat di PUSDAI, yaitu di bagian selatan dan timur. Bagian selatan dikhususkan untuk entrance mobil, kendaraan bermotor, dan pejalan kaki. Sedangkan pada bagian timur dikhususkan hanya untuk pejalan kaki saja. Entrance mobil yang kira-kira mempunyai lebih kurang 4 meter, diarahkan menuju ke parkir mobil, yang berkapasitas 450 kendaraan roda empat, dan 500 kendaraan roda dua. Juga disediakan ruang untuk menurunkan orang (pelaku). Untuk tamu-tamu khusus disediakan ruang penerima VIP.

Dari area penerima mobil, disisi kiri terdapat bagian administrasi yang mengelola ibadah haji (Rg.PIH), dan disisi kanan terdapat bagian administrasi yang menangani pendidikan antara lain Play group, TK, TPA, PGTK, PGSD, lembaga kursus dan biro psikologi. Dari bagian administrasi terdapat koridor yang menghubungkan dengan gedung bale asri (gedung serba guna), dan Masjid.

Masjid yang terdapat di PUSDAI mempunyai beberapa ruang yang menunjang kegiatan ibadah, antara lain :

- Mihrab, merupakan suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat imam dalam memimpin sholat jamaah. Mihrab ini berada didepan ruang Masjid, yang berfungsi sebagai petunjuk arah kiblat.
- Mimbar, tempat khatib berkhotbah atau memberikan ceramah. Mimbar terletak disebelah kanan mihrab, menghadap orang banyak (jamaah).
- Liwan, disebut juga "charan " merupakan ruangan yang luas tempat para jamaah mendengarkan khutbah dan menyelenggarakan khutbah. Ruangan tempat para jamaah melakukan dipisahkan antara jamaah pria dan wanita. Tempat jamaah wanita berada dibagian belakang dan dipisahkan oleh tirai yang tingginya lebih kurang 1,5 meter.
- Ruang wudhu, yang dilengkapi toilet, dan pancuran air kran. Ruang wudhu pria berada disebelah kanan jamaah, dan wanita berada disebelah kiri jamaah.
- Teras, merupakan serambi yang digunakan sebagai tempat berteduh dan tempat beristirahat unuk menunggu waktu shalat. di teras ini juga sering dilakukan kegiatan diskusi remaja.

Masjid ini mempunyai tiga lantai, lantai kedua berfungsi juga sebagai tempat jamaah, biasanya para jamaah menggunakannya apabila dilantai satu sudah penuh, seperti misalnya ada peringatan hari besar keagamaan, tabligh akbar, dsb. Untuk lantai tiga digunakan sebagai tempat istirahat dan ruang tower air.

Antara bangunan Masjid dengan bangunan lainnya dipisahkan oleh koridor, yang mana ia berhubungan langsung dengan plaza utama, ruang pengelola, taman bermain anak, perpustakaan dan gedung bale asri.

Plaza utama atau halaman dalam pusdai biasanya digunakan untuk tabligh akbar, peringatan hari besar Islam, dan manasik haji. Ia ditanami oleh pohon Palm, dengan jarak antar pohon lebih kurang 12 meter. Disana juga terdapat menara yaitu bangunan yang ramping dan tinggi sebagai tempat

mengumandangkan suara azan. Menara disini mempunyai ketinggian 33 meter yang mana melambangkan 33 x Dzikir.

Ruang pengelola yang berhubungan langsung dengan koridor Masjid, yang mana ia dibagi menjadi dua bagian, yaitu lantai satu berfungsi sebagai pengelola lembaga (PUSDAI) dan lantai dua berfungsi sebagai pengelola yayasan (Darma Bakti). Ruang pengelola PUSDAI terdiri dari :

- Ruang pimpinan
- Ruang wakil pimpinan
- Ruang sekretaris
- Ruang bendahara
- Ruang kabag
- Ruang staf
- Ruang informasi
- Ruang rapat
- Ruang tamu
- Ruang tunggu
- Ruang arsip

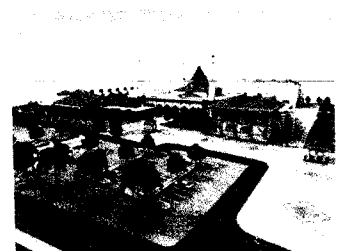
Antara ruang satu dengan yang lain, sifatnya terbuka, pemisahannya hanya terlihat pada furniture-furniture, seperti perletakan almari, kursi , meja, dsb. Tetapi ada beberapa ruang yang dipisahkan oleh partisi, seperti ruang pimpinan dan wakil pimpinan. Ruang yang dibatasi dinding hanya beberapa ruang, seperti ruang rapat, ruang arsip.

Perpustakaan PUSDAI, tidak begitu besar, karena ia dibagi lagi dengan cafe, dan galeri Mushaf Sundawi yaitu sebuah karya monumental mushaf yang iluminasi / ornamennya berasal dari motif Islami Jawa Barat, termasuk pula desai yang bersumber pada flora khas Jawa Barat seperti Gandaria dan Patrakomala, Alquran mushaf sundawi ini menjadi salah satu ciri khas PUSDAI. Perpustakaan ini satu area dengan play group, tetapi ia tidak berhubungan langsung.

Dari masjid kita mendapati taman bermain anak-anak, yang mana ia berhubungan langsung dengan taman kanak-kanak (TK) dan tempat

BAB IV

ANALISA RANCANGAN



Tuntutlah Ilmu Sampai

BAB IV ANALISA

4.1 Diagram kelompok aktivitas

No	Jenis kegiatan	Jenis ruang
A	Kelompok aktifitas keagamaan	
1	Ibadah rutin	Masjid
2	Pengurusan ibadah haji	Ruang ADM PIH
3	Pelatihan qiraat dan tilawah	Masjid
4	Pelayanan, pembinaan dan konsultasi agama	Biro konsultasi agama
5	Pelatihan ESQ	Gedung serba guna
6	Penerbitan media dakwah	Ruang penerbitan media
7	Majelis taklim wanita	
8	Tabligh akbar	Masjid
9	Peringatan hari besar islam	Masjid, GSG
10	Lumbung zakat	Ruang BAZIS
11	Khitanan massal	Masjid
12	Kegiatan ramadhan	Masjid
13	Bimbingan muallaf	Biro konsultasi agama
14	Diskusi keagamaan	Masjid Taman Biro konsultasi agama

No	Jenis aktifitas	Jenis ruang
B	Kelompok aktivitas pendidikan	
1	Kursus bahasa arab	Ruang kursus bahasa
2	Kursus bahasa inggris	Ruang kursus bahasa
3	Kursus komputer	Ruang kursus komputer
4	Taman kanak-kanak	Ruang belajar anak-anak
5	Tempat pengajian alquran	Ruang belajar alquran
6	Biro psikologi	Ruang biro psikologi
C	Kelompok aktivitas kemasyarakatan	
1.	Seminar	Ruang seminar besar Ruang seminar kecil Gedung serba guna
2	Pengumpulan dana kemanusiaan	Ruang pengumpulan dana
3	Pernikahan	Gedung serba guna
D	Kelompok aktifitas pendukung	
1	Pameran	Galeri
2	Inap	Ruang inap
3	Pelayanan kesehatan	Balai kesehatan
4	Cafeteria	Cafeteria

No	Jenis aktifitas	Jenis ruang
E	Pengelolaan islamic center	
1	Pimpinan	Ruang pimpinan
2	Wakil pimpinan	Ruang wakil pimpinan
3	Kepala bagian	Ruang kabag
4	Sekretaris	Ruang sekretaris
5	Bendahara	Ruang bendahara
6	Staf-staf	Ruang staf-satf
7	Bagian administrasi	Ruang administrasi
8	Karyawan	Ruang karyawan

4.2 Diagram kebutuhan ruang

No	Nama ruang	Sifat ruang	Standart	sum ber	Kapasitas	Kebutuhn ruang
1	Masjid					
	a. liwan	public	0.75m2/org	AD	2500	1945 m2
	b. teras	public				1300
	c. mihrab	Privat				16 m2
	d. mimbar	Privat				
	e. rg pengurus	Privat				50 m2
	f. tempat wudhu	service				
	- pria toilet pria pancuran kran	service	1 m2/org 1 m2/org	TSS	10 org 20 org	34 m2
	- wanita toilet wanita pancuran kran	service	1 m2/org 1 m2/org	TSS	10 org 20 org	34 m2
	g. loker -pria -wanita	service				15 m2 15 m2
	h. gudang	service				50 m2
	Sirkulasi					150m2
2.	Pengelolaan ibdah haji					
	a. rg tamu	public	3m2/org	AD		12 m2
	b. rg pengurus	Privat	6m2/org		4 org	24 m2
	c. rg arsip	Privat				12 m2
	Sirkulasi 10 %					4 m2
	d. toilet -pria -wanita	service	1 m2/org 1 m2/org	TSS	6 org 6 org	6 m2 6 m2

	Sirkulasi 30 %					7,2 m2
3.	BAZIS					
	a. rg tamu	public	3m2/org	AD	3-4 org	12 m2
	b. rg pengurus zakat	Privat	2m2/org		6 org	12 m2
	c. gudang	service				30 m2
	Sirkulasi 10 %					5,4 m2
4.	Biro keagamaan					
	a. rg tamu	public	3m2/org	AD	3-4 org	9 m2
	b. rg bimb muallaf	public	3m2/org		10 org	18 m2
	c. rg arsip					9 m2
5.	Penerbitan media dakwah					
	a. rg tamu	public	3m2/org	AD	3-4 org	18 m2
	b. rg staf	Privat	4m2/org		4 org	20 m2
	c. rg pimpinan	Privat				9 m2
	d. rg program	Privat	5m2/org		4 org	20 m2
	e. rg percetakan	Privat				63 m2
	f. gudang	service				15 m2
	Sirkulasi					35 m2
6.	Perpustakaan					
	a. rg.katalog	public				20 m2
	b. rg buku	public				176 m2
	c. rg baca	public	2,32m2/org	AD	60 org	188 m2
	d. rg referensi	public				120 m2
	e. rg.fotocopy	public				23 m2
	f. rg petugas	Privat				60 m2
	g. loker	service				20 m2
	h. gudang	service				20 m2
	Sirkulasi 10 %					166 m2

7.	TK dan TPA					
	a. rg bljr TK	public	3,56m ² /org	AD	70 (4 kls)	352 m ²
	b. rg bljr TPA	public	1,79m ² /org	AD	35 org	70 m ²
	c. taman bermain	public				1255 m ²
	d. taman bacaan	public	2,32 m ² /org	AD	25 org	60 m ²
	e. rg guru	Privat	2m ² /org	AD	10 org	96 m ²
	f. rg ADM	Privat	3m ² /org		4 org	46 m ²
	g. rg arsip	Privat				12 m ²
	h. toilet - murid pria wanita - guru pria wanita	service	1m ² /org 1m ² /org 1m ² /org 1m ² /org	TSS	5 org 5 org 4 org 4 0rg	9 m ² 9 m ² 9 m ² 9 m ²
	i. gudang	service				26 m ²
	Sirkulasi					388 m ²
8.	Biro psikologi					
	a. rg tes	public	0,8m ² /org		20 org	48 m ²
9.	Lembaga kursus					
	a. rg.bhs arab	public	0,8m ² /org	AD	12 org	28 m ²
	b. rg.bhs inggris	public	0,8m ² /org	AD	24 org	60 m ²
	c. rg. Komputer	public	1m ² /org	AD	10 org	34 m ²
	d. rg pengajar	Privat	2m ² /org		6 org	20 m ²
	e. rg arsip	Privat				12 m ²
	f. rg ADM	Privat	3m ² /org		4 org	12 m ²
	gudang					9 m ²
	g. toilet - toilet pria	service	0,75m ² /org		5 org	9 m ²

Islamic Center di Pekanbaru

	- wastafel		0,6m ² /org	TSS	5 Org	
	- toilet wanita		0,75m ² /org		5 org	9 m ²
	- wastafel		0,6m ² /org		5 Org	
	Sirkulasi					150 m ²
10.	Gedung serba guna					
	a. teras	public				280 m ²
	b. ballroom	public	0,8m ² /org	AD	1000 org	1020 m ²
	c. pentas	public				84
	d. rg rias	service				
	- pria		1,5m ² /org	AD	10 org	12 m ²
	- wanita		1,5m ² /org		10 org	12 m ²
	e. rg sound	service				12 m ²
	f. toilet	service				
	- toilet pria		0,75m ² /org	TSS	6 org	9 m ²
	- wastafel		0,6m ² /org		6 org	
	- toilet wanita		0,75m ² /org		6 org	9m ²
	- wastafel		0,6m ² /org		6 org	
	f. gudang	service				30 m ²
	Rg.tambahan					255 m ²
11.	Rg seminar					
	a. rg semnlar besar	public	1,3m ² /org	AD	100 org	140 m ²
	b. rg semnlar kecil	public	1,3m ² /org	AD	40 org	60 m ²
	c. toilet	service				
	- toilet pria		0,75m ² /org		6 org	9 m ²
	- wastafel		0,6m ² /org	TSS	6 org	
	- toilet wanita		0,75m ² /org		6 org	9 m ²
	- wastafel		0,6m ² /org		6 org	
	Sirkulasi 30 %					140 m ²
	d. gudang	service				15m ²

Islamic Center di Pekanbaru

12.	Pengelola GSG dan rg seminar					
	a. rg tamu	public	3m ² /org	AD	3-4 org	12 m ²
	b. rg ADM	Privat	3m ² /org		4 org	
	c. rg koordinator GSG dan rg seminar	Privat	2m ² /org		4 org	36 m ²
	Sirkulasi					6 m ²
13.	Penginapan					
	a. lobby	public	1,2m ² /org	AD	10 org	12 m ²
	b. rg tidur	Privat	5x4 (2 T.tidur)	AD	20 kmr	400 m ²
	d. dapur	service				6 m ²
		service				
	f. rg jemur	service			2 bh	120 m ²
14.	Cafeteria					
	a. rg makan	public	0.8m ² /org	AD	100 org	100 m ²
	b. kasir	Privat	1m ² /org		3 org	8 m ²
	c. dapur	service				36 m ²
	Sirkulasi					16 m ²
15.	Galeri					
	a. rg pameran	public	0,5m ² /org		100 org	108 m ²
	b. receptionis	public	1,2m ² /org	AD	10 org	9 m ²
	c. gudang	service				20 m ²
16.	Balai kesehatan					
	a. rg pemeriksaan	public	10m ² /org	TSS	4 org	40 m ²
	b. rg tunggu	public	1,2m ² /org	AD	10 org	18 m ²

Islamic Center di Pekanbaru

	c. apotik	Privat				12 m ²
	Sirkulasi					10 m ²
17.	Pengelola Islamic Ctr					6m ²
	a. rg.informasi					7,2 m ²
	b. rg tunggu		1,2m ² /org	AD	6 org	42 m ²
	c. rg tamu		3m ² /org	AD	4 org	33 m ²
	d. rg.karyawan		3m ² /org		4 org	9 m ²
	e. rg sekretaris					15 m ²
	f. rg arsip					16 m ²
	g. rg wk pimpinan					16 m ²
	h. rg pimpinan					16 m ²
	i. rg rapat		2,7m ² /org	AD	10 org	54 m ²
	i. toilet	service	0,75m ² /org	TSS	6 org	9 m ²
	- toilet pria		0,6m ² /org		6 org	9 m ²
	- wastafel		0,75m ² /org		6 org	9 m ²
	- toilet wanita		0,6m ² /org		6 org	9 m ²
	- wastafel					9 m ²
	j. gudang					16 m ²
	k. bag keuangan					84 m ²
	Sirkulasi					
18.	Parkir pengunjung					
	a. mobil		2,5 x 5 m/mobil	AD	170	2125m ²
	b. motor		1x2/motor	AD	300	600 m ²
	Parkir pengelola					
	a. mobil		2,5 x 5 m/mobil	AD	30	396 m ²
	b. motor		1x2/motor	AD	50	100 m ²
19.	Rg.genset dan AHU					100 m ²

20	Rg.control					50 m2
21	koridor					790 m2
	Jumlah luas ruang					7600 m2
	Jumlah luas parkir					3220 m2
	Jumlah luas taman					15400 m2
	Sirkulasi kawasan					21344 m2
	Total luas tapak yang dibutuhkan					47.564 m2

4.3 Analisa bentuk dan penampilan

4.3.1 Dasar-dasar Arsitektur Islam

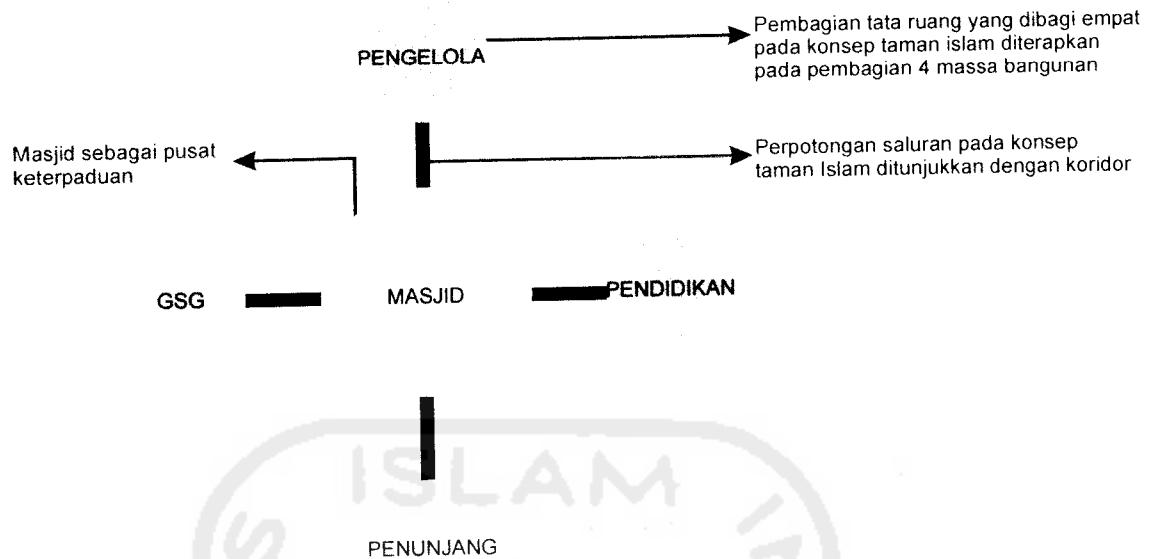
1. Unsur – unsur dasar dari bentuk

Berdasarkan seni ruang

- Lanskap, yang mengambil konsep taman Islami. Tipe taman Islam adalah suatu penyajian surga diatas bumi. Sebagian dari desain taman ini adalah air, pavilyun, dinding, keteduhan dan gerbang. Format dasarnya yaitu perpotongan saluran membentuk seperempat lingkaran, yang tata ruangnya dibagi menjadi empat bagian, dengan air mancur ditengah sebagai pusat keterpaduan. Ini didasarkan pada sebuah cosmologi zaman kuno bahwa alam semesta dibuat dalam empat triwulan.

Alternatif yang dipakai pada rancangan bentuk kawasan :

Disini perpotongan saluran ditunjukkan pada koridor yang menjadi penghubung massa bangunan, dan pembagian tata ruang menjadi empat bagian ditunjukkan pada pengelompokan bangunan menjadi empat massa bangunan. Pusat keterpaduan disini bukanlah ditunjukkan dengan air mancur, tetapi bangunan ibadah yaitu Masjid. Masjid dalam rancangan ini diletakkan ditengah-tengah site sebagai orientasi keseluruhan bangunan yang menuju fokus sebagai sentral keterpaduan, hal ini dilatarbelakangi dari apapun kegiatan yang dilakukan didunia harus bersumber dari agama dan kembali kepada agama.



Semua seni ruang dalam Islam menunjukkan inspirasi dari pandangan Islam tentang dunia dan tuhan.

2. Unsur – unsur dasar dari penampilan

- Unsur horizontal dan vertikal, yang dijumpai pada benda berdiri sendiri atau separoh menempel, yaitu pada kran air, pilar, menara, pelengkung, dsb, dan juga pada interior ruang.
- Elemen vertikal
Makna vertikal yang berasosiasi keagungan dan ketinggian, menunjukkan segala kepentingan yang menyangkut dunia akan lenyap dan hilang jika telah menghadap kepada ALLAH penguasa sekalian alam. Diaplikasikan pada bentuk penampilan atap yang vertikal.

4.3.2 Dasar-dasar Arsitektur Melayu

Typologi dari bentuk bangunan ibadah adalah bujursangkar, karena pada umumnya bangunan didirikan diatas tiang (bangunan berpanggung) dan juga karena adat turun temurun kepandaian membuat rumah panggung, sehingga apapun bangunan yang didirikan selalu memakai tiang, tetapi tiang pada bangunan ibadah tidaklah setinggi tiang pada bangunan tempat tinggal,

juga ada semacam kepercayaan penduduk yang menganggap bidang segi empat itu melambangkan empat mazhab dalam Islam (Mazhab Syafei, Maliki, Hambali dan Hanafi) yang merupakan tonggak Mazhab Ahli Sunnah Wal Jamaah. Sebab itu bangunan haruslah dibuat bujursangkar, sesuai dengan kedudukan keempat Imam mazhab tersebut yang dianggap sejajar.

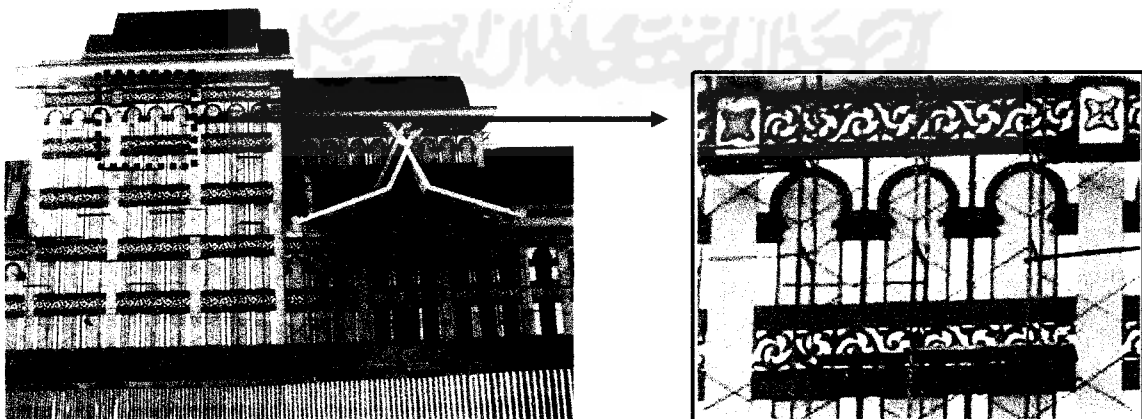
Atap bangunan ibadah berbentuk limas atau belah bubung, dipuncaknya dibuat kubah yang umumnya berbentuk $\frac{1}{2}$ lengkungan atau dibuat bersegi seperti piramid.



Salah satu contoh bentukan atap masjid di Riau yang menggunakan atap limasan dengan tiga tingkatan, yang mempunyai makna Islam, Iman dan Ihsan. Dijadikan sebagai salah satu masukan bentuk atap Masjid pada rancangan bangunan Islamic center.

Menara pada bangunan ibadah biasanya mengikuti bentukan atap seperti Masjid.

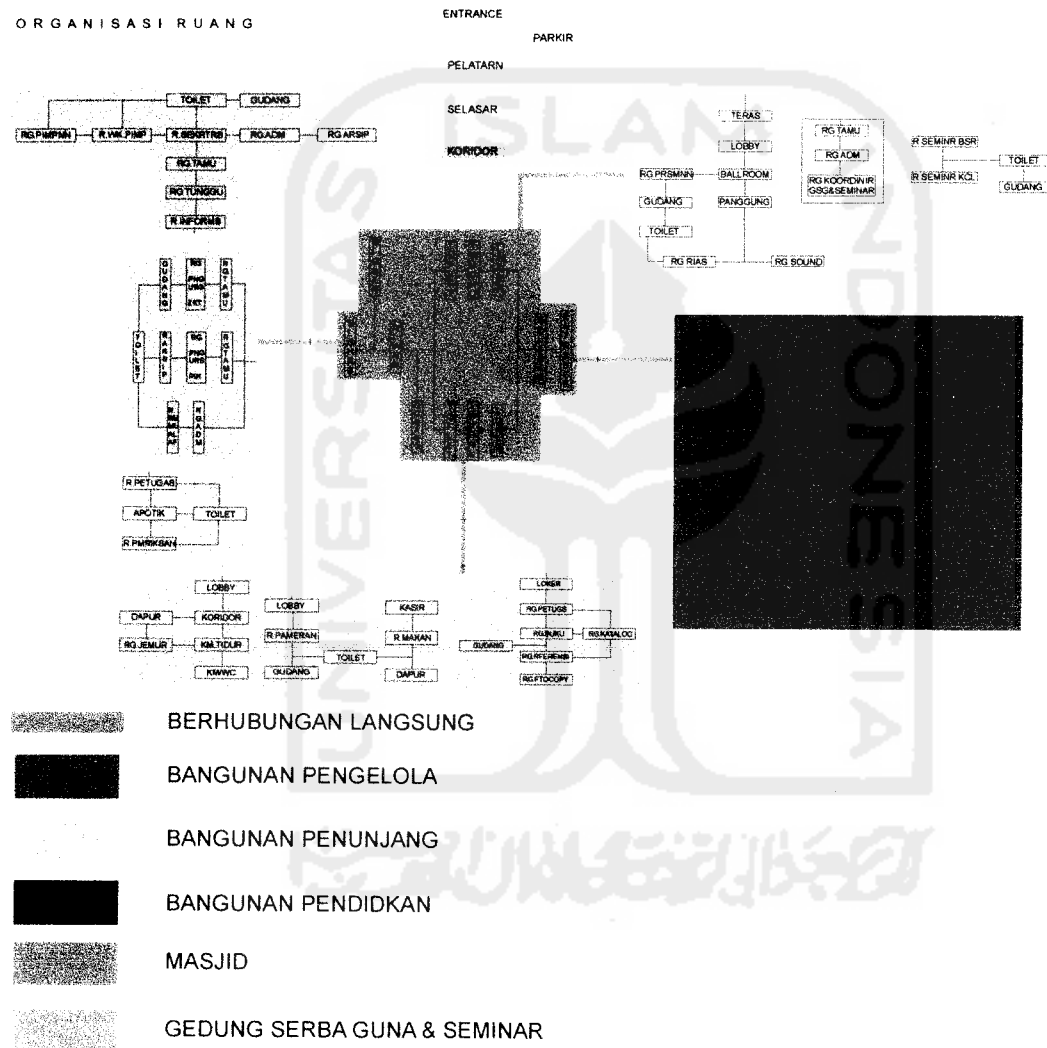
Pada rumah ibadah biasanya menggunakan ukiran ragam hias flora, yang paling banyak diberi ukiran adalah mimbar Masjid, puncak kubah dan menara.



4.4 Analisa ruang dalam

4.4.1 Bangunan Utama (Masjid)

Untuk mencapai kenyamanan psikis di dalam masjid, mempunyai permasalahan yaitu pada kebisingan yang bersumber dari bangunan yang ada disekitarnya, misalnya kebisingan yang bersumber dari gedung serba guna apabila digunakan, kebisingan dari TK dsb.



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa bangunan masjid berhubungan dengan bangunan pengelola, gedung serba guna, bangunan pendidikan, dan bangunan penunjang, yang mana bangunan tersebut menimbulkan kebisingan bagi pengguna masjid. Untuk mengatasi kebisingan tersebut, maka disini perlu

dianalisis hal-hal yang bisa mengatasi untuk mengurangi sumber kebisingan tersebut.

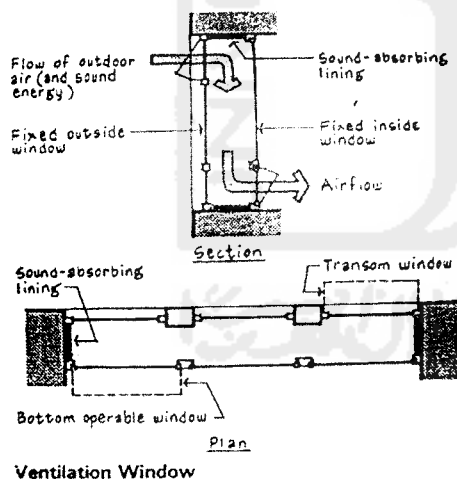
- Material

Material bangunan akan memperlakukan suara dalam 3 bentuk yaitu diserab, diteruskan dan dipantulkan. Tipe material yang menyerap suara jika frekwensi tinggi yaitu material berporus. Material ini bisa digunakan pada dinding gedung serba guna, pada bagian tertentu Pada bagian lantai digunakan karpet, yang mana karpet juga berperan sebagai material penyerap suara. Material ini digunakan pada gedung serba guna, karena pada gedung ini menimbulkan suara-suara kebisingan yang bisa mengganggu kegiatan yang ada di masjid.

- Ketebalan

Ketebalan dinding juga ikut mengurangi kebisingan antar ruang, semakin tebal dinding semakin kecil frekwensi suara yang terdengar di luar ruang. Ketebalan dinding disini digunakan pada dinding ruang bangunan TK, gedung serba guna, yang berdekatan dengan bangunan masjid.

Jika pada dinding terdapat bukaan maka :



Gambar diatas menunjukkan ventilasi berjalan lancar, cahaya dari luar bisa masuk kedalam, tetapi kedap suara yang mana kacanya harus cukup tebal > 5 mm. Diantara panel dipasang kedap suara.

- Vegetasi

Pemanfaatan vegetasi secara optimal, juga merupakan salah satu penanggulangan terhadap kebisingan .

- Jarak

Jarak antar bangunan dibuat agak jauh, dimaksudkan disini juga untuk mengurangi sumber kebisingan antar bangunan, khususnya pada bangunan yang membutuhkan privasi yang tinggi.

Untuk mencapai kekhusyukan, tidak hanya dengan mengatasi kebisingan yang disebabkan oleh bangunan sekitar, tetapi juga dengan perancangan terhadap bangunan itu sendiri. Disini dianalisis unsur-unsur yang bisa membantu untuk mencapai kekhusyukan itu.

- Bukaan

Jenis material bukaan pada Masjid yaitu jenis material yang dapat meredam suara. Pada kaca digunakan kaca yang bisa meredam suara dan bising.

- Skala

Skala yang digunakan ada dua, yaitu :

- skala umum yaitu ukuran sebuah unsur bangunan secara relatif terhadap bentuk-bentuk lain dan keterkaitannya
- skala manusia, yaitu ukuran sebuah unsur bangunan atau ruang secara relatif terhadap dimensi dan proporsi tubuh manusia.

Penangkapan perasaan terhadap skala yang diharapkan adalah skala monumental.

- Warna

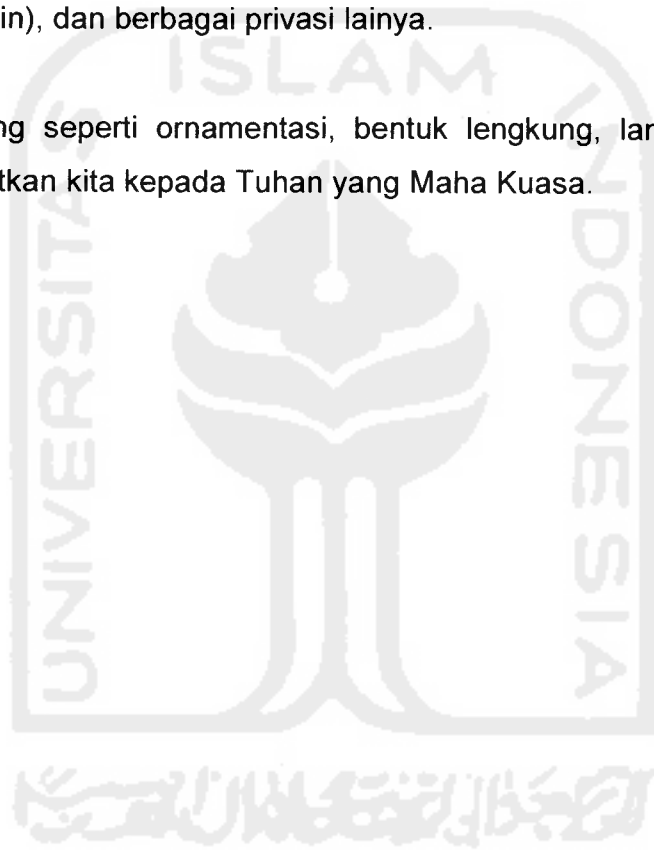
Penggunaan warna yang lembut digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter sebagai bangunan ibadah, memberikan aksen pada bentuk lengkung, warna yang lembut memberikan kesan terang, sejuk dan tenang.

- Privasi ruang

Privasi ruang terutama untuk kaum wanita yang memperoleh perlindungan secara visual (seperti letak pintu, ketinggian jendela agar tidak terlihat orang lain), dan berbagai privasi lainnya.

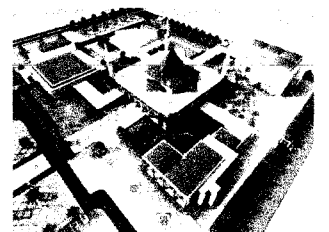
- Interior

Interior ruang seperti ornamentasi, bentuk lengkung, langit-langit, dsb, yang mengingatkan kita kepada Tuhan yang Maha Kuasa.



BAB V

KONSEP RANCANGAN

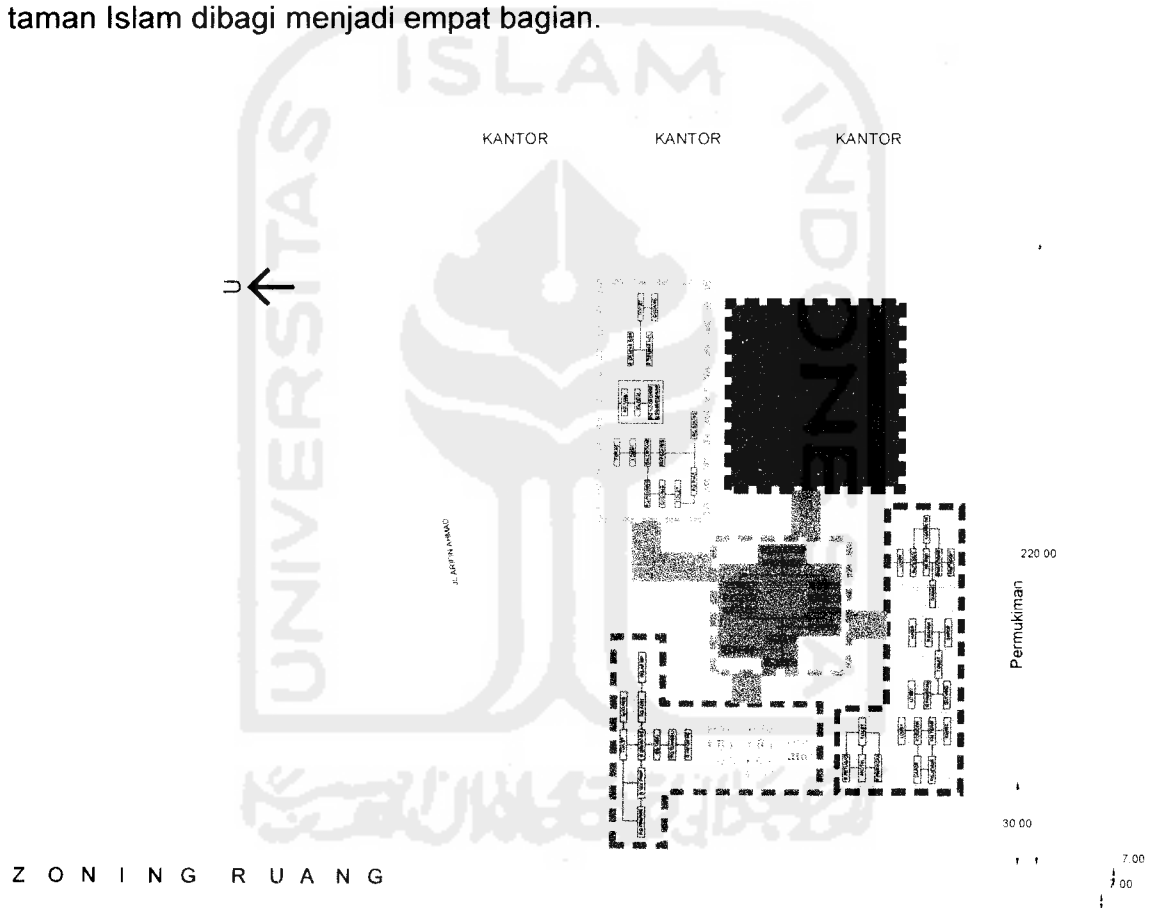


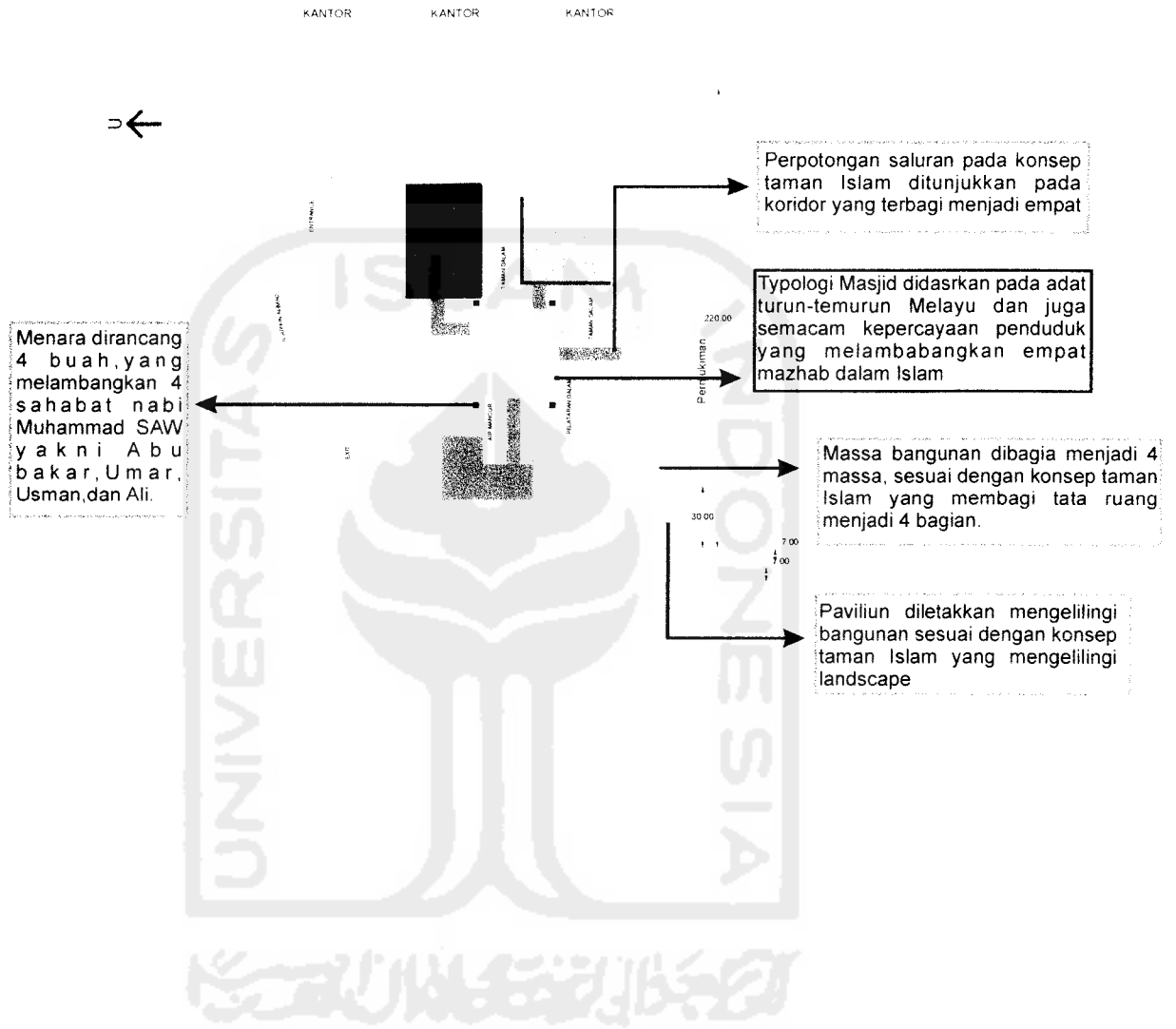
Tuntutlah Ilmu Sampai

BAB V KONSEP PERANCANGAN

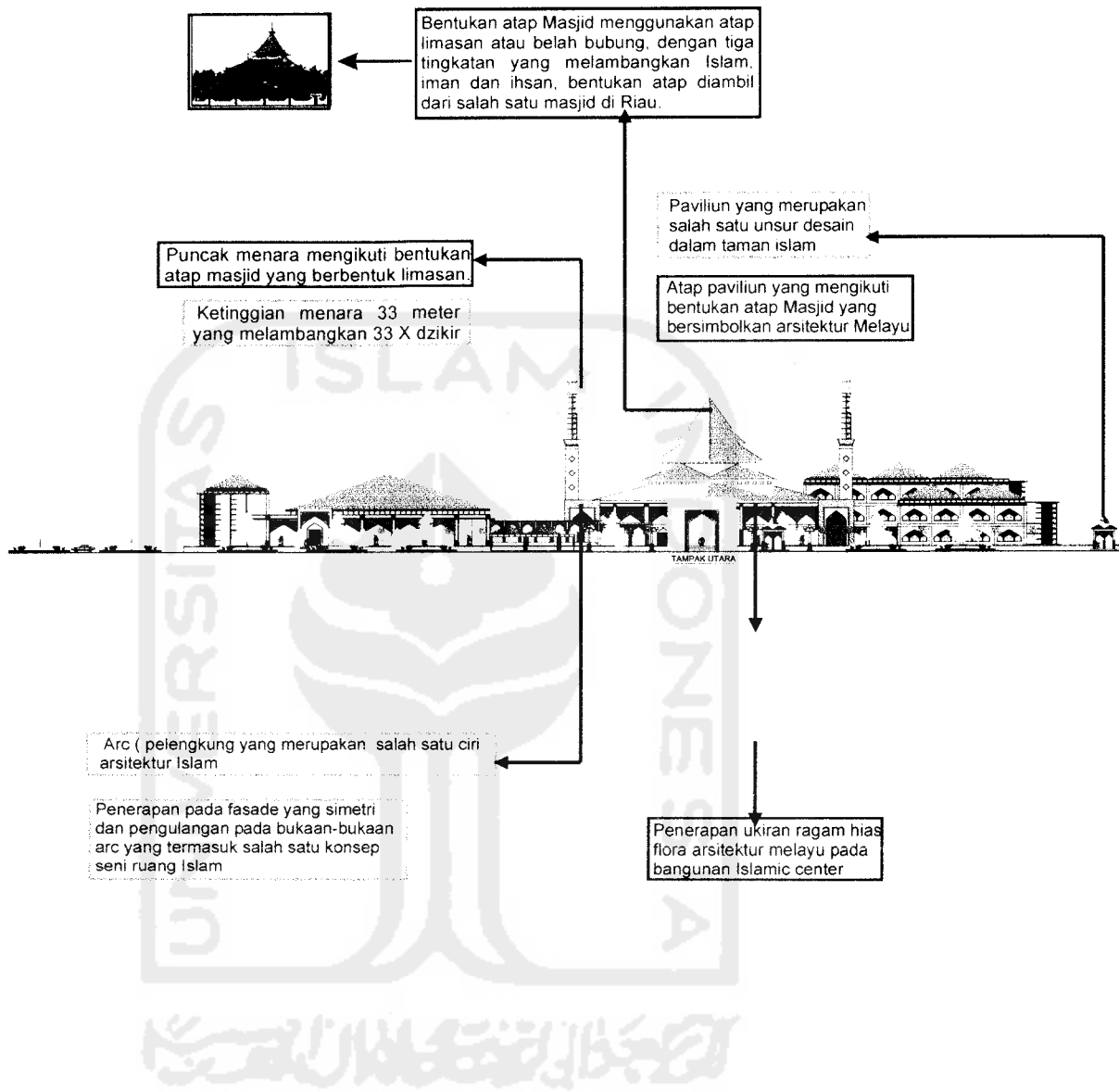
V.1 Konsep Bentuk

Bentuk kawasan bangunan dibagi menjadi empat massa bangunan dan satu massa bangunan diletakkan ditengah-tengah dari empat massa tsb. Pembagian ini diambil dari konsep taman Islam, dimana tata ruang dalam taman Islam dibagi menjadi empat bagian.

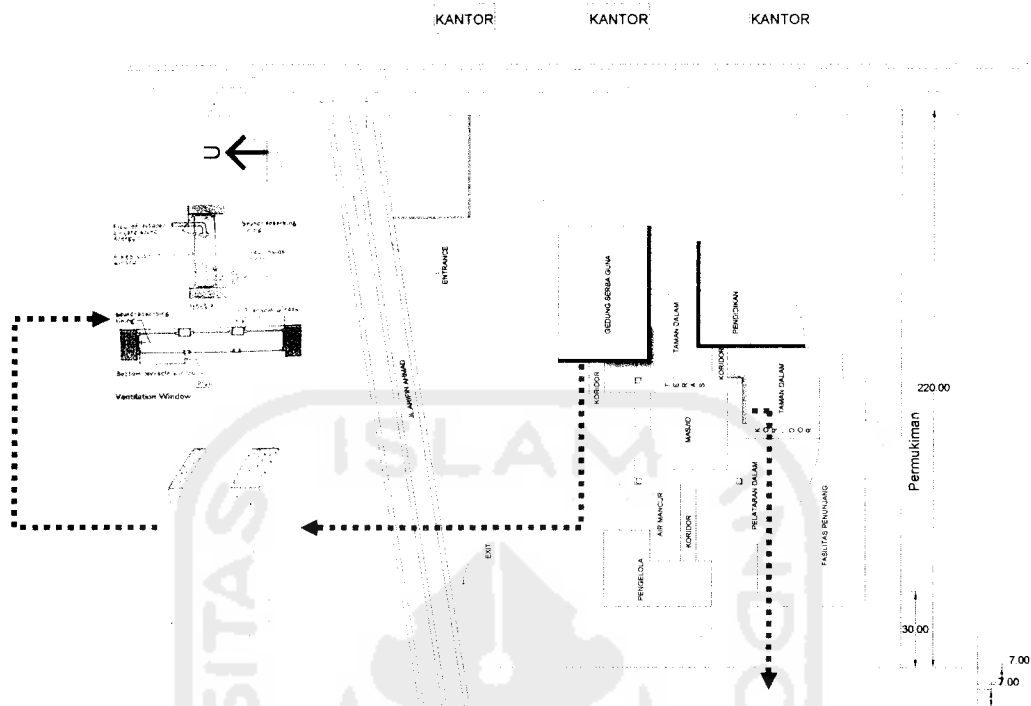




V.II Konsep Penampilan



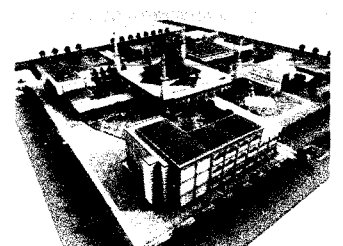
V.III konsep kenyamanan



Untuk mengendalikan kebisingan yang terdapat dari gedung serba guna, maka diberi ketebalan pada dinding gedung, dan juga diterapkan material penyerap suara. Jika terdapat bukaan pada dinding, maka diantara panel dipasang kedap suara. Sedangkan pada area luar, kebisingan dikendalikan dengan penanaman vegetasi.

BAB VI

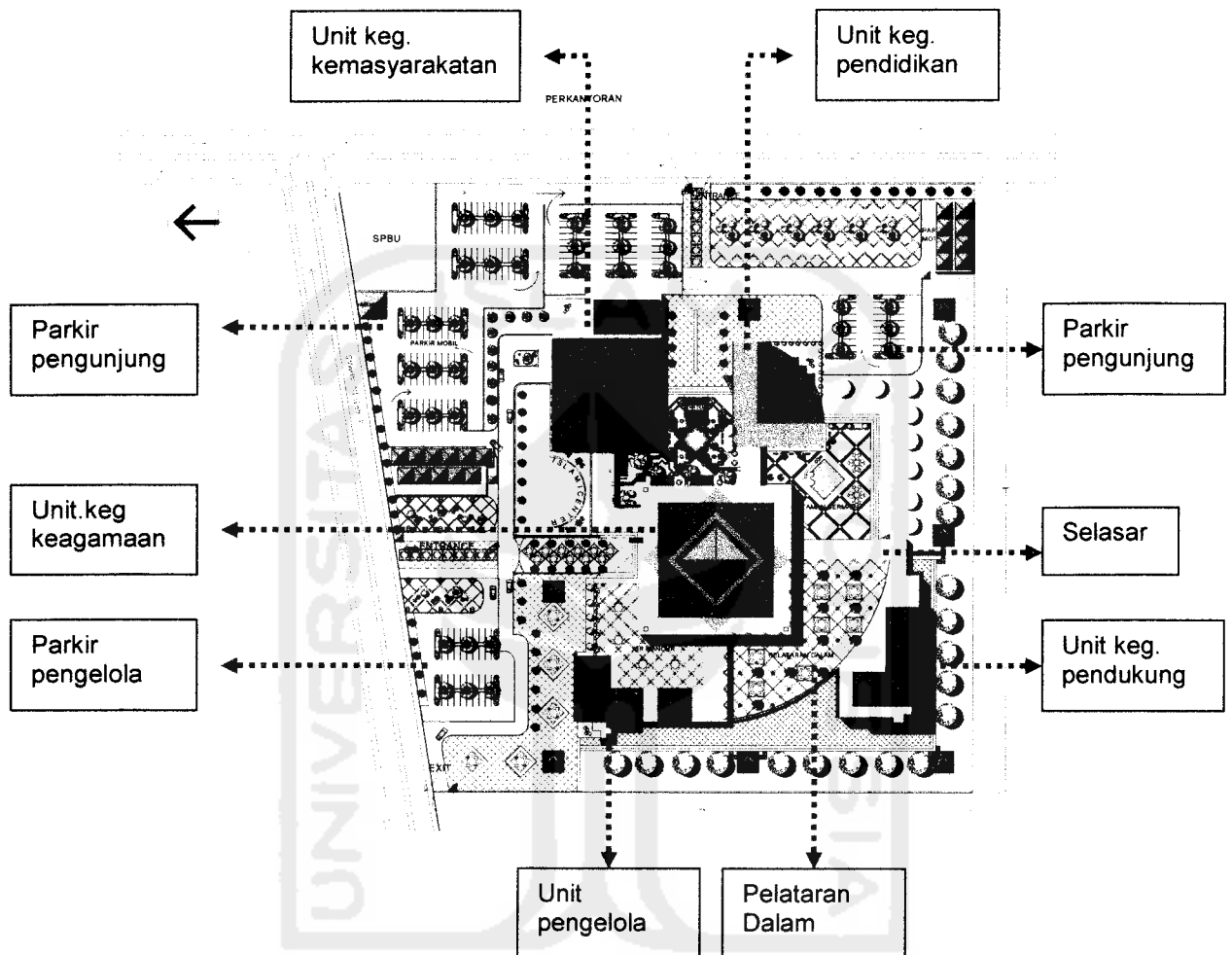
HASIL RANCANGAN



Tuntutlah Ilmu Sampai

BAB VI HASIL RANCANGAN

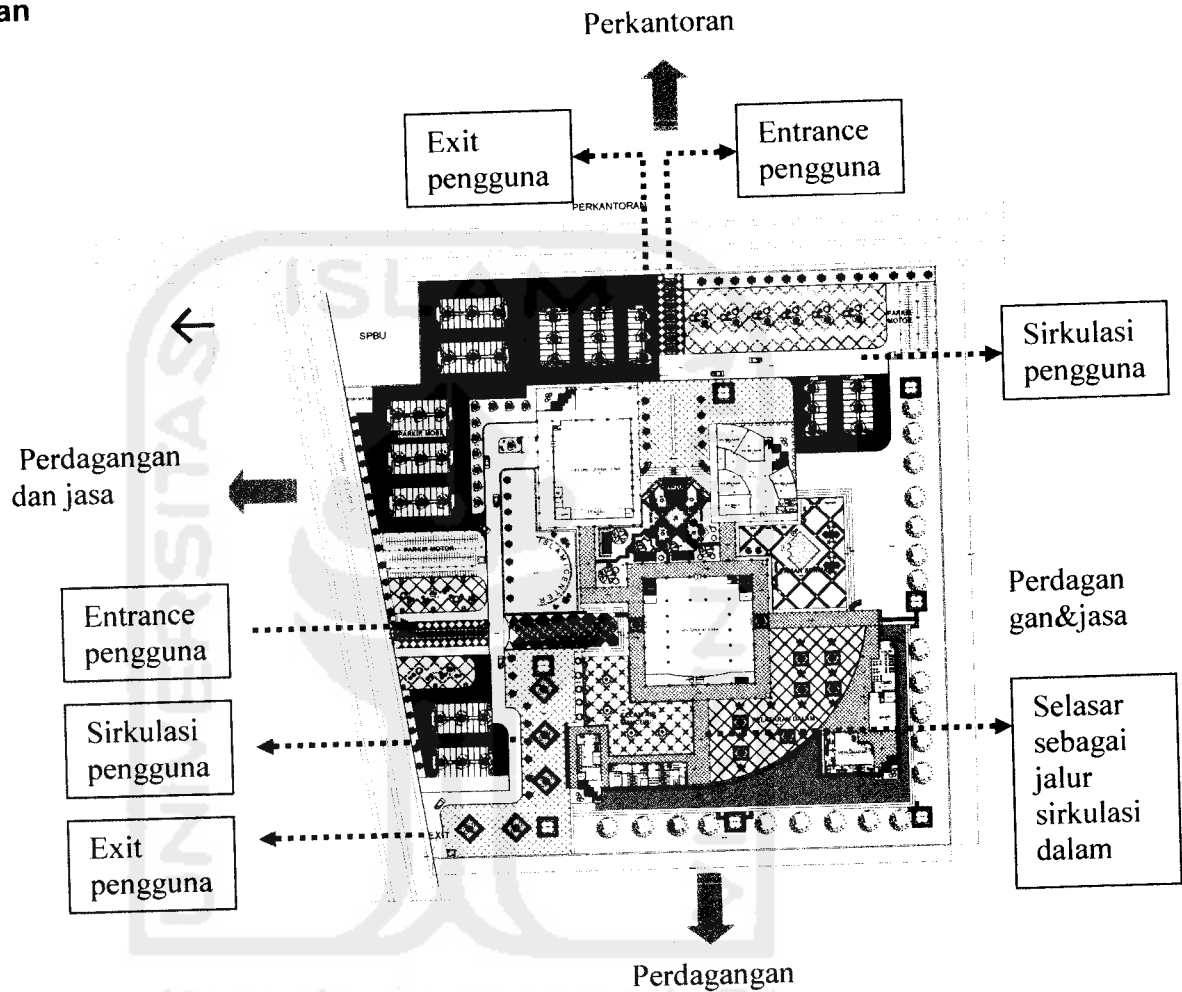
VI.1 SITUASI



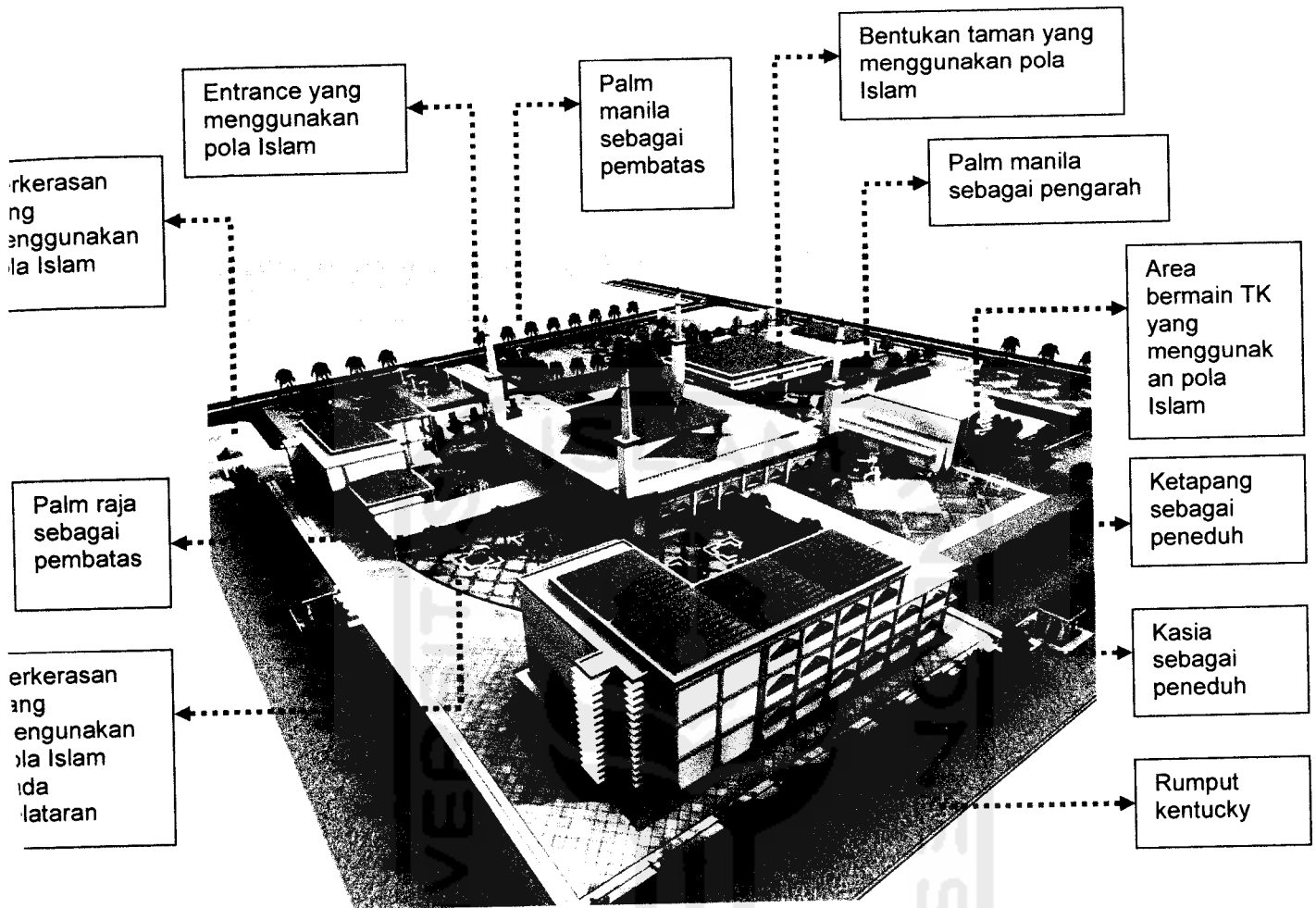
Site terletak di kota Pekanbaru tepatnya di Jl. Arifin Ahmad, dengan luas site ± 40.000 m². Site berada di kawasan perkantoran, perdagangan, hotel dan jasa. Massa bangunan Islamic center ini terdiri atas 5 massa bangunan yang terpisah dan disatukan dengan selasar sebagai penghubung dan bangunan ibadah sebagai sentral. Pembagian tata massa bangunan, selasar sebagai penghubung dan bangunan ibadah sebagai sentral, merupakan penerapan dari konsep taman Islam. Bentuk massa mengaplikasikan bentuk persegi yang didukung dengan menggunakan kombinasi atap limasan, dan atap dak. Terdapat

open space seperti pelataran dan taman-taman luar yang menggunakan pola-pola Islam .

VI.II Site Plan



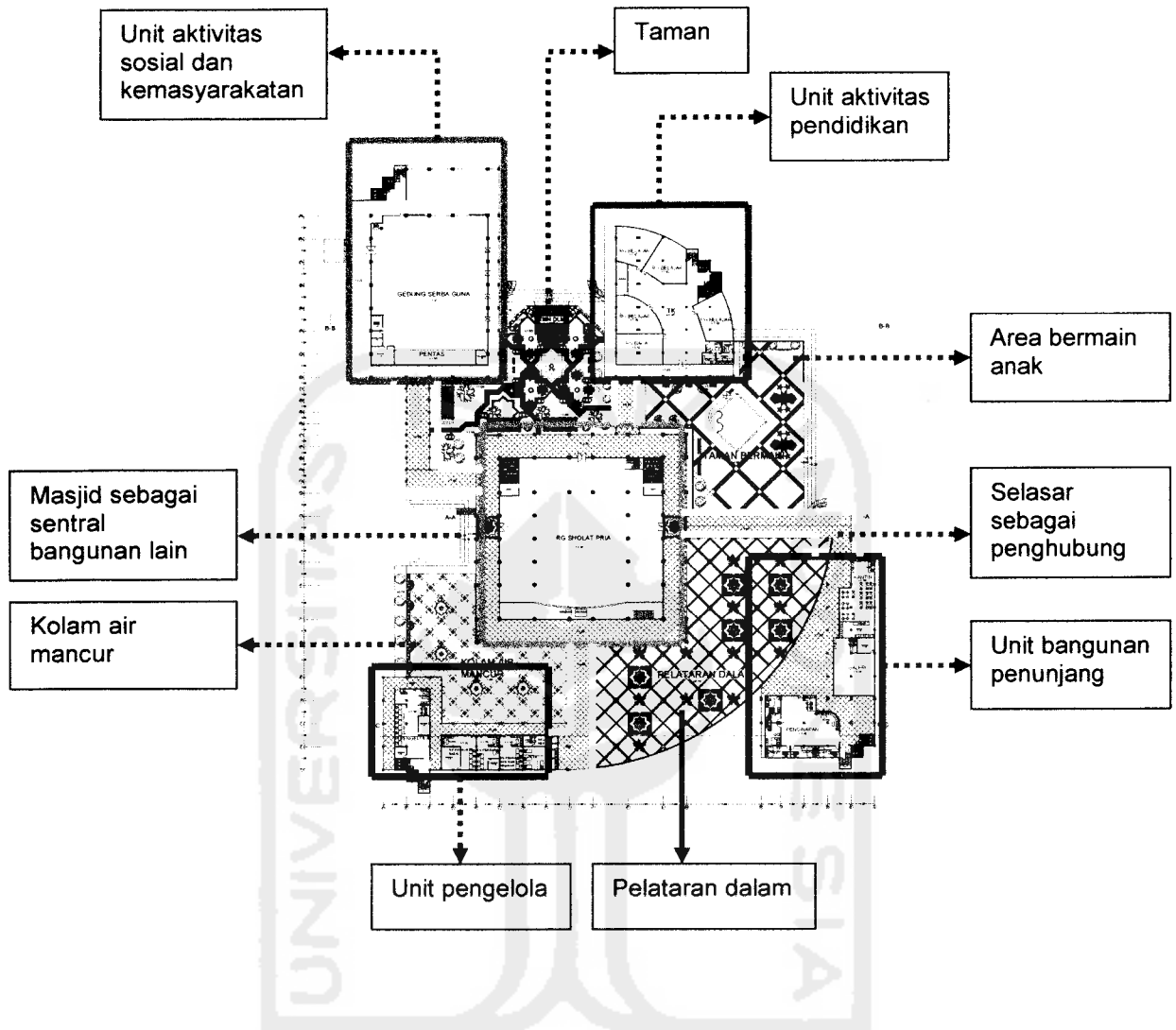
Masjid diletakkan ditengah-tengah site sebagai orientasi keseluruhan bangunan, ia dikelilingi oleh unit-unit modul bangunan lain sebagai penunjang dan taman, juga terdapatnya gapura/iwan dan paviliun. Bangunan yang mengelilingi masjid dikelompokkan berdasarkan jenis aktivitas, terdiri atas bangunan pengelola, bangunan pendidikan, bangunan sosial dan kemasyarakatan, dan bangunan penunjang.



VI.III DENAH

Beberapa ruang-ruang yang ada tidak hanya dibatasi untuk satu fungsi saja, tetapi dapat mengakomodasi beberapa kegiatan yang tidak terlalu jauh perbedaan fungsinya. Denah terdiri atas dari bentuk dasar massa persegi, dengan bangunan ibadah di tengah sebagai sentral dari massa bangunan yang ada. Pada bangunan islamic center, terdiri dari 3 lantai, yaitu :

Denah lantai 1 :

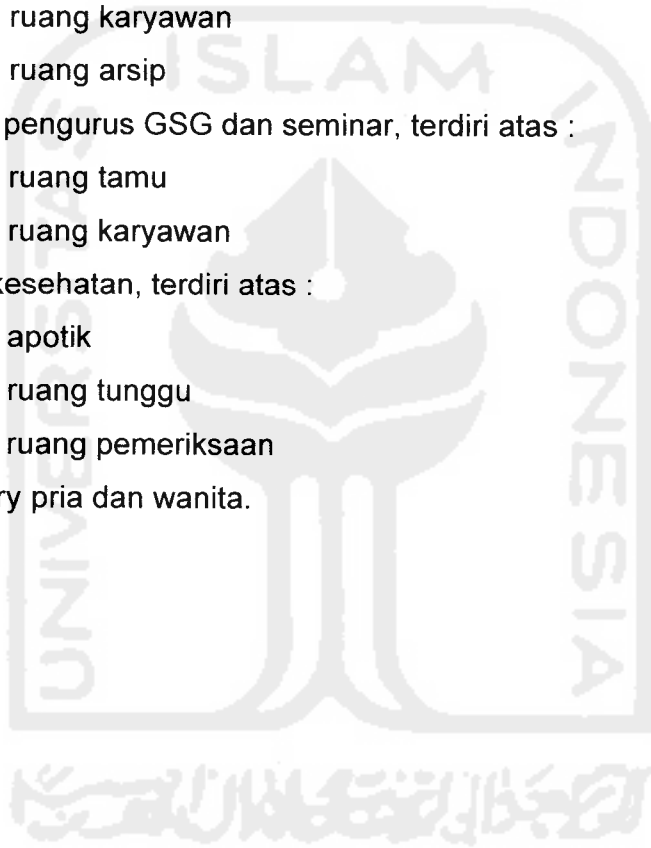


- Bangunan ibadah (masjid) pada lantai 1 terdiri atas :
 1. teras
 2. ruang sholat pria
 3. mimbar
 4. mihrab
 5. toilet dan tempat wudhu pria dan wanita
 6. loker pria dan wanita
- Unit sosial dan kemasyarakatan (gedung serba guna)
 1. teras
 2. ballroom

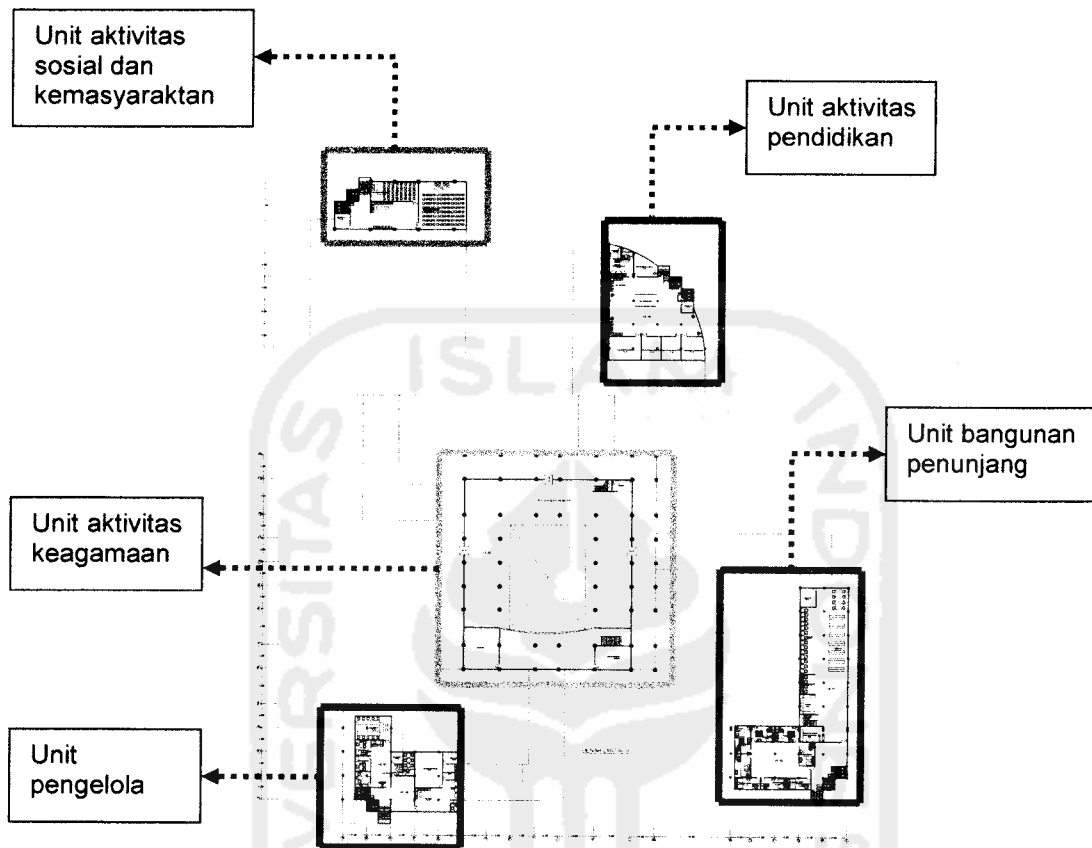


3. ruang rias wanita dan pria
 4. gudang
 5. pentas
 6. ruang sound
 7. lavatory pria dan wanita
- Unit aktivitas pendidikan (taman kanak-kanak), terdiri atas :
 1. ruang guru
 2. ruang baca
 3. ruang belajar
 4. lavatory guru dan murid
 5. gudang
 - unit bangunan penunjang
 1. penginapan, terdiri atas :
 - receptionist
 - ruang tamu
 - ruang tidur
 2. galeri, terdiri atas :
 - receptionist
 - ruang pameran
 - gudang
 3. kantin, terdiri atas :
 - kasir
 - ruang makan
 - dapur
 4. lavatory pria dan wanita
 - unit pengelola
 1. ruang pengelola Islamic center, terdiri atas :
 - security
 - ruang tamu
 - receptionist
 - ruang karyawan

- ruang arsip
 - gudang
2. ruang pengelola BAZIS, terdiri atas :
 - ruang tamu
 - ruang karyawan
 - gudang
 3. ruang pengurus PIH, terdiri atas :
 - ruang tamu
 - ruang karyawan
 - ruang arsip
 4. ruang pengurus GSG dan seminar, terdiri atas :
 - ruang tamu
 - ruang karyawan
 5. balai kesehatan, terdiri atas :
 - apotik
 - ruang tunggu
 - ruang pemeriksaan
 6. lavatory pria dan wanita.



Denah lantai II terdiri dari :

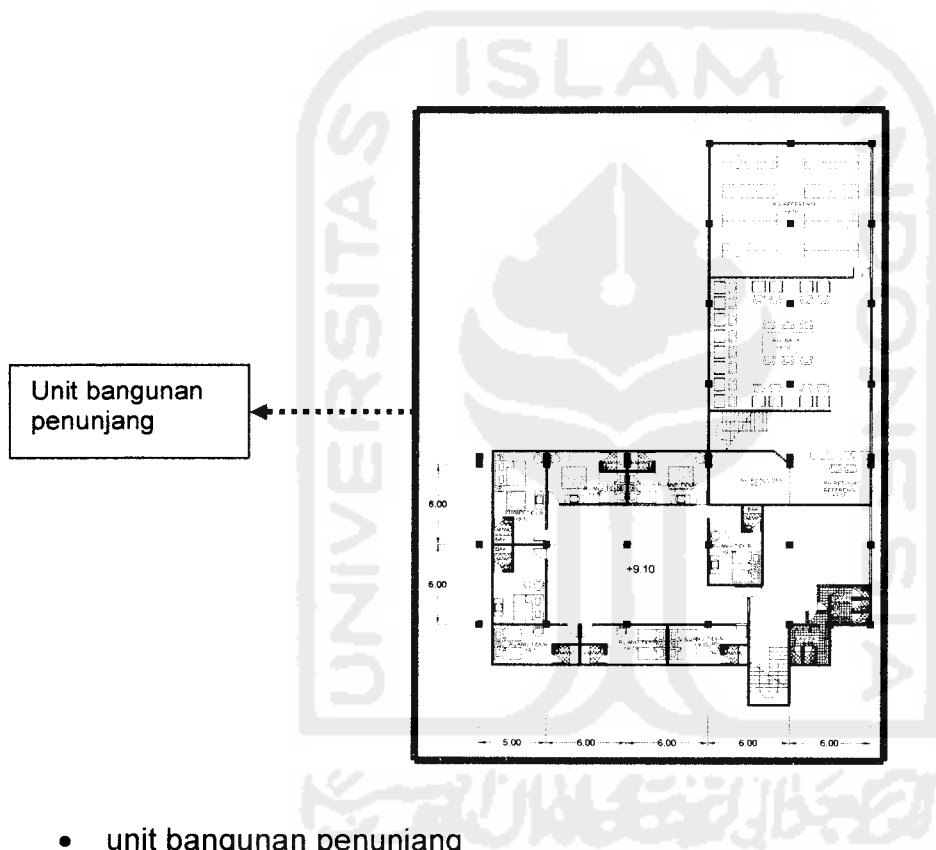


- bangunan ibadah terdiri atas :
 1. ruang sholat wanita
 2. loker
 3. ruang pengurus masjid
 4. gudang
- unit aktivitas sosial dan kemasyarakatan
 1. ruang seminar besar
 2. ruang seminar kecil
 3. gudang
 4. lavatory putra dan putri
- unit aktivitas pendidikan

1. ruang kursus bahasa arab
 2. ruang kursus komputer
 3. ruang kursus bahasa Inggris
 4. ruang biro psikologi
 5. ruang pengajar
 6. ruang tunggu
 7. gudang
 8. lavatory putra dan putri
- unit pengelola
 1. ruang pimpinan
 2. ruang wakil pimpinan
 3. ruang sekretaris
 4. bagian keuangan
 5. ruang tamu
 6. ruang rapat
 7. ruang konsultasi muallaf, terdiri atas :
 - ruang bimbingan
 - ruang tamu
 - ruang arsip
 8. ruang penerbitan media dakwah, terdiri atas :
 - ruang percetakan
 - ruang program
 - ruang pimpinan
 - ruang staf
 - ruang tamu
 - gudang
 - unit bangunan penunjang
 1. penginapan, terdiri atas :
 - ruang tidur
 2. perpustakaan, terdiri atas :
 - ruang petugas perpustakaan

- loker
 - ruang katalog
 - ruang baca
 - ruang buku
 - gudang
3. lavatory putra dan lavatory putri

Denah lantai III terdiri dari



- unit bangunan penunjang
 1. penginapan, terdiri atas
 - ruang tidur
 2. perpustakaan
 - ruang fotocopy
 - ruang petugas referensi
 - ruang baca
 - ruang referensi

VI.IV TAMPAK

Penerapan konsep seni ruang Islam pada tampak bangunan :

1. seni yang memainkan peran ekstraornamentasi, yaitu bangunan-bangunan yang berdiri sendiri/setengah menempel tanpa ruang interior, yang dipadu dengan ornamentasi arabesk yang menghiasi permukaan mereka. Yang mana terdapat pada pelengkung gapura, menara.
2. lanskap, salah satu nya seni akuakultura (ilmu memakai air dengan artistik dalam kolam, air mancur dan air terjun).

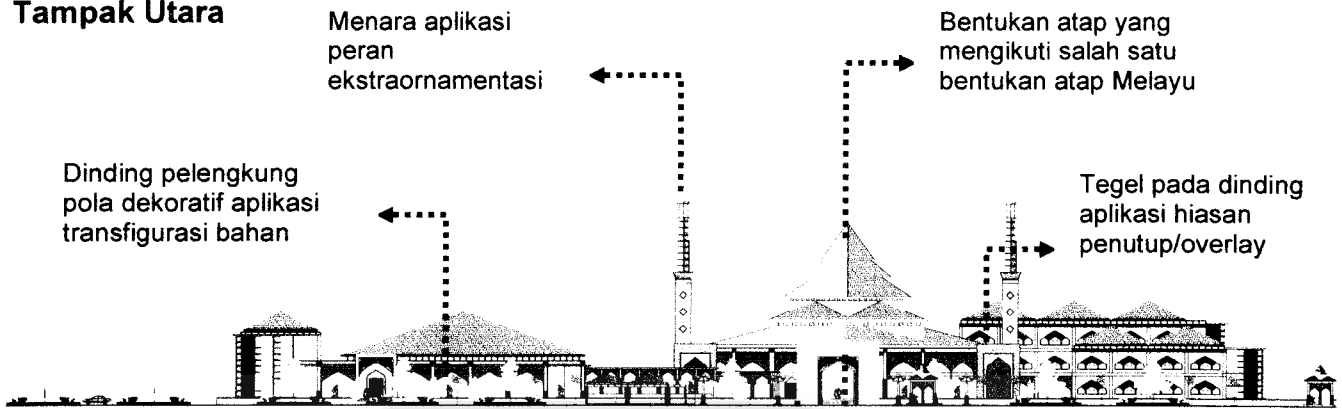
Abstraksi

1. hiasan penutup (overlay), diaplikasikan pada dinding yang dilapisi tegel-tegel keramik dan lapisan penghias dari batu. Hal ini berfungsi untuk menyembunyikan bahan-bahan dasar yang mengarahkan visual kearah bukan alami.
2. transfigurasi bahan, adanya pelengkung dan pola dekoratif pada permukaan dinding untuk memeberikan kesan visual ringan pada bobot permukaan dinding.
3. transfigurasi struktur, adanya menara dan selasar –selasar pada bangunan yang mengharuskan pengunjung melewatinya untuk merasakan keterkaitan antar bangunan yang ada. rancangan gapura/iwan yang masif menyamarkan bangunan dibelakangnya.
4. transfigurasi atau ambiguitas fungsi, maksudnya disini ruang yang tidak hanya dibatasi pada satu tujuan penggunaan saja. Kebutuhan umum maupun pribadi bisa dipenuhi dalam satu ruang yang sama pada waktu yang berbeda, misalnya pada Masjid, yang mana ia tidak hanya digunakan untuk melakukan sholat, tetapi juga digunakan untuk pengajian, dsb.

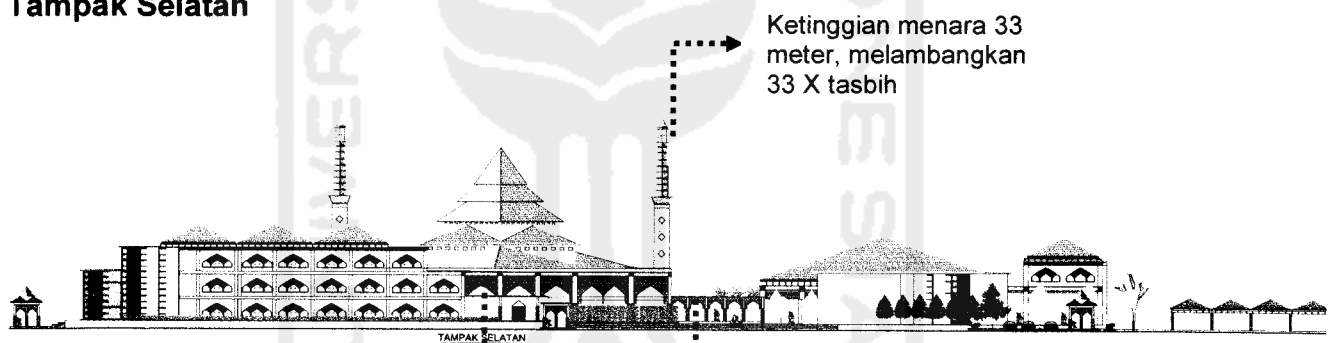
Pengulangan

Unit –unit ruang terbuka atau tertutup diulang dalam bentuk-bentuk yang sama. Terlihat dengan adanya pengulangan bentuk-bentuk pelengkung arc pada tampak.

Tampak Utara



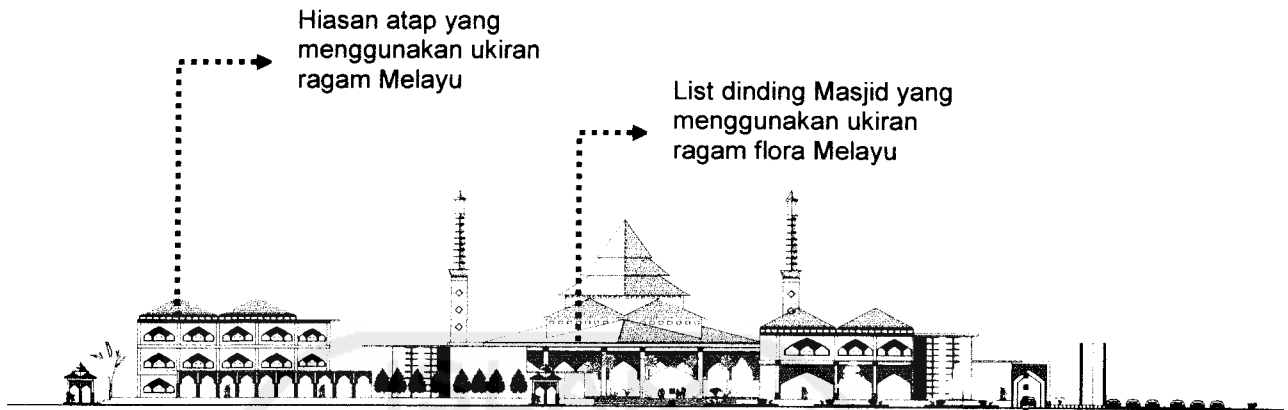
Tampak Selatan



Pengulangan bentuk arc salah satu ciri seni ruang Islam

Selasar aplikasi transfigurasi struktur

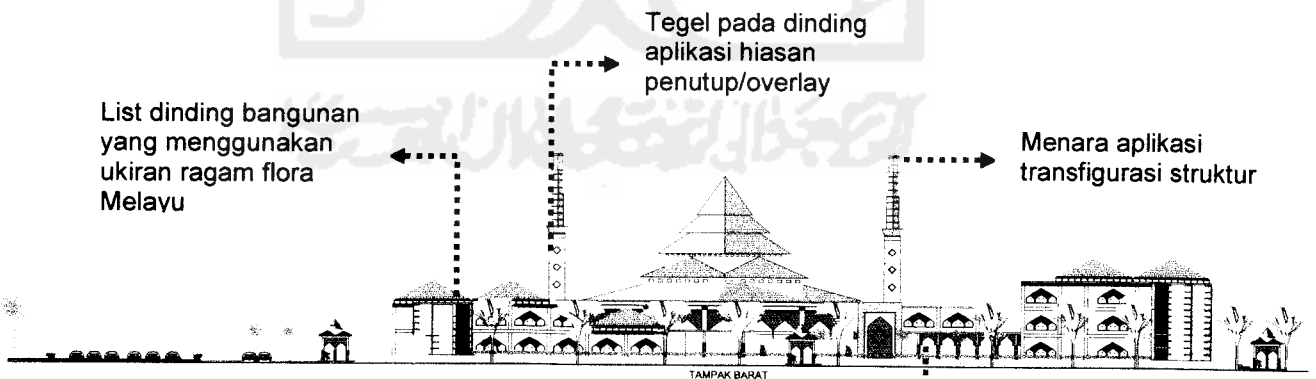
Tampak Timur



Taman yang menggunakan pola-pola Islam dan seni akuakultura salah satu ciri seni ruang.

Dinding yang berpola kan ornamen Islam pada area drop off

Tampak Barat

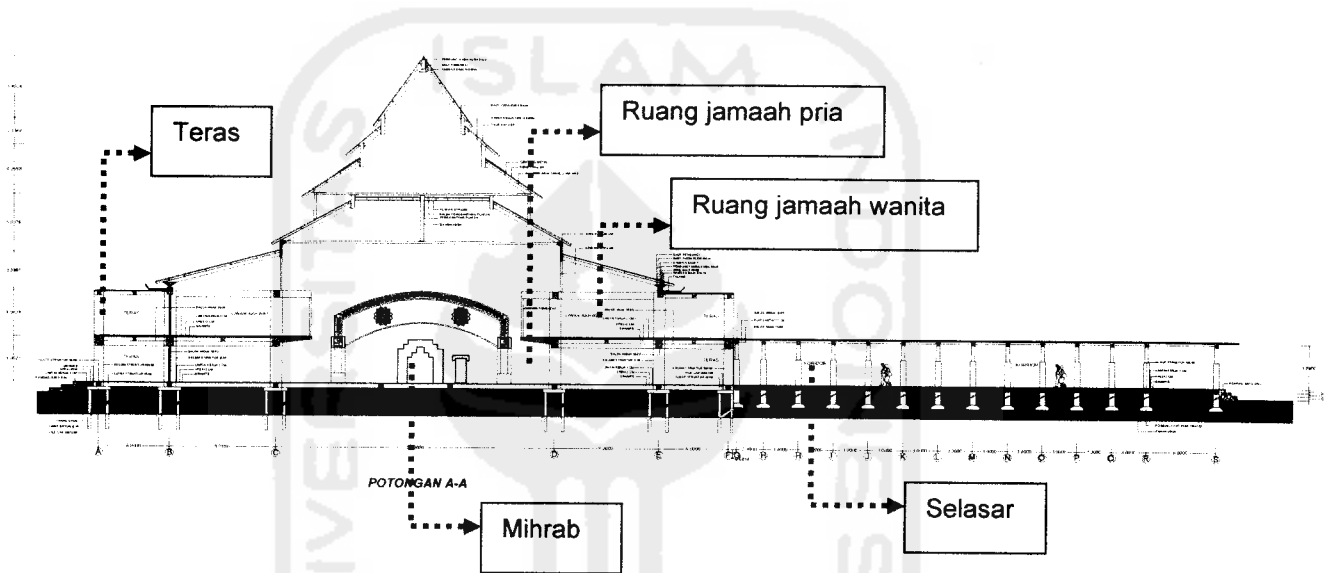


Pengulangan arc salah satu unsur seni ruang Islam yang mana digunakan pada dinding selasar

VI.V POTONGAN

Menggunakan pondasi tiang pancang dengan ukuran pile cap 2m x 2m pada kolom-kolom utama sebagai kontruksi penyangga bangunan yang lebih dari 1 lantai. Dan pondasi footplat dengan ukuran 1.2 m x 1.2 m dan 1 m x 1 m, pada bangunan 1 lantai.

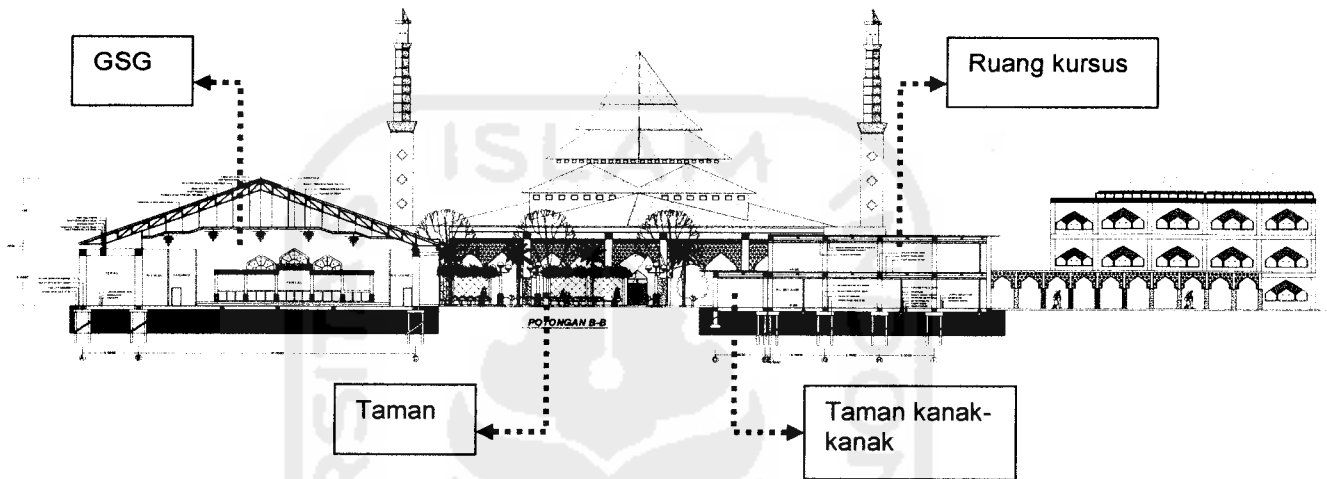
Potongan A-A



Potongan A-A merupakan potongan melintang dari bangunan Islamic center, yang melewati unit bangunan ibadah dan selasar. Jenis penutup atap yang digunakan pada bangunan Masjid adalah genteng, yang ditopang rangka baja H-beam dengan ketebalan ± 30 cm. Kolom utama pada bangunan Masjid menggunakan ukuran diameter 80 cm x 80 cm. Lantai 1 digunakan untuk jamaah pria, yang mana terdapat dinding sebagai pembatas ruang mihrab, mimbar dengan ruang sholat yang mana pada dinding tersebut terdapat ukiran ragam flora melayu dan tulisan ALLAH SWT dan MUHAMMAD SAW. Material lantainya dibuat dari granit bertekstur agar tidak licin, dan terdapat railing pada lantai II.

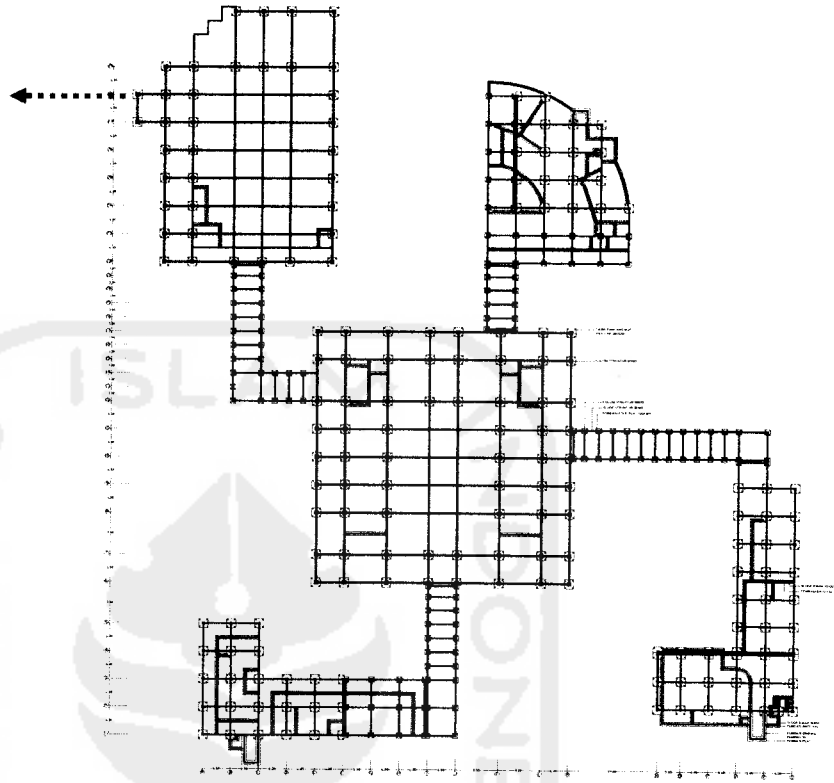
Sedangkan atap selasar menggunakan atap dak, dengan kolom utama berukuran 50 cm x 50 cm.

Potongan B-B



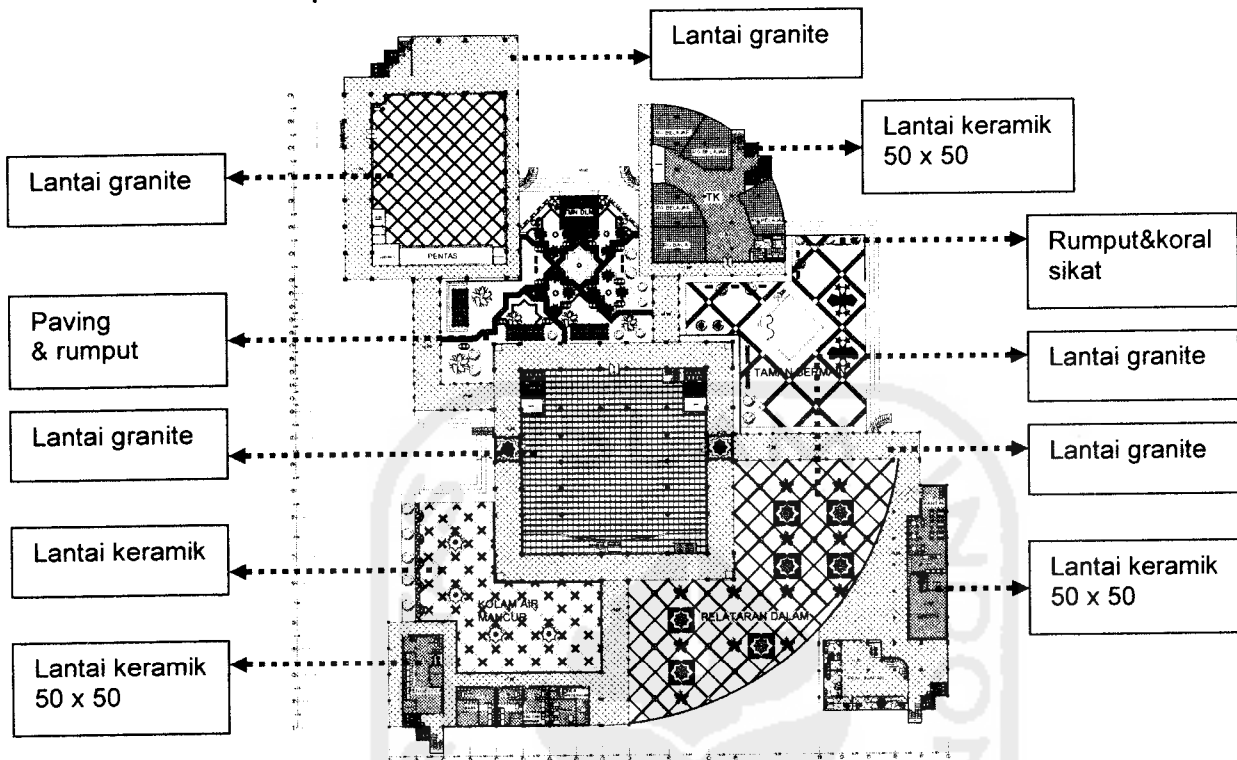
Potongan B-B merupakan potongan melintang bangunan islamic center.yang melewati unit-unit ruang berupa GSG dan lembaga pendidikan. Jenis penutup atap yang digunakan pada ruang GSG adalah genteng, dengan ditopang rangka baja. Dibagian barat GSG terdapat pentas, yang biasanya digunakan untuk acara resepsi, dsb. Pada pentas tersebut terdapat sejenis partisi yang menggunakan ukiran ragam flora melayu.

VI.VI Rencana pondasi

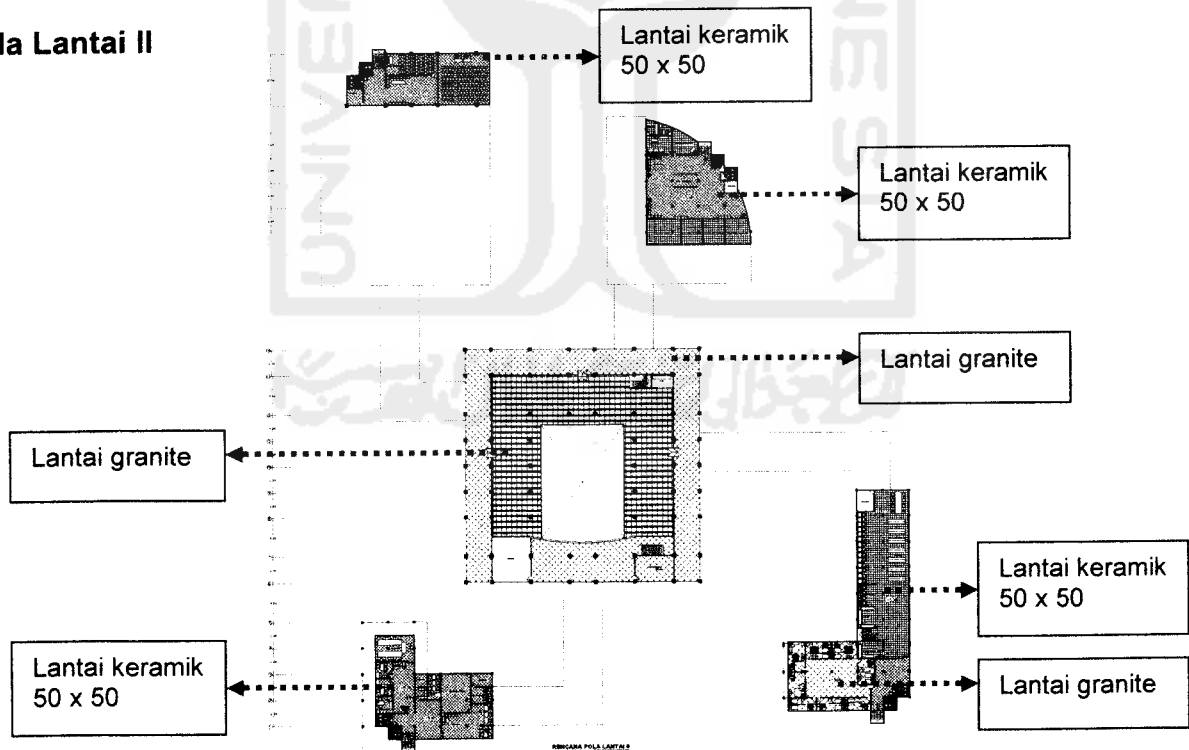


Pondasi utama yang digunakan adalah pondasi tiang pancang dengan ukuran pile cap 2m x 2m dan diameter tiang pancang 25 cm. Pondasi tiang pancang ini digunakan pada bangunan yang mempunyai ketinggian lebih dari 1 lantai. Sedangkan untuk bangunan yang hanya 1 lantai, ia menggunakan pondasi footplat, dengan ukuran 1,2m x 1,2m dan 1m x 1m. Pondasi dinding pemikul hanya digunakan pada area tangga dan lavatory. Pondasi dihubungkan dengan balok pondasi (sloof). Bangunan menggunakan pondasi tiang pancang dikarenakan kondisi tanah yaitu tanah rawa, juga dari hasil survei bahwa bangunan sekitar yang lebih dari 1 lantai menggunakan pondasi tiang pancang.

VI.VII Rencana pola lantai 1



Pola Lantai II



Sirkulasi

Jalur sirkulasi masuk pada site terbagi dua yaitu entrance utama pada bagian utara, dan entrance kedua pada bagian timur. Hal ini juga menyebabkan lahan parkir berada di dua sisi yaitu sisi utara (pengunjung dan pengelola), sisi timur (pengunjung). Sirkulasi dalam berupa selasar-selasar yang menjadi penghubung antar bangunan. Selasar ini merupakan salah satu penerapan dari konsep taman Islam.

Tata Tapak

Tapak yang terpilih berada dilahan yang berkontur datar, dengan kondisi tanah yang baik.

Spesifikasi Proyek

Luas site	: ± 47.564 m²
Luas yang terbagun	: ± 7600 m²
Luas parkir dan taman	: ± 18.620 m²
Sirkulasi kawasan	: ± 21.344 m²

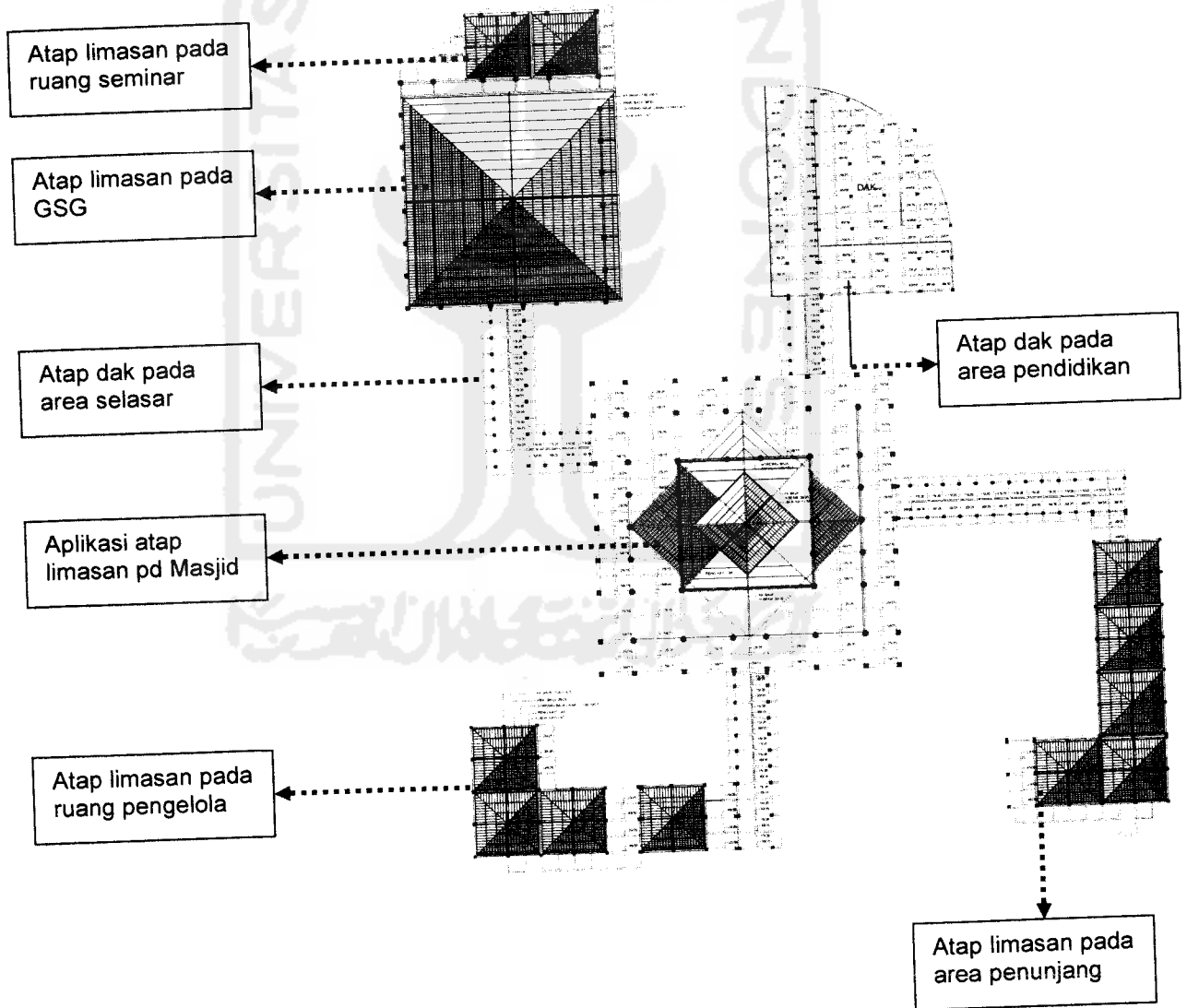
Tata Landscape

Landscape pertamanan terdiri dari serangkaian modul-modul yang ditata dengan pola-pola Islam. Penanaman vegetasi pada penataan landscape site diatur berdasarkan fungsinya antar lain :

- Vegetasi peneduh : dadap merah, kasia, ketapang, thuja orientalis, dan kamboja.
- Vegetasi pengarah : palm manila.
- Vegetasi pembatas : palm raja dan palm manila.
- Perdu : bayam-bayaman, teh-tehan dan siklok.
- Penutup tanah : rumput manila, rumput kentucky dan rumput gajah.

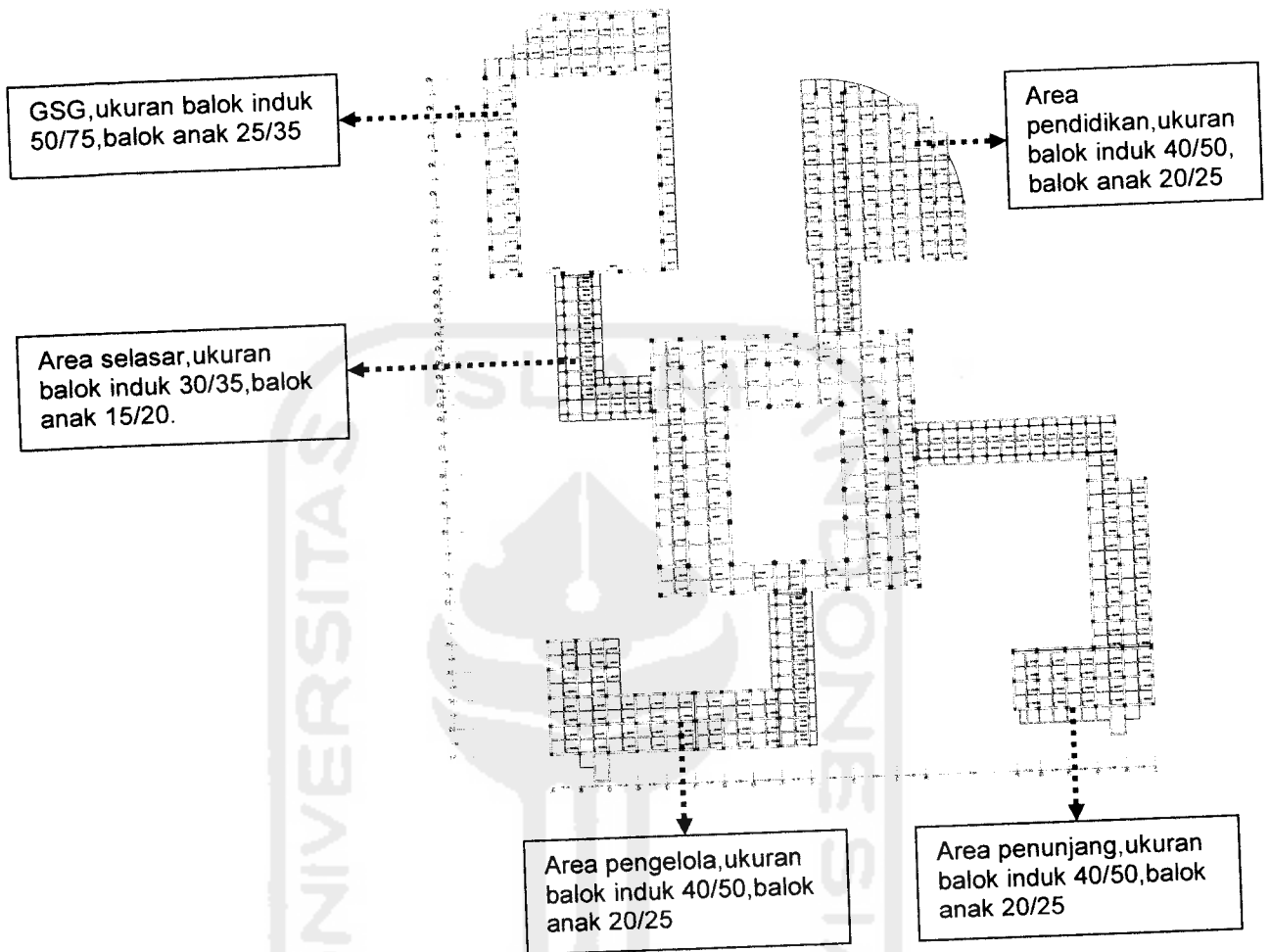
pemasangan lantai marmer granit dengan pola horizontal, disesuaikan dengan shaf-shaf dalam sholat. Lantai granite juga memberikan kesan sejuk didalam ruangan. Area-area selasar, gedung serba guna, dan pelataran dalam juga menggunakan lantai granite. Pada unit-unit ruang lain menggunakan lantai keramik. Untuk area outdoor material paving dan rumput yang digunakan, agar lebih menyerap air. Untuk area km/wc menggunakan material batu alam yang diberi nat dan dicoating untuk melindungi dari jamur dan goresan.

VI.VIII Rencana Atap



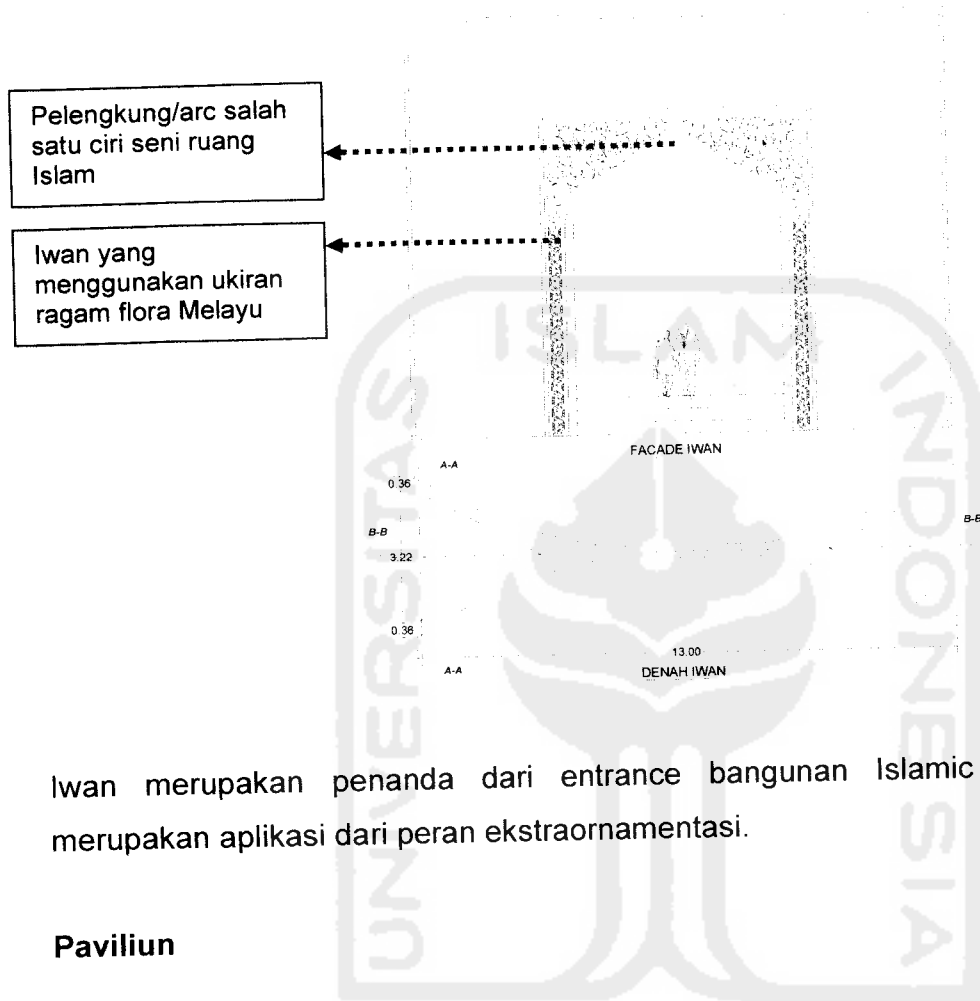
Masjid induk & balok

Rencana Balok II



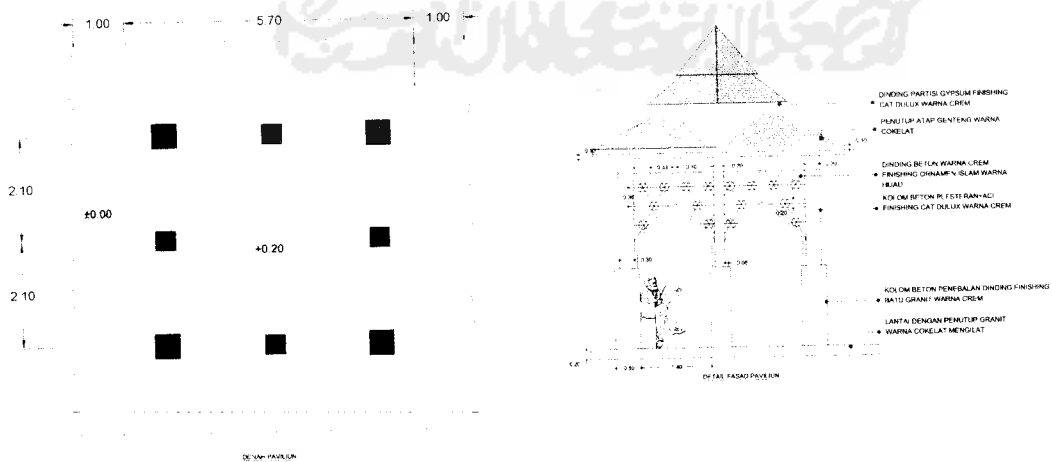
VI.X Detail

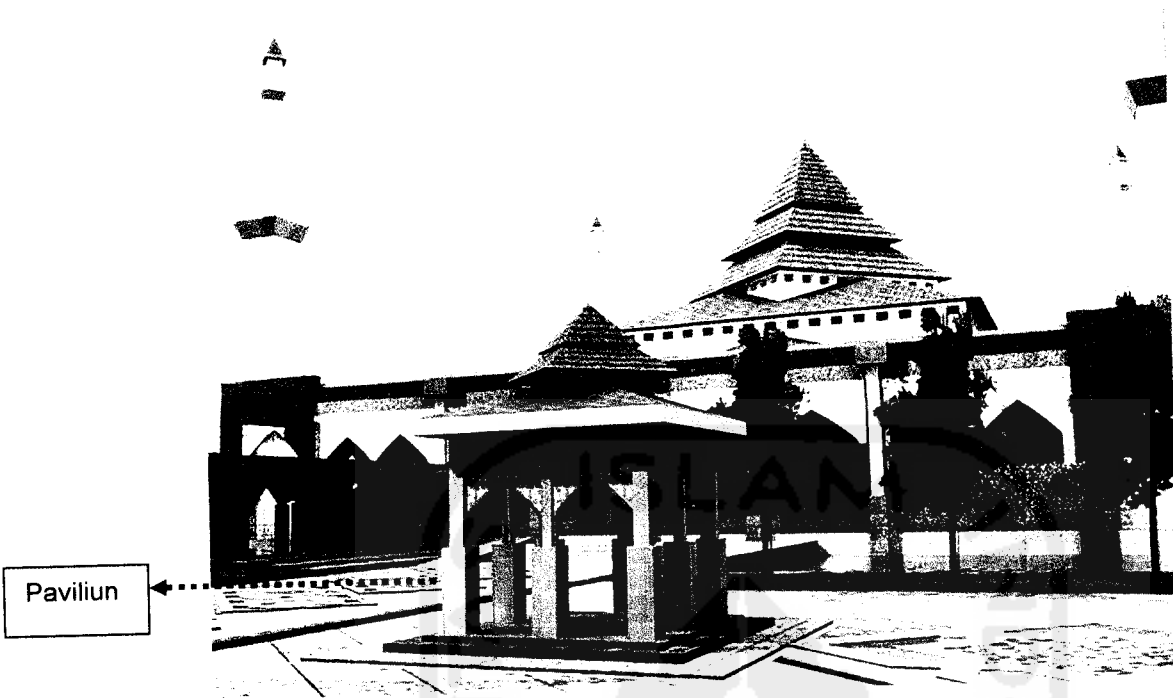
Gapura/Iwan



Iwan merupakan penanda dari entrance bangunan Islamic center yang merupakan aplikasi dari peran ekstraornamentasi.

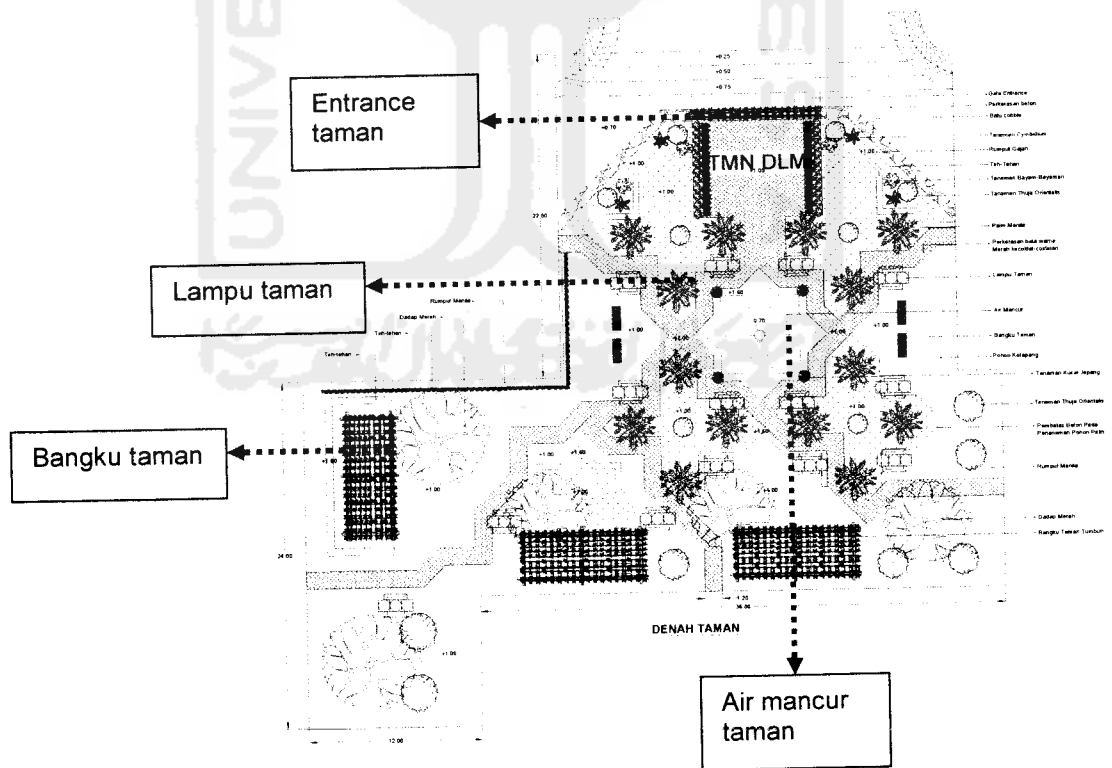
Paviliun





Paviliun merupakan salah satu unsur dalam seni ruang Islam khususnya pada salah satu unsur taman Islam.

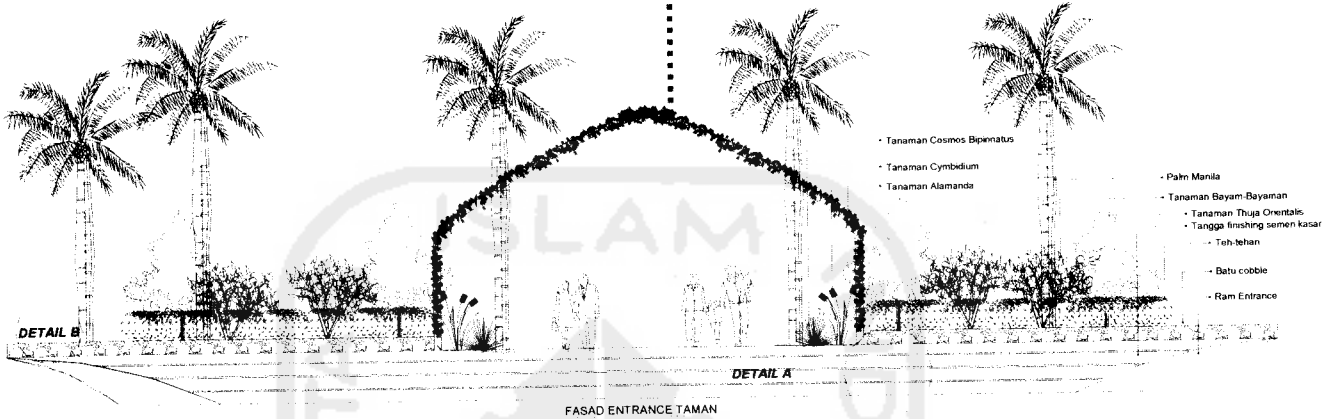
Taman



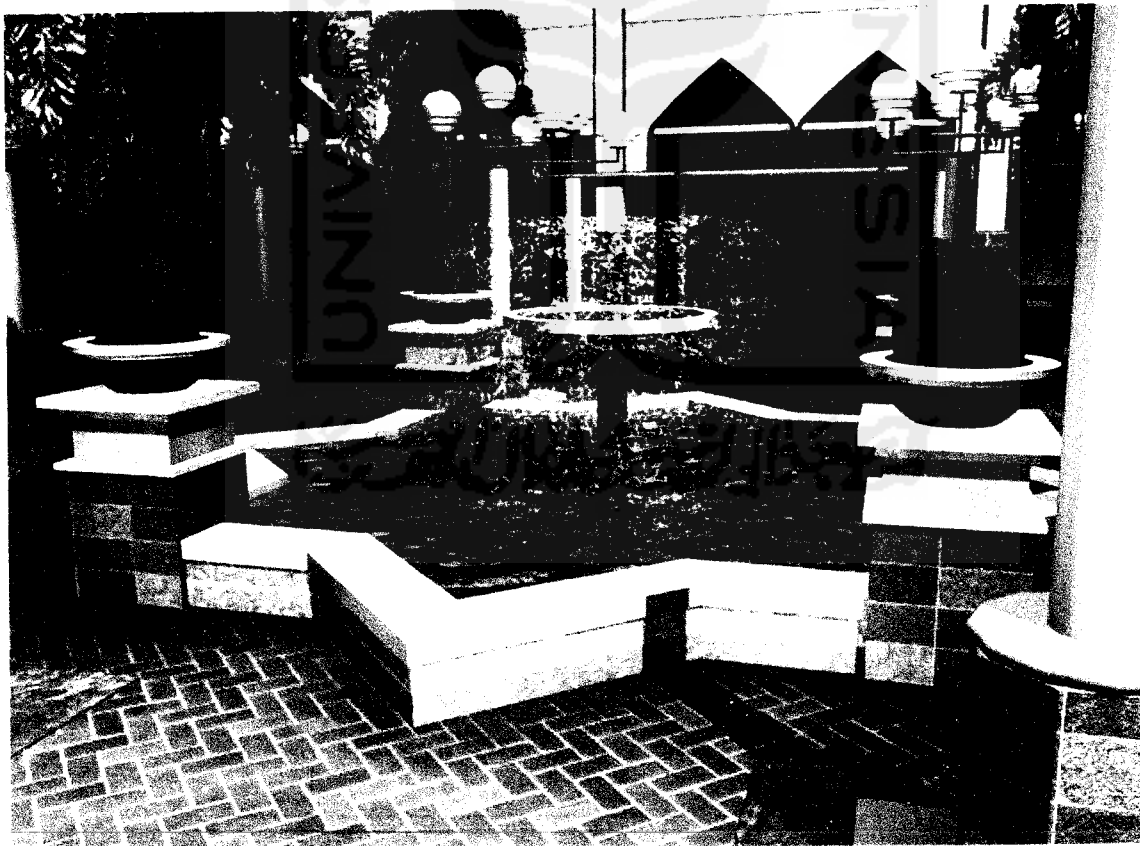
Taman diatas menggunakan pola-pola Islam, terlihat pada bentukan perkerasan dan tumbuhan yang ada.

Entrance taman

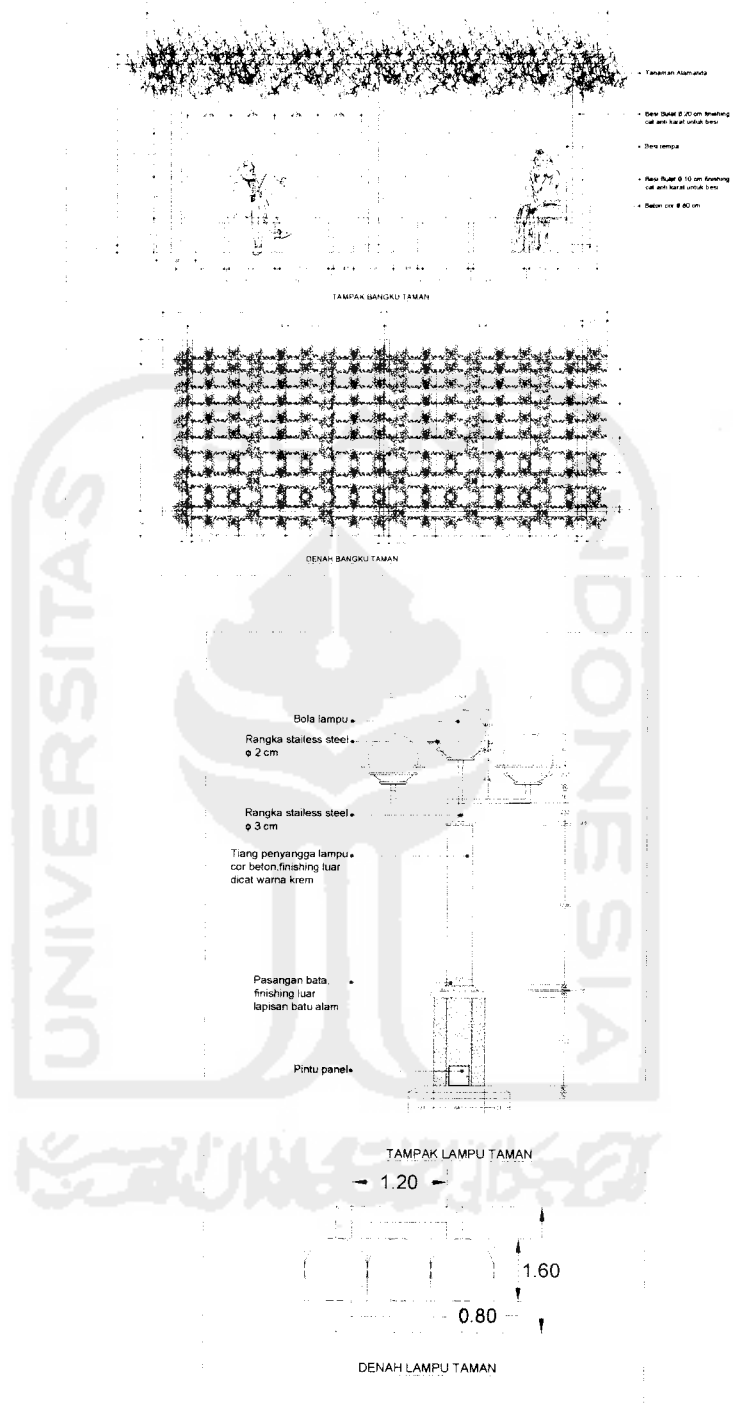
Gate entrance taman, menggunakan arc yang merupakan salah satu unsur seni Islam



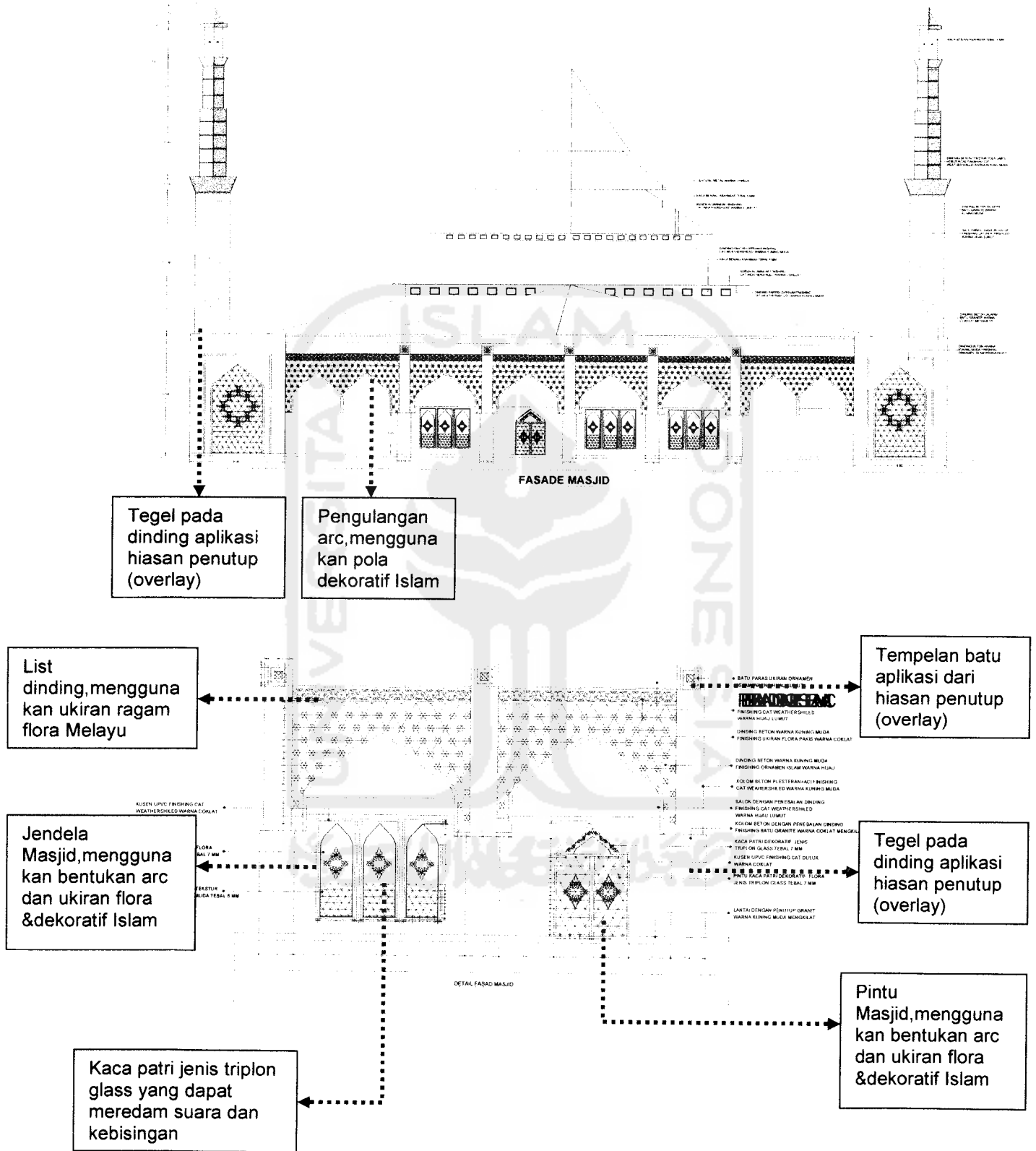
Air mancur taman



Bangku taman



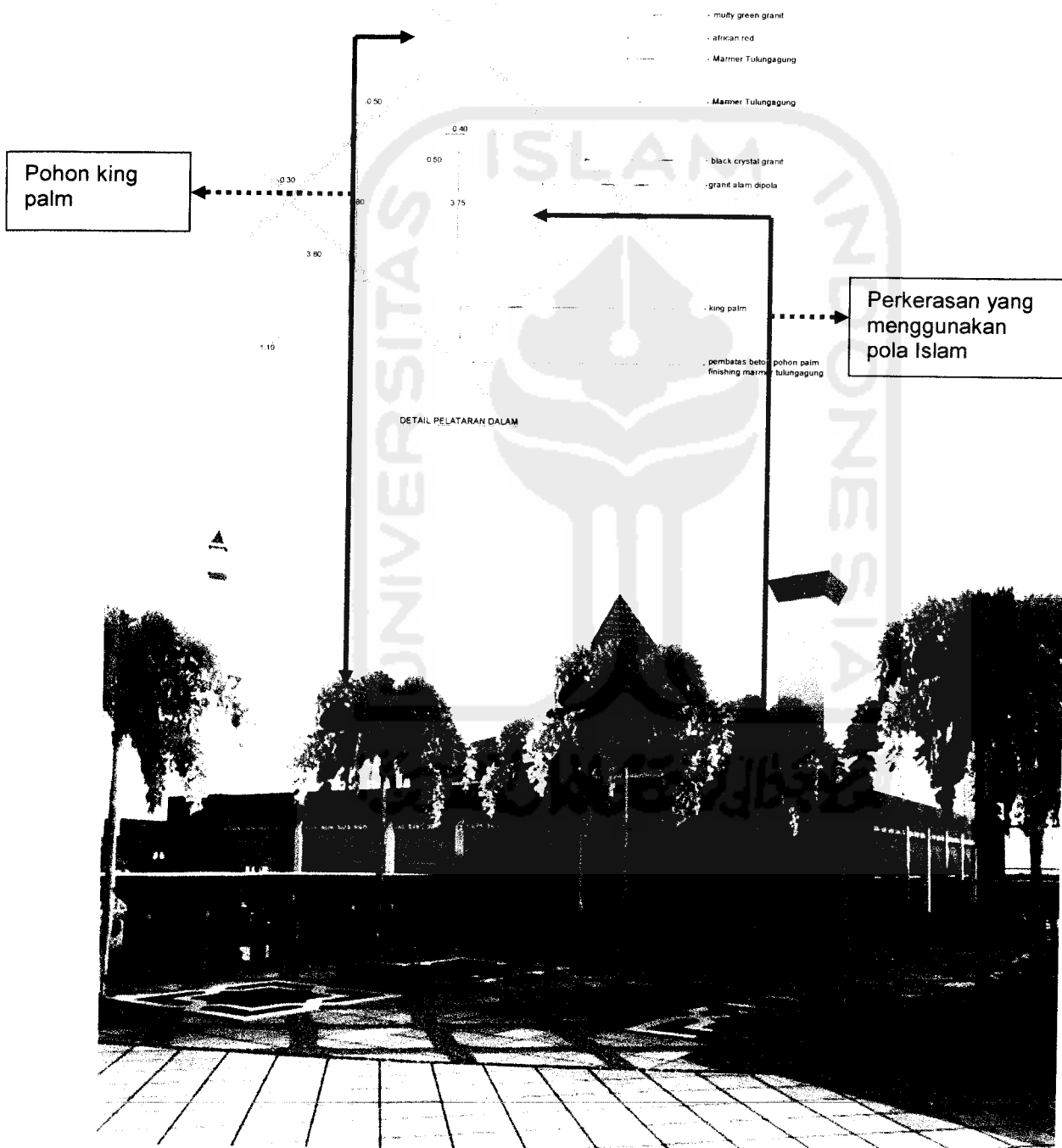
Fasade Masiid



Perkerasan

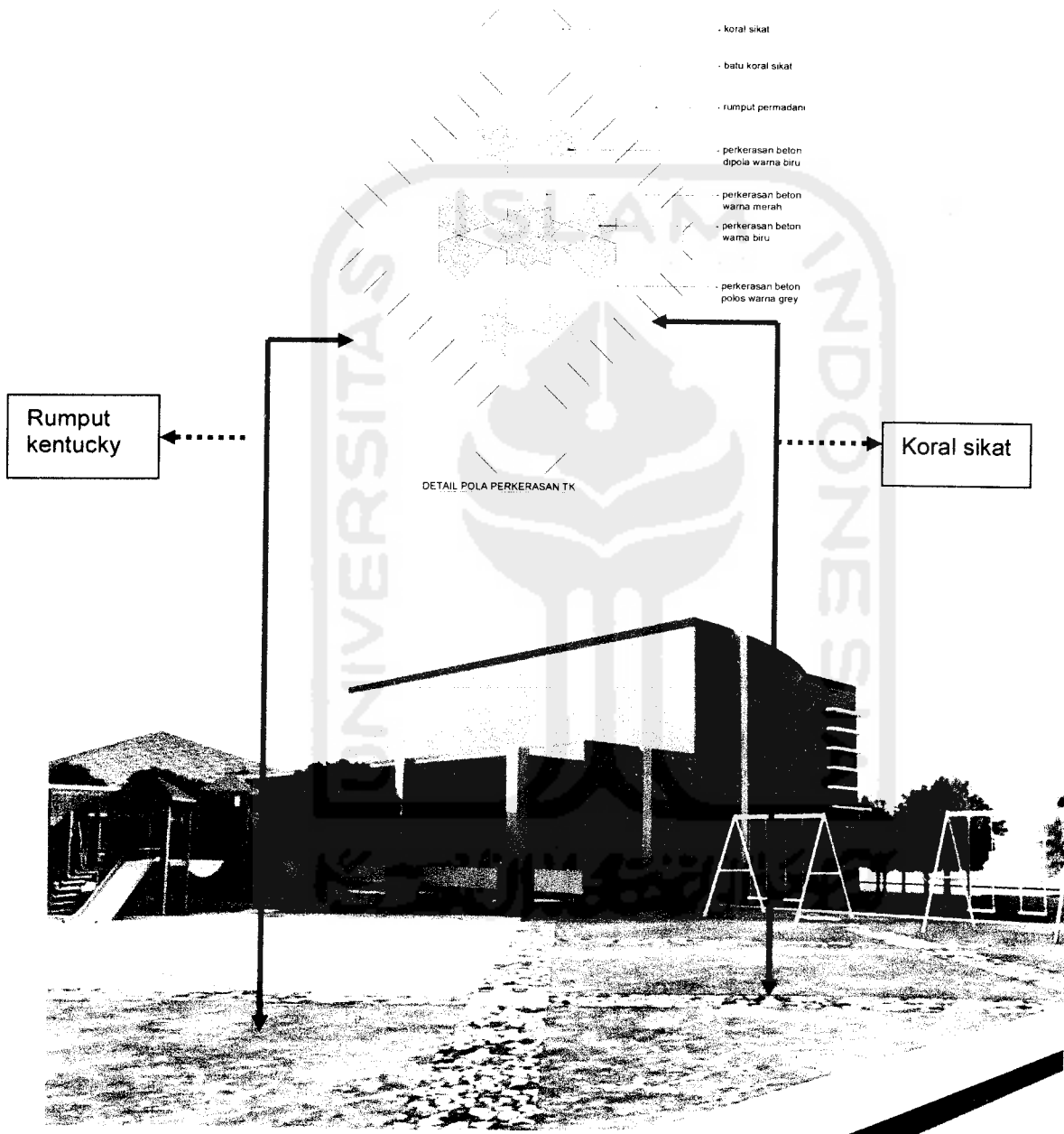
Pelataran dalam

Lantainya menggunakan material granite bertekstur, yang mana ia juga diselingi dengan pohon palm, agar tidak terkesan gersang. Pelataran dalam biasanya digunakan untuk kegiatan tabligh akbar, perayaan hari besar Islam, dsb.

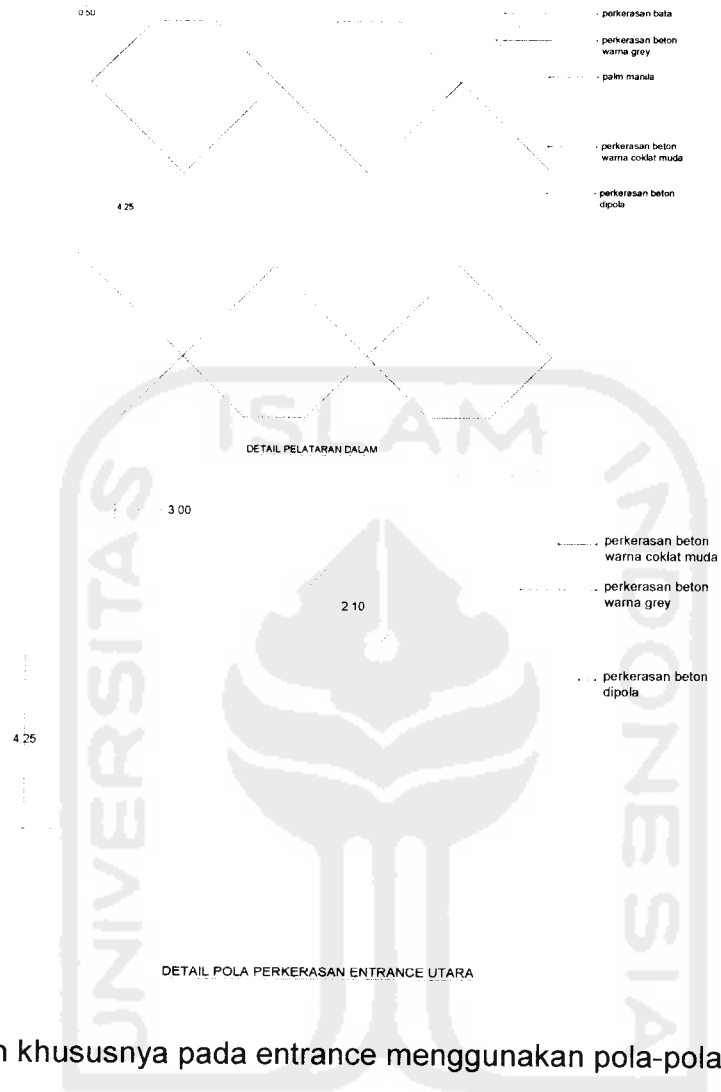


Taman kanak-kanak

Perkerasan pada taman kanak-kanak menggunakan material rumput dan koral sikat. Material ini dipilih, untuk meminimalis kecelakaan pada anak-anak yang sedang bermain.

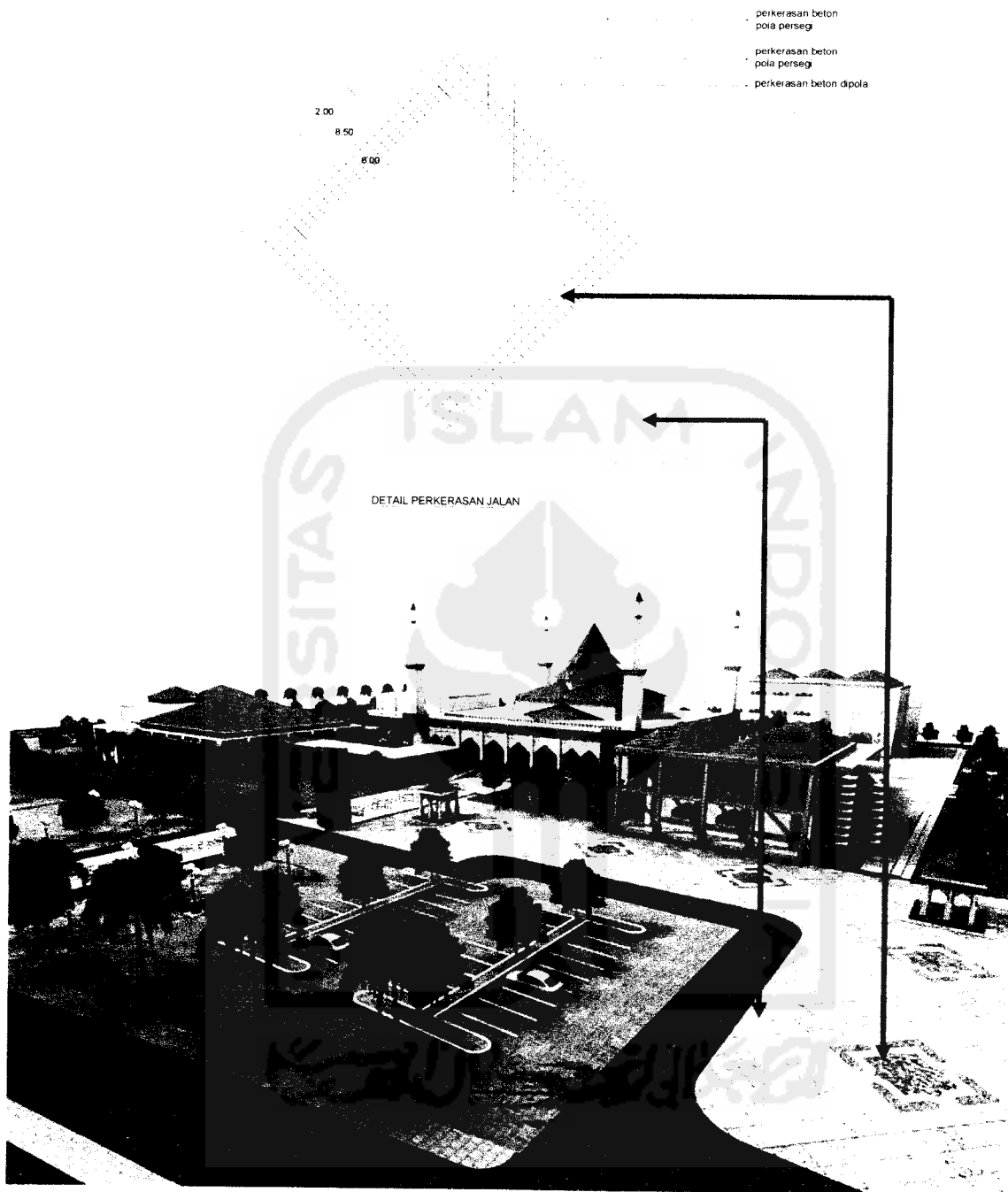


Detail perkerasan jalan



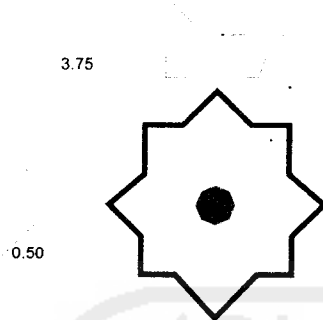
Perkerasan jalan khususnya pada entrance menggunakan pola-pola Islam, yang terbuat dari material beton.





Perkerasan jalan ini digunakan untuk pejalan kaki, terbuat dari material beton, dengan menggunakan pola-pola Islam.

Detail pola lantai kolam air mancur



- keramik dengan tekstur berbintik warna biru muda
- keramik polos ukuran 50x50 warna biru muda
- air mancur
- keramik polos warna putih

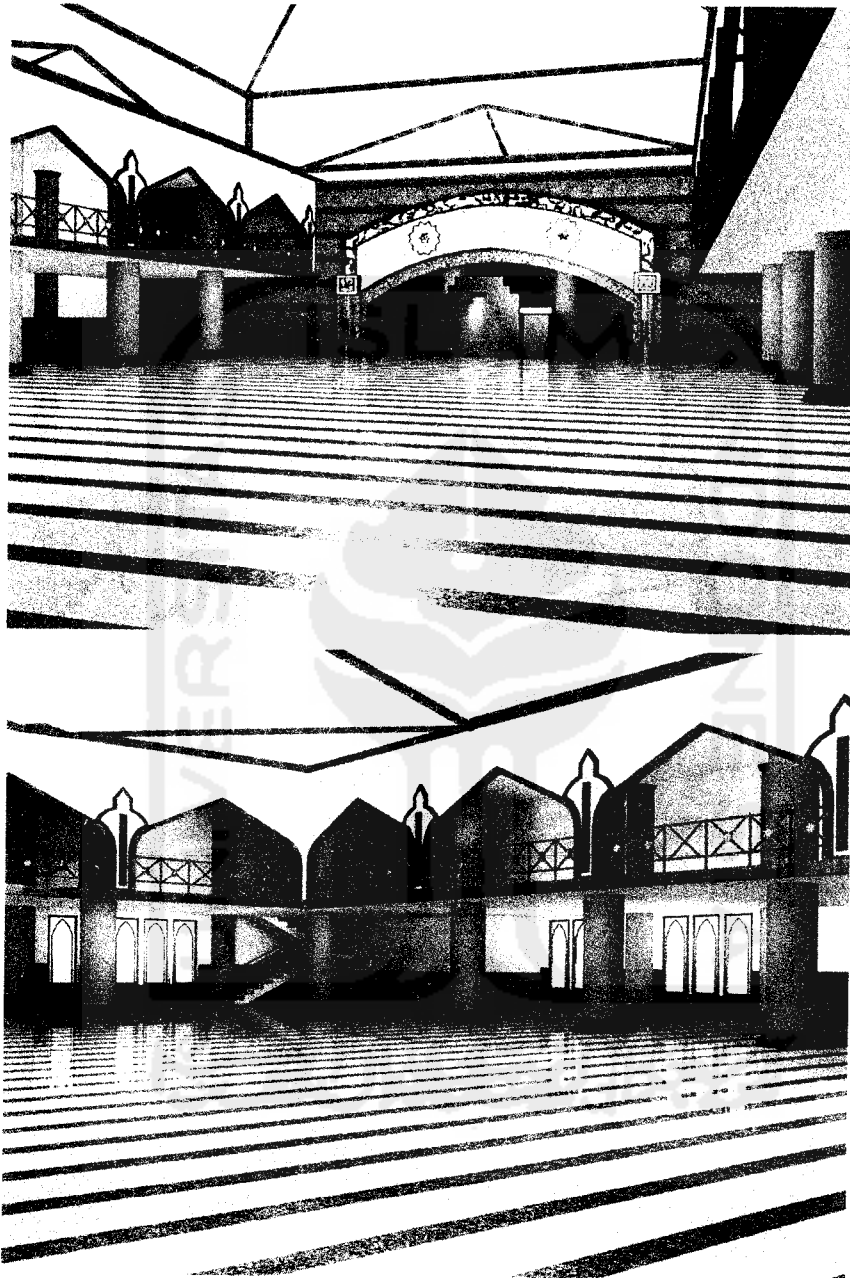
DETAIL POLA LANTAI KOLAM AIR MANCUR



Kolam air mancur

VI.XI Interior

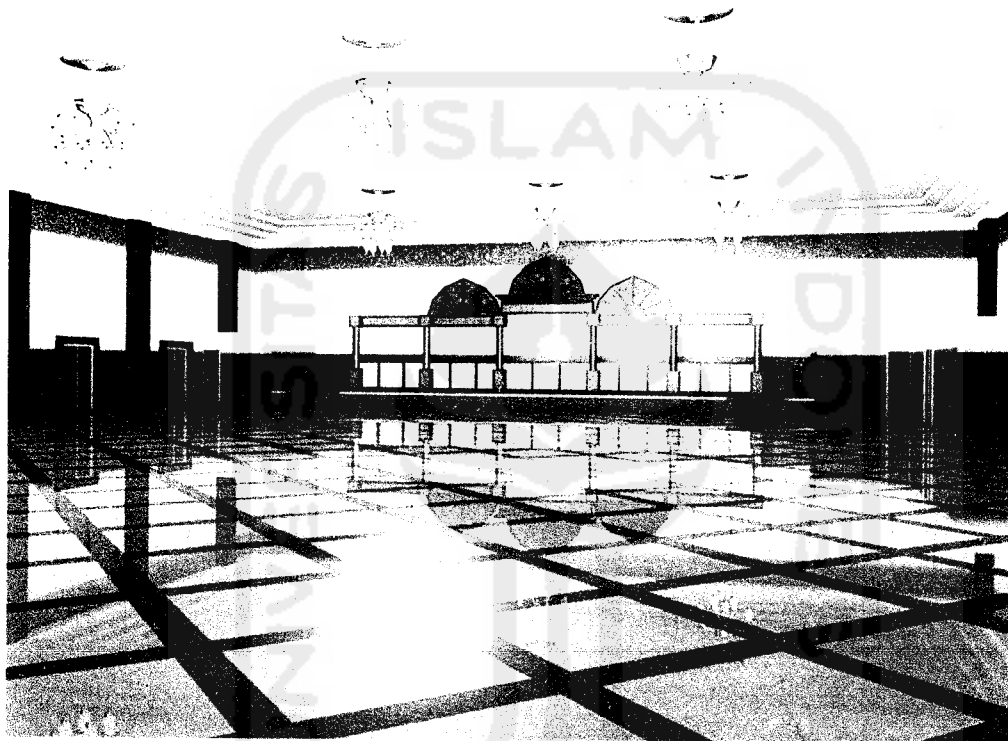
Masjid



Pengulangan arch yang berjajar pada dinding merupakan salah satu unsur seni ruang Islam. Pola lantai yang digunakan didalam masjid, dibuat mengikuti shaf-shaf para jamaah. Khusus untuk lantai 1 digunakan untuk jamaah pria, dan lantai

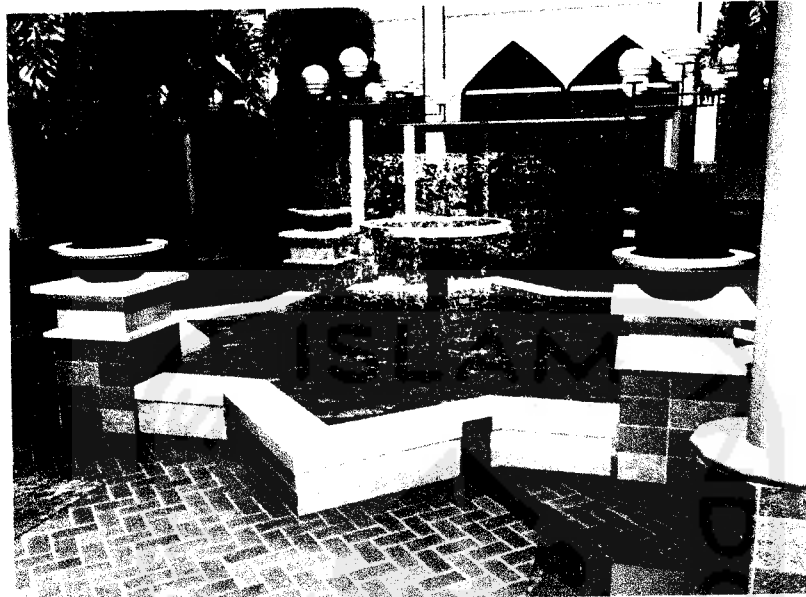
2 digunakan untuk jamaah wanita. Dinding pembatas antara ruang jamaah dengan mihrab, menggunakan ukiran ragam flora Melayu, dan juga terdapat ukiran arab ALLAH SWT, dan MUHAMMAD SAW.

Gedung serba guna



Gedung serba guna pada bangunan Islamic center digunakan sebagai tempat untuk mengadakan acara resepsi, pelatihan, dan acara lain yang membutuhkan area yang luas. Pada area pentas, terdapat sejenis partisi yang menggunakan ukiran ragam flora Melayu. Pada sisi selatan, terdapat pintu-pintu yang biasanya digunakan untuk mensuplay makanan ke ruangan.

Taman



Barrier luar

Taman ini digunakan untuk diskusi-diskusi non formal. Pada sisi utara dan timur terdapat tumbuhan sejenis teh-tehan yang tingginya ± 3.5 meter sebagai barrier luar, untuk mengendalikan bising yang keluar dari bangunan gedung serba guna.

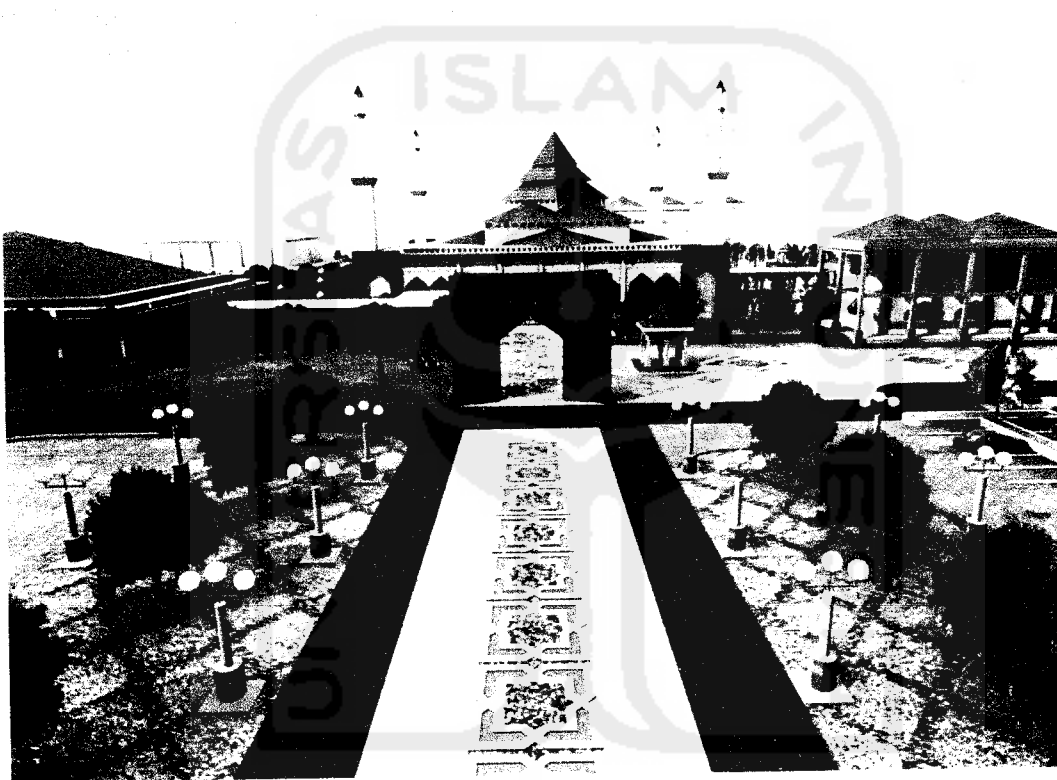


VI.XII Eksterior

Entrance

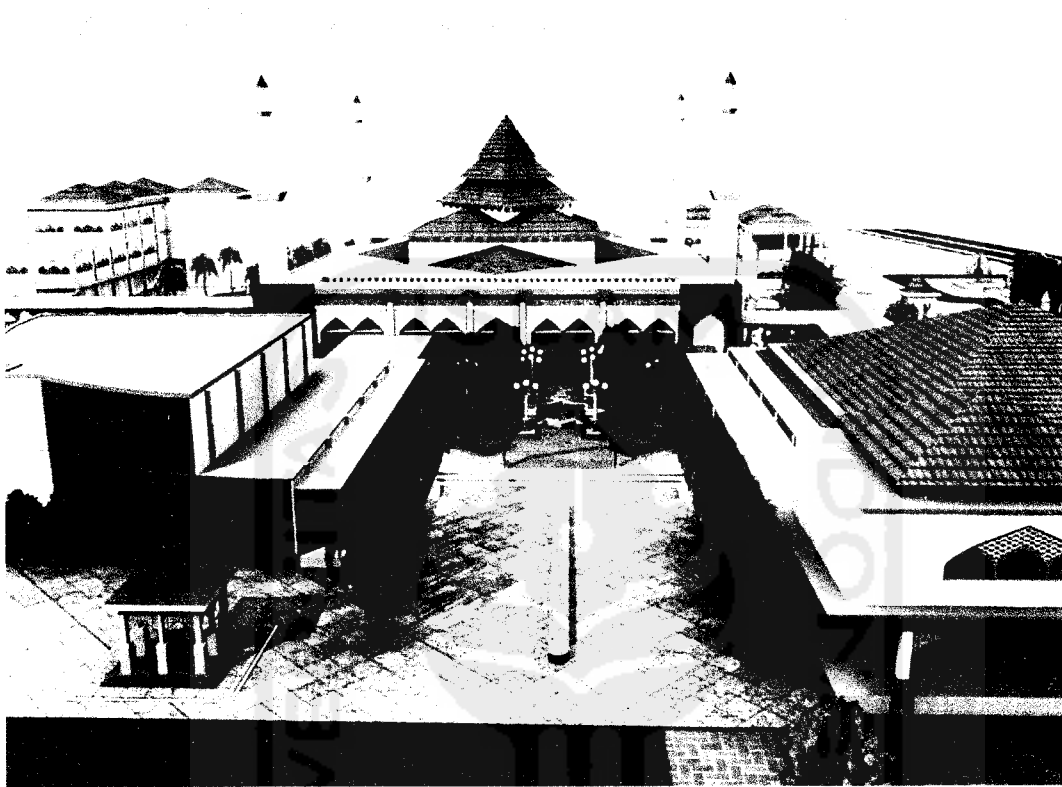
Adanya pengelompokan aktivitas yang berbeda, dan tidak mengganggu aktivitas yang lain, juga agar jarak tempuh yang tidak terlalu jauh, maka entrance pada bangunan Islamic center dibagi menjadi dua.

Entrance Utama (utara)



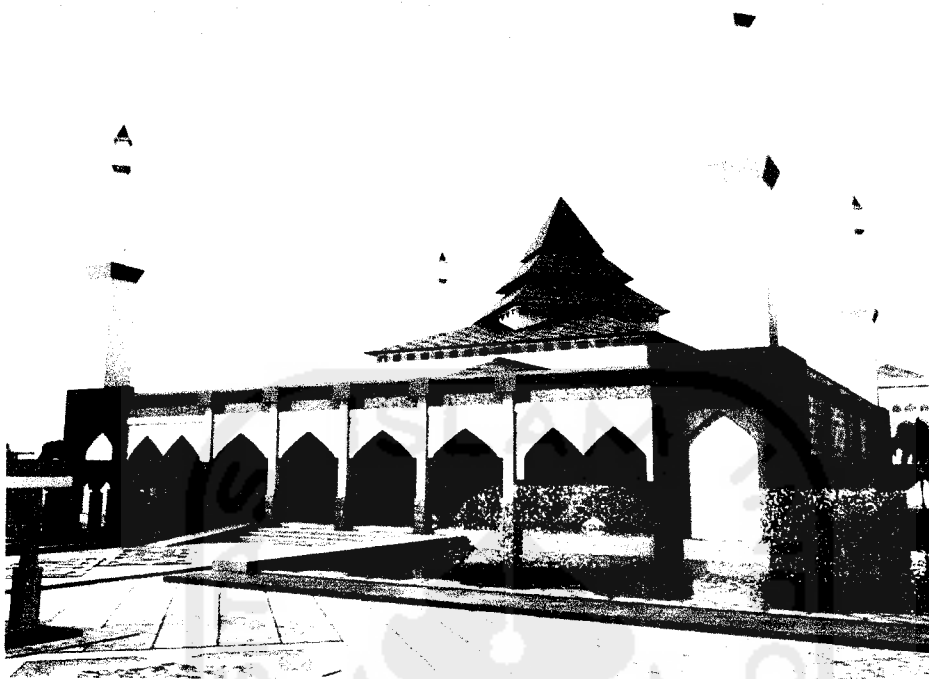
Entrance yang menggunakan pola-pola Islam yang terlihat pada perkerasan, taman depan yang menggunakan grid-grid Islam, dan terdapatnya gapura/iwan yang berukir ukiran ragam flora Melayu. Bangunan depan pada bagian utara, disisi kanan terdapat ruang pengelola, dan disisi kiri terdapat gedung serba guna.

Entrance timur



Entrance pada bagian timur dihadapkan langsung pada taman. Pengguna yang ingin ke Masjid bisa melewati taman, atau selasar yang ada di sisi kiri dan kanan taman, sedangkan pengguna yang ingin ke area pendidikan, bangunan penunjang bisa langsung menuju ke selatan bangunan. Terdapatnya palm manila disisi kiri dan kanan entrace, sebagai pengarah.

Masjid

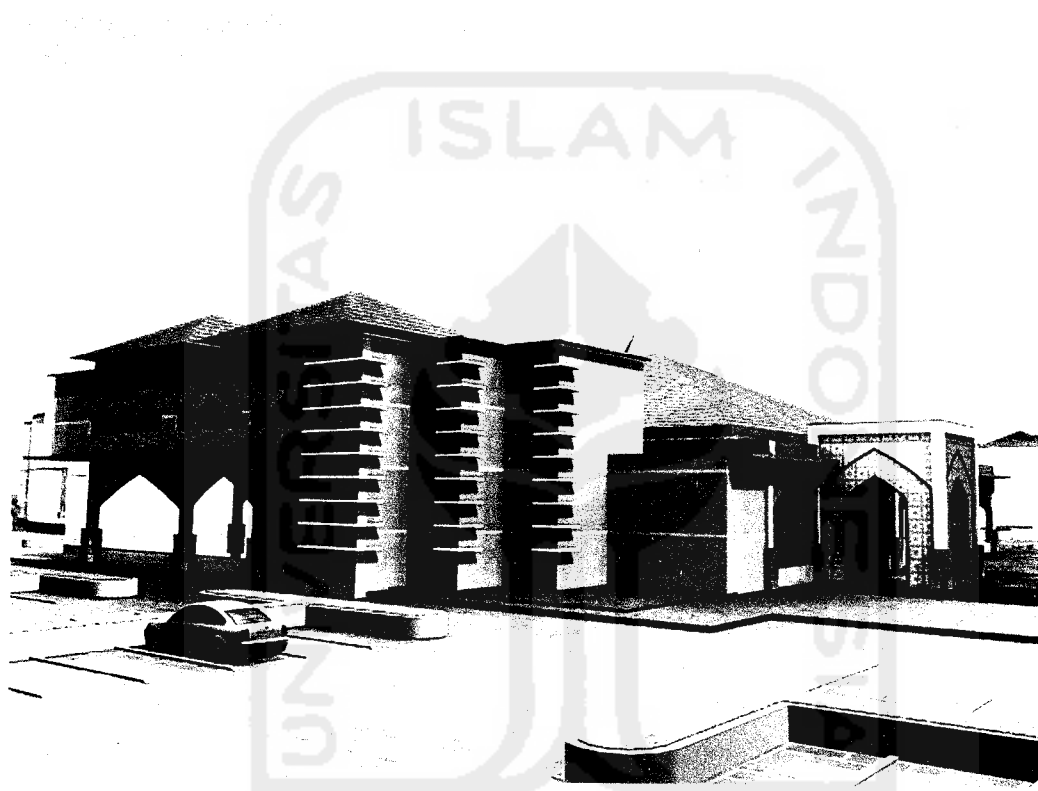


Gambar diatas menunjukkan tampak depan masjid. Dibagian utara dan barat Masjid terdapat kolam air mancur, yang membuat suasana disekitar masjid jadi terasa sejuk.



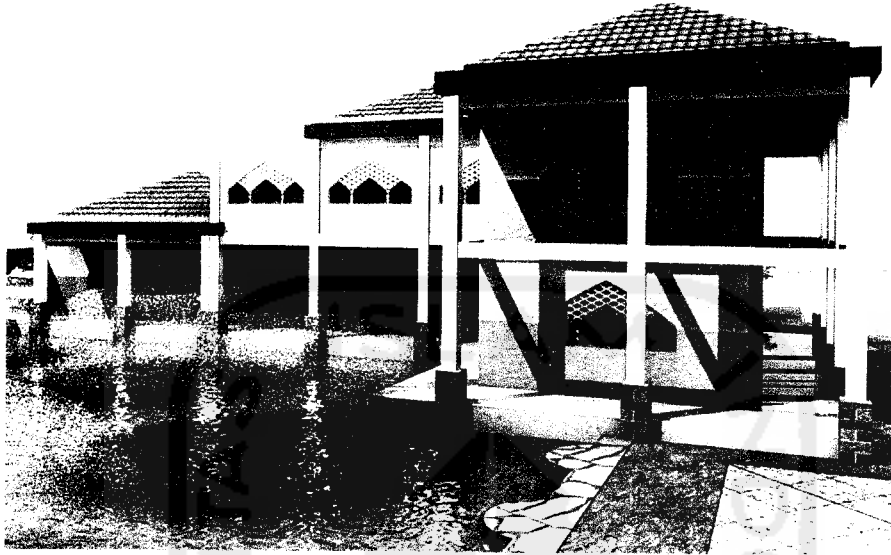
Pada area batasan Masjid dengan area bermain anak-anak, ditanami barier, sebagai pengendali bising dari suara anak-anak yang sedang bermain, sehingga aktivitas yang ada didalam masjid tidak terganggu.

Gedung serba guna



Adanya jalur khusus untuk menuju gedung. Pada area depan gedung, terdapat ruang drop off mobil, juga terdapat parkir khusus untuk pengguna gedung. Pada lantai 1 terdapat ballroom, dan pada lantai 2 terdapat ruang seminar besar dan ruang seminar kecil.

Bangunan pengelola



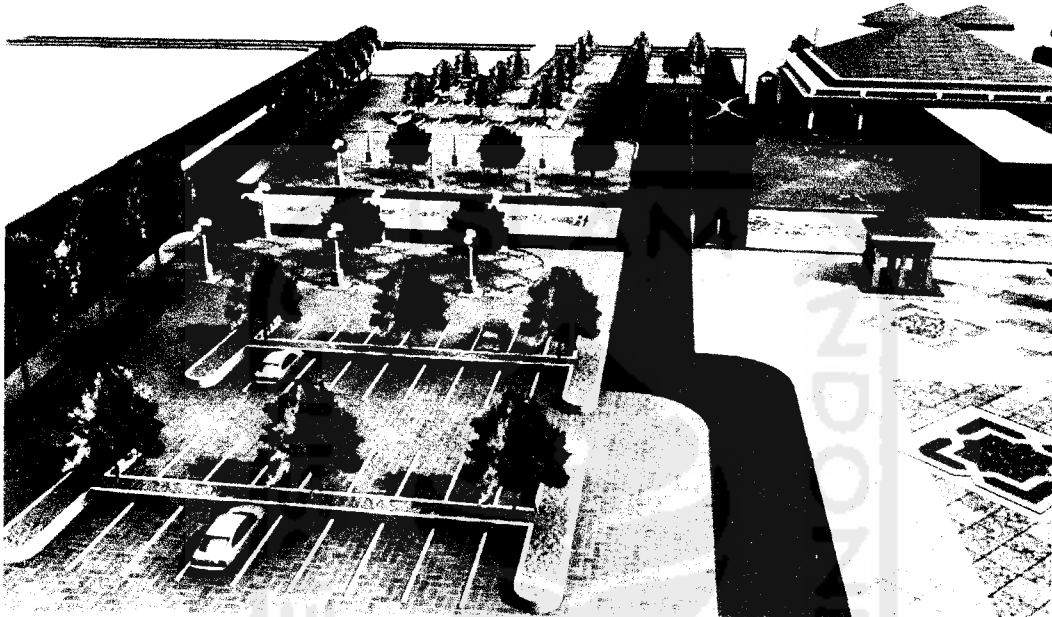
Bangunan ini sebagai tempat pengelola dari Islamic center. Disekitar bangunan terdapat kolam air mancur

Lembaga pendidikan



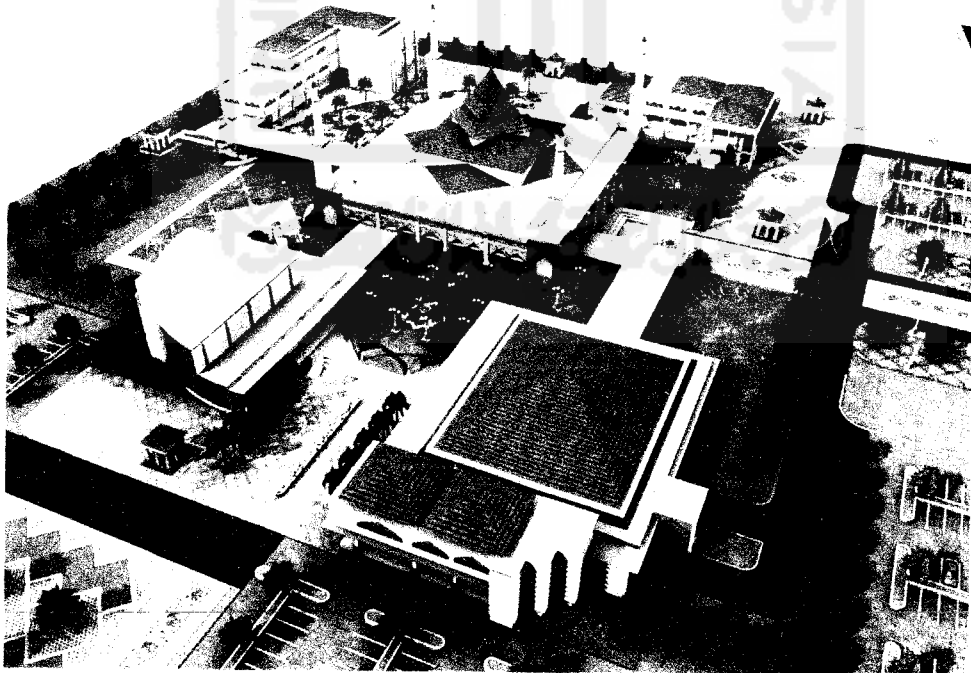
Lantai 1 pada bangunan berfungsi sebagai TK dan TPA, sedangkan lantai 2 difungsikan sebagai lembaga kursus.

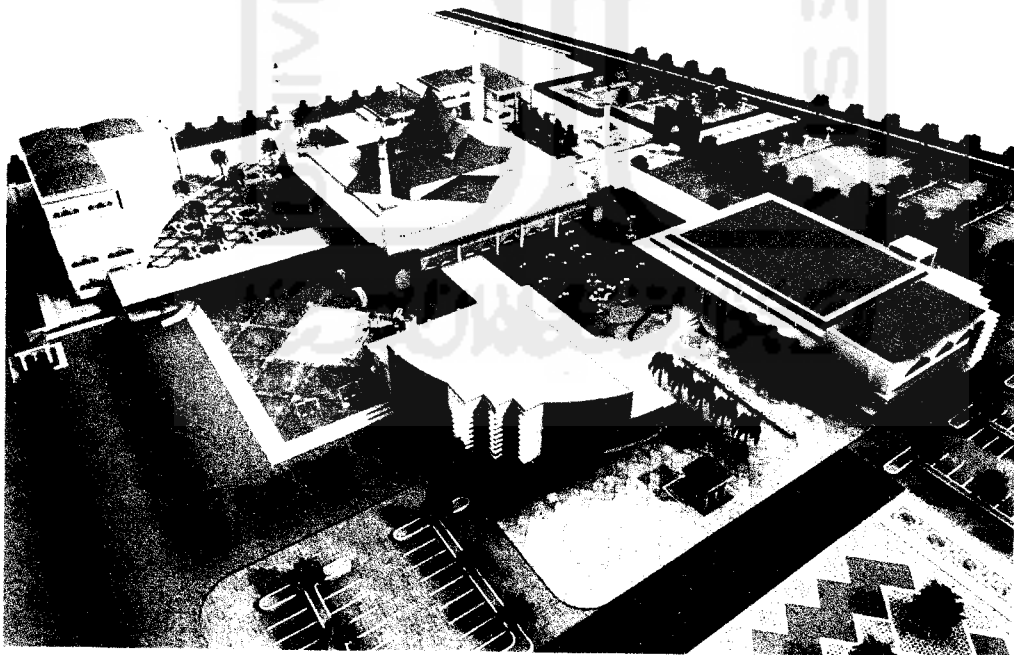
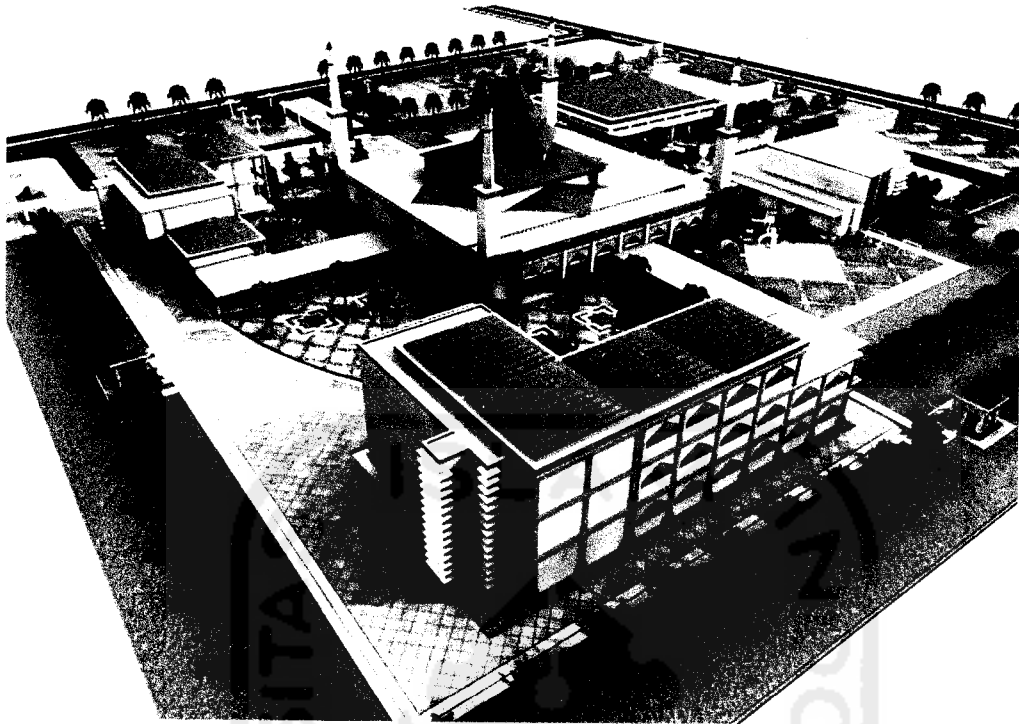
Area parkir



Area parkir yang ada dibagian depan bangunan pengelola, dikhususkan untuk pengelola Islamic center, tetapi bisa juga dipergunakan oleh pengunjung, begitu juga area parkir yang ada didepan gedung serba guna, dikhususkan untuk pengguna gedung, tetapi masih bisa dipergunakan untuk pengguna yang lain.

Perspektif kawasan





DAFTAR PUSTAKA

1. Neufert, Ernest, *Data arsitek*, jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta..
2. Molajoli, Bruno, *Time Server Standart for Building*, MC. Graw-Hill Book Company.
3. Al Faruki, *Seni Tauhid*, Penerbit Mizan, Bandung, 1997
4. Depdikbud. 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Riau*. Pekanbaru : Depdikbud
5. Bappeda Kota Pekanbaru, *Peraturan Daerah Kota Pekanbaru*.
6. Dinas Tata Kota Pekanbaru. 2004. *RUTRK*. Pekanbaru : Dinas Tata Kota
7. www.google.com
8. www.islamicarchitecture.com
9. www.islamicgarden.com
10. www.pekanbaru.go.id
11. www.wikipedia.com
12. Walker, D, Theodore, 2002, *Rancangan Tapak dan Pembuatan Detail Konstruksi*, Erlangga, Jakarta
13. Ching, D, K, francis & Adji, H, Paulus 1999, *Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan*, Erlangga, Jakarta
14. Zuhendri / 9510511042 / TA : *Islamic Centre Padang*, membahas tentang kaidah dan filosofi yang berkaitan dengan kegiatan beribadah didalam konsep Islam.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari latar belakang sampai dengan tahap hasil rancangan yang telah ditempuh, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat sangat membutuhkan fasilitas keagamaan baik yang bersifat formal maupun informal.
2. Islamic center merupakan salah satu bangunan yang mewadahi kegiatan yang dilakukan masyarakat.
3. Konsep seni ruang Islam merupakan salah satu konsep yang diterapkan pada rancangan bangunan Islamic center, karena pada konsep seni ruang Islam mengandung prinsip - prinsip bangunan arsitektur Islam.
4. Bangunan juga memasukkan unsur kebudayaan Melayu, karena masih dipengaruhi oleh faktor bangunan yang ada yang masih kuat dengan arsitektur kebudayaan Melayu.

Saran

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini bukanlah satu hal yang sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam rancangan ini, Maka disini terdapatnya saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk kesempurnaan rancangan Tugas Akhir ini , yang mana masih kurangnya penghawaan pada bangunan publik khususnya pada Masjid, juga perlunya penambahan sirkulasi. Dan perlunya diperhatikan perletakan struktur pada bangunan agar ruang lebih aman dan efektif.